

LAMPIRAN

Lampiran 1. Screenshot Bimbingan Skripsi

NIM	2018041087	Nama Mahasiswa	NINDITYA DEZAHRA BHAYANGKARI
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	141 SKS
Tgl. Mulai	13 April 2022	Judul Tugas Akhir	Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram Dalam Praktik Sharenting

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	10 Februari 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan BAB 1	✓	
2	22 Februari 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan BAB 3	✓	
3	9 Maret 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan BAB 1,2,3 dan Pedoman Wawancara	✓	
4	15 Maret 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan Proposal Skripsi	✓	
5	26 April 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan BAB 4	✓	
6	17 Mei 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Hasil Koding Wawancara	✓	
7	27 Mei 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan BAB 4 dan BAB 5	✓	
8	1 Juni 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi BAB 4 dan Arahan Sidang Akhir	✓	

Lampiran 2. Surat Pernyataan Informan

➤ Informan 1

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

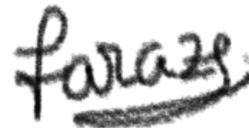
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fara Zahra Salsabila Fazli
Umur : 21 Tahun
Tempat Tinggal : Banten
Jabatan : Ibu Muda Pengguna Instagram

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram Dalam Praktik *Sharenting* (Analisis Kepemilikan dan Batasan Privasi Terhadap Ibu Muda di Jakarta dan Banten)”** yang dibuat oleh Ninditya Dezahra Bhayangkari mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Dengan catatan, seluruh postingan konten yang menyangkut informasi mengenai wajah anak saya dapat ditampilkan dengan efek blur. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 17 April 2022

Informan Penelitian



Fara Zahra Salsabila Fazli

➤ **Informan 2**

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

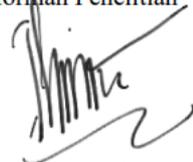
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rohmatul Hikmah
Umur : 23 Tahun
Domisili : Jakarta
Jabatan : Ibu Muda Pengguna Instagram

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram Dalam Praktik *Sharenting* (Analisis Kepemilikan dan Batasan Privasi Terhadap Ibu Muda di Jakarta dan Banten)”** yang dibuat oleh Ninditya Dezahra Bhayangkari mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 1 Mei 2022

Informan Penelitian



Rohmatul Hikmah

➤ **Informan 3**

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amirah Syifa Saaldin
Umur : 22 Tahun
Domisili : Banten
Jabatan : Ibu Muda Pengguna Instagram

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram Dalam Praktik *Sharenting* (Analisis Kepemilikan dan Batasan Privasi Terhadap Ibu Muda di Jakarta dan Banten)”** yang dibuat oleh Ninditya Dezahra Bhayangkari mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 1 Mei 2022

Informan Penelitian



Amirah Syifa Saaldin

➤ **Informan 4**

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novita Wati
Umur : 24 Tahun
Domisili : Banten
Jabatan : Ibu Muda Pengguna Instagram

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram Dalam Praktik *Sharenting* (Analisis Kepemilikan dan Batasan Privasi Terhadap Ibu Muda di Jakarta dan Banten)”** yang dibuat oleh Ninditya Dezahra Bhayangkari mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

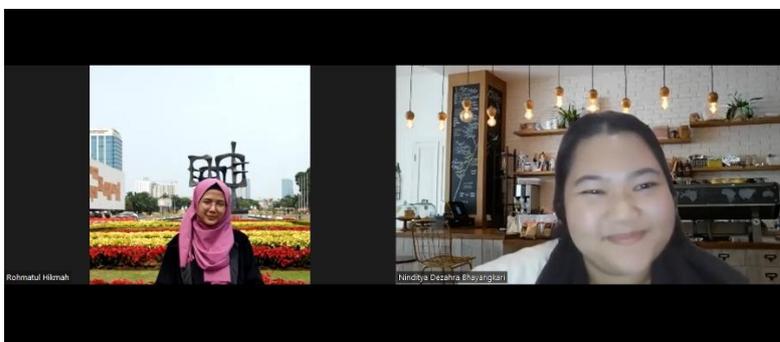
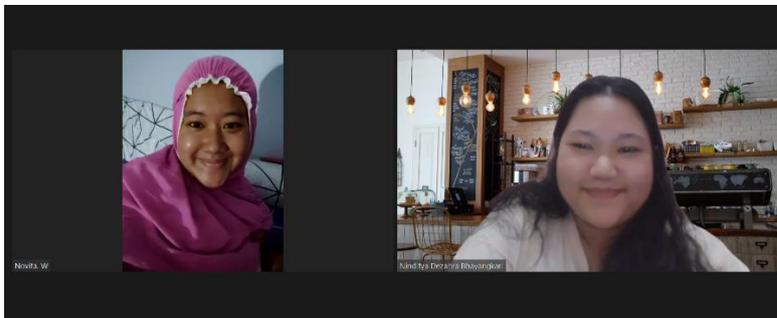
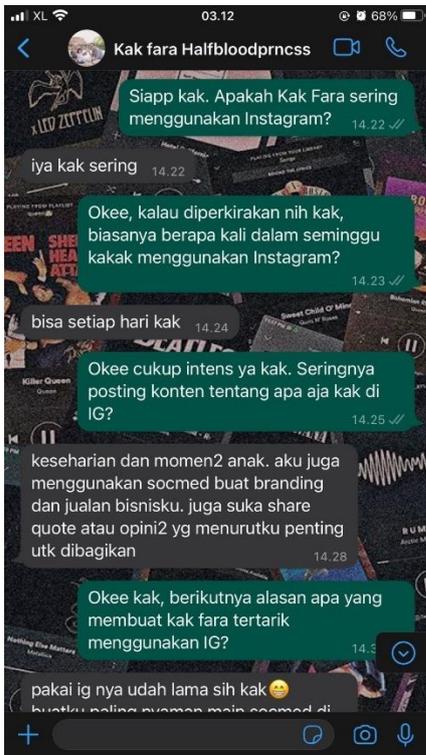
Tangerang Selatan, 29 Mei 2022

Informan Penelitian



Novita Wati

Lampiran 3. Bukti Wawancara Informan

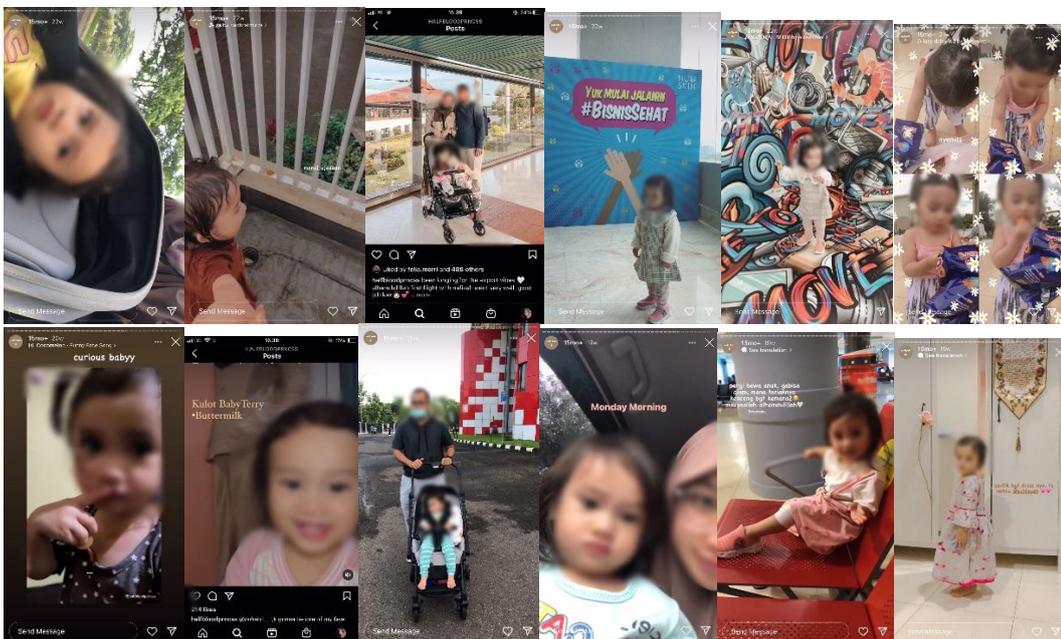


Lampiran 4. Konten Instagram Informan

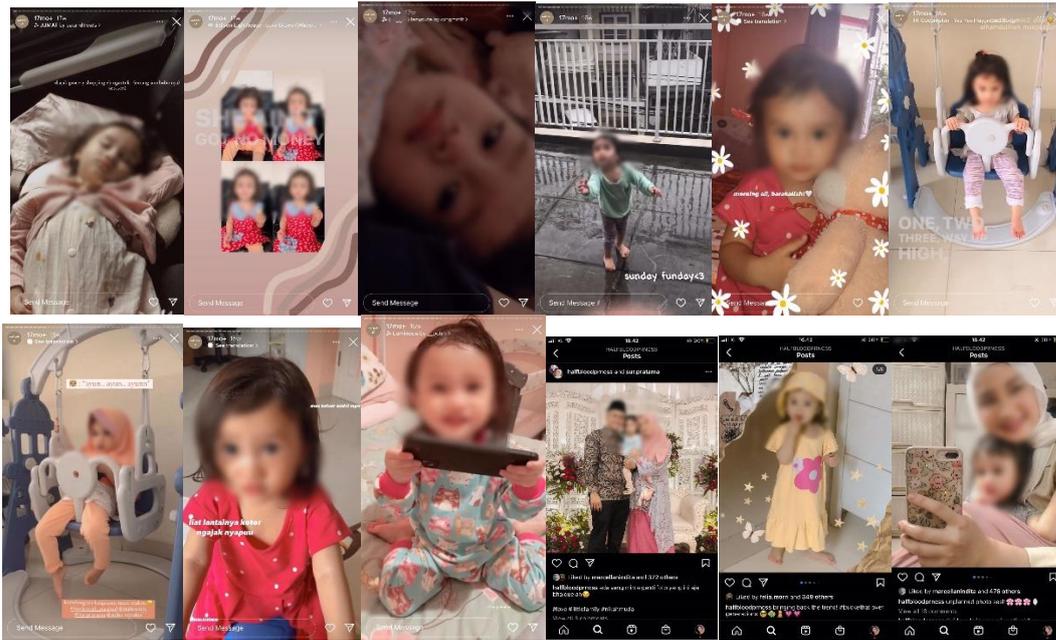
➤ Informan 1



Postingan Informan Bulan Desember 2021

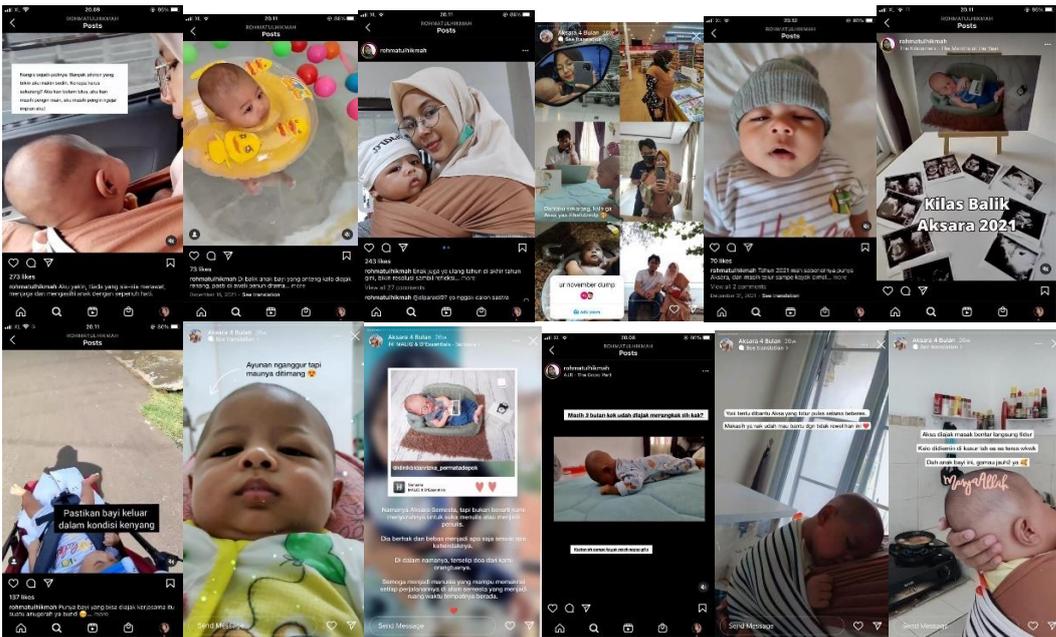


Postingan Informan Bulan Januari 2022

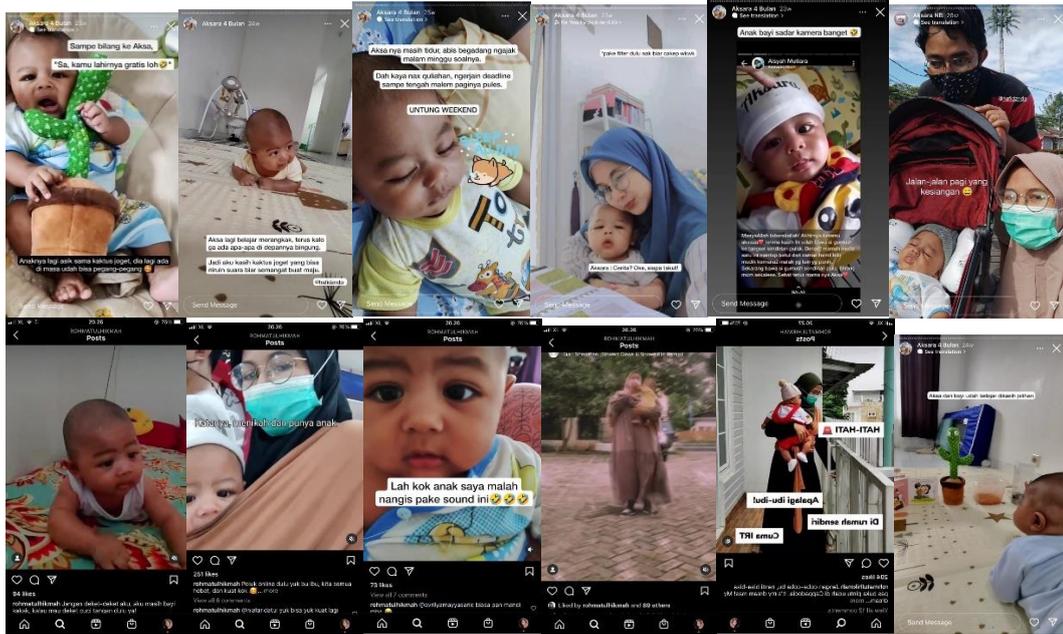


Postingan Informan Bulan Februari 2022

➤ **Informan 2**



Postingan Informan Bulan Desember 2021



Postingan Informan Bulan Januari 2022



Postingan Informan Bulan Februari 2022

➤ Informan 3



Postingan Informan Bulan Desember 2021

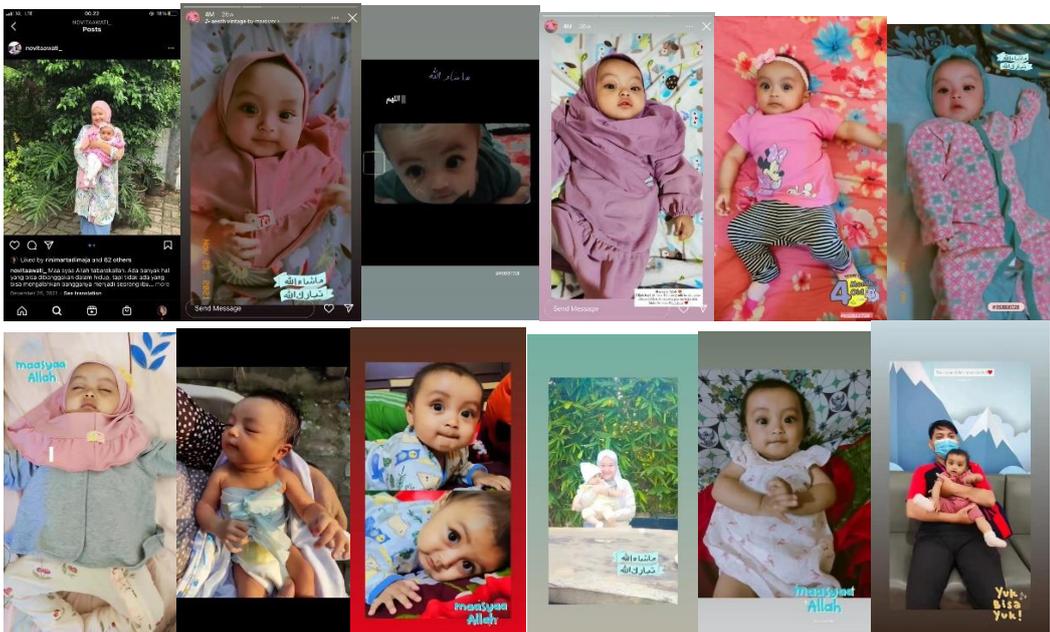


Postingan Informan Bulan Januari 2022



Postingan Informan Bulan Februari 2022

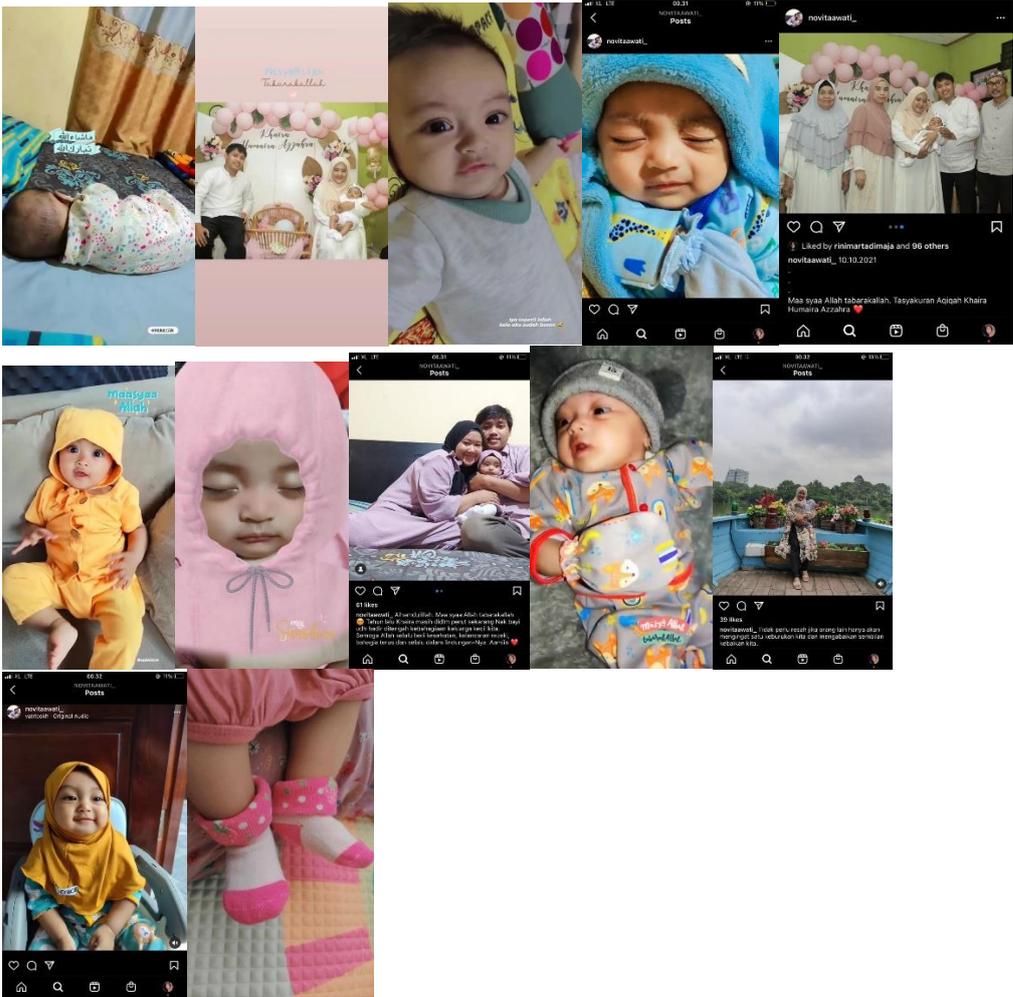
➤ **Informan 4**



Postingan Informan Bulan Desember 2021



Postingan Informan Bulan Januari 2022



Postingan Informan Bulan Februari 2022

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

A. Sasaran Wawancara

1. Ibu usia 19 – 24 tahun
2. Pengguna Instagram dan aktif memposting aktivitas anak minimal 3x/seminggu selama periode Desember 2021 – Februari 2022
3. Memiliki anak umur 0 – 5 tahun
4. Tempat tinggal di salah satu provinsi DKI Jakarta atau Banten

B. Identitas Informan

1. Nama Lengkap
2. Usia
3. Tempat Tinggal
4. Etnis/Suku
5. Pendidikan Terakhir
6. Pekerjaan
7. Jumlah Anak
8. Umur Anak
9. Jenis Kelamin Anak
10. Kesibukan Sehari-hari

C. Pertanyaan Wawancara

Pengguna Instagram

1. Apakah anda sering menggunakan Instagram?
2. Berapa kali anda menggunakan Instagram dalam seminggu?
3. Kenapa anda aktif menggunakan media sosial Instagram?
4. Konten apa saja yang anda posting di Instagram?
5. Ketika menggunakan Instagram, anda lebih sering posting di *feeds* atau *story*?

Praktik Sharenting

1. Sebelumnya, apakah anda mengetahui tentang praktik sharenting?
2. Seberapa sering anda mengunggah foto anak ke Instagram?

3. Apa yang membuat anda senang mengunggah foto anak ke Instagram?
4. Apa saja isi konten yang Anda unggah mengenai anak anda di Instagram?
5. Ketika anda mengunggah konten mengenai anak, bagaimana tanggapan dari orang lain?
6. Adakah manfaat yang dirasakan ketika mengunggah foto anak ke Instagram?
7. Apakah anda mengetahui dampak negatif ketika mengunggah foto anak?
8. Jika suatu saat konten yang anda unggah disalahgunakan oleh orang lain, Apakah anda akan khawatir?
9. Apakah anda meminta izin terlebih dahulu kepada sang anak saat mengunggah foto mereka di Instagram?

Kepemilikan Privasi

1. Apa yang anda ketahui mengenai privasi?
2. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan informasi pribadi?
3. Apa contoh dari informasi mengenai anak Anda yang tidak boleh diketahui oleh orang lain?
4. Kalau wajah, tubuh dan segala aktifitas anak dirumah seperti sedang mandi atau sedang memakai popok, menurut Anda apakah hal tersebut boleh untuk dibagikan di IG dan tergolong kedalam privasi?
5. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan informasi publik?
6. Apa contoh dari informasi mengenai anak Anda yang dapat diketahui oleh publik?

Batasan Privasi

1. Menurut anda, apakah penting menjaga privasi anak di media sosial?
2. Hal apa yang anda lakukan untuk menjaga privasi anak di media sosial?
3. Ketika anda membagikan informasi pribadi mengenai anak, siapa saja yang dapat melihat postingan tersebut?
4. Ketika memposting foto sang anak, Apakah anda menyeleksi orang-orang yang mengikuti anda di Instagram?
5. Aturan privasi apa saja yang anda ciptakan ketika memposting foto anak di Instagram?

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan 1

Keterangan : F = Fara

N = Nindi

N : Halo kakk Fara. Ini aku Nindi ya kak yang sebelumnya udah menghubungi kakak di IG perihal wawancara Informan penelitian. Thankyou kak.

F : hai iyaa ka nindi

N : Okayy kak far, kira-kira apa bisa kita mulai sekarang kak?

F : bisa boleh kakk

N : Assalamualaikum Wr Wb, sebelumnya aku ingin mengucapkan terima kasih karena bersedia untuk aku wawancarai. Sebagai awalan, aku akan menjelaskan sedikit perihal wawancara kali ini. Jadi kak, alasan aku memilih kak fara sebagai Informan ku karena kakak cocok dengan sasaran Informan yang dibutuhkan pada penelitian ini. Penelitian ini akan membahas mengenai praktik sharenting yang dilakukan oleh ibu muda yang menggunakan Instagram. Seperti yang sudah aku bahas di chat sebelumnya, kalau sharenting itu merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dgn membagikan informasi bisa dalam bentuk foto atau video tentang sang anak dan disebar ke media sosial. Nah, disini aku mau liat cara orangtua dalam mengelola privasi sang anak. Lalu, untuk jumlah pertanyaan ada sekitar 30 butir pertanyaan ya kak. Dalam menjawabnya, kak fara bisa jawab secara jujur apa adanya ya kak. Kita lakukan wawancara ini dengan santai, oke kak?. Kalau sudah siap bisa langsung aku mulai ya kak.

F : waalaikumsalam wr wb. oke kaa silahkan dimulai

N : Sebelum memulai wawancara, aku ingin tau identitas Informan terlebih dahulu, mungkin bisa disebutkan kak, nama lengkap, usia, daerah tempat tinggal, pekerjaan, Pendidikan terakhirnya, etnis/suku darimana, terus saat ini jumlah anak udah berapa dan umurnya berapa. Silakan kak.

F : Oke siapp. Nama lengkapnya fara Zahra salsabila fazli, sekarang umurnya 21 tahun tinggal di daerah banten. Kerjaannya ibu rumah tangga, terus Pendidikan terakhir di SMA. Sukunya padang, sumbar. Anak saat ini baru 1 umurnya 19 bulan.

N : Siapp kak, aku mau nanya kesibukan kak fara sehari-hari apaa? Selain mnj ibu rumah tangga.

F : Selain mjd irt tuh maksudnya selain ngurus rumah gitu ya kak? aku menjalankan bisnis afiliasi bareng keluargaku

N : Siapp kak. Apakah Kak Fara sering menggunakan Instagram?

F : iya kak sering

N : Okee, kalau diperkirakan nih kak, biasanya berapa kali dalam seminggu kakak menggunakan Instagram?

F : bisa setiap hari kak

N : Okee cukup intens ya kak. Seringnya posting konten tentang apa aja kak di IG?

F : keseharian dan momen2 anak. aku juga menggunakan socmed buat branding dan jualan bisnisku. juga suka share quote atau opini2 yg menurutku penting utk dibagikan

N : Okee kak, berikutnya alasan apa yang membuat kak fara tertarik menggunakan IG?

F : pakai ig nya udah lama sih kak, buatku paling nyaman main socmed di IG, bisa saling share foto dan video, aku juga suka lihat gambar estetik buat inspirasi hehe

N : Nah, kalau terkait fitur yang ada di IG nih kak, fitur apa sih yang paling kakak suka pake?

F : yang paling praktis pastinya ig story ya kak

N : Okee kak, berarti kakak lebih sering posting di ig story ya kak dibandingkan posting di ig feeds?

F : iya lebih sering story utk tetap keep up engagement

N : Okee siap kak, kita masuk ke sesi pertanyaan berikutnya ya mengenai sharenting. Terkait konten anak nih kak, seberapa sering sih kak Fara posting foto anak kakak di IG?

F : cukup intens jg kak hampir tiap hari mungkin

N : Okee berarti ada ya kak setidaknya seminggu 3 kali posting konten ttg anak kakak?

F : ada kayaknya

N : kak, lalu apa yang membuat kak fara senang memposting foto anak kakak di IG?

F : lucu ngeliat anak kecill (and who doesn't!) aku memang suka main sama anak kecil, dan membagikan foto di socmed gak mjd masalah bagiku, seperti sharing aktivitas keseharian aja sama anak. posting anak di socmed buat jadi kenangan jejak digital buat pribadi, dan berbagi dgn sesama. menurutku tujuan dibuatnya socmed memang utk berkomunikasi dan saling berbagi, that's why we use it in the first place, right?

N : Iyaaa betul kak, couldn't agree more. Nah, pada saat kak fara posting foto/video anak, kira2 gimana tanggapan followers kakak yang melihatnya?

F : i guess they love it too

N : Ookay apa mungkin kebanyakan komen kaya “gemess banget, lucu banget” gitu kahh kak?

F : iya.. paling skrg kan bisa ngelike story tuuuh, paling kasih emot/like aja

N : Okee reaction by story dari followernya rata2 seperti itu ya kak. Apa kak fara mengetahui tentang dampak negatif saat posting foto anak ke IG?

F : iya pernah denger dampak negatifnya kak

N : Apakah boleh disampaikan ke aku kak, yang pernah kakak denger seperti apa dampak negatifnya?

F : apa ya kak gatau banyak sihh, udah lama juga isu2 yg begitu. karena skrg juga udah ga aneh lagi posting foto anak/adek yg masih kecil di socmed, paling yang kayak takut fotonya jadi bahan foto jual anak. but i think that's too far fetched

N : Okeee kak cukup menjawab kok itu. Apakah kakak akan khawatir jika suatu saat konten ttg anak yang kakak post di IG disalahgunakan sm orang lain?

F : kekhawatiran pastinya ada ya kak.. apalagi anak masa kita ga mikirin. tp gausa jauh2 ke anak, foto kita sendiri di socmed jg amit2 kalo org jahat bisa diapain aja kan jd itu jg udh konsekuensi main socmed dan apa yg org lakukan jg di luar kendali kita ya kak, jd dari kitanya aja sebijak mungkin memilah dalam share apapun di socmed

N : Iyaa betul kak setuju. Nah, menurut kak fara nih, adakah manfaat yang dirasakan ketika posting foto anak ke IG?

F : iyaa kalo utk pribadi buat jejak digital, buat kenangan.. kalo utk sesama jd ada topik omongan smaa temen2 yg udh lama gak ketemu langsung. berbagi kebahagiaan sama orang lain membawa kesenangan tersendiri

N : Okeee kak fara dapat dipahami, selanjutnya nih kak sebelum kakak posting foto anak ke IG, apakah kakak minta izin dulu ke anaknya langsung?

F : sejak lahir sampe skrg belum, karna belum ngerti kan dulu diajak ngomong, tapi aku consider nanti kalo udh gedean sekiranya dia udh ngerti, insyaallah bakal berusaha dikomunikasikan sama anaknya perihal social media

N : Baikkk kak faraa. Mungkin kita bisa next ke pertanyaan berikutnya yaa kak mengenai privasi. Menurut kak fara, yang dimaksud informasi pribadi itu apa?

F : menurut aku kan kaa? apa yaa, segala info seputar diri kita mungkinn

N : Iyaaa kak kurang lebih kaya gitu kok. Oiya ka fara ini aku masih ada kira2 sekitar 10 pertanyaan, mau kita lanjut hari ini sampe selesai atau dilanjutkan besok lgi kak?

F : boleh besok kaa, kalo via chat lebih fleksibel sih ya hehe

N : Soree kak faraa, maaf ya kak aku chat jam segini. Melanjutkan wawancara yang kemarin, kira-kira kak fara free di jam berapa yaah? Thankyou kak

F : boleh lanjut kaa^^

N : Okee siapp kakk. Nah, melanjutkan tentang informasi pribadi. menurut kakak sendiri, apa aja sih contoh yang dikatakan informasi pribadi milik anak kakak?

F : nama lengkap tanggal lahir alamat rumah apa lagi ya? jumlah saudara, jumlah tante, nama orangtua, silsilah keluarga, nama sahabat wkwkwk

N : okee kakk. Kak maaf utk pertanyaan ini agak eksplisit ya. Kalau wajah, tubuh dan segala aktifitas anak dirumah seperti sedang mandi atau sedang memakai popok, menurut kak fara apakah hal tersebut lazim untuk dibagikan di IG dan tergolong kedalam privasi pribadi?

F : tergolong privasi iya tapi lazim selagi masih bayi

N : Okee kakk, lanjut ya kak. Menurut kak fara, kalau informasi publik itu apa?

F : hmmm kayaknya yg dipublikasikan, semua informasi ttg kita pastinya pribadi.. dan bisa jd info publik saat dipublikasikan

N : iyaa betul kok kak ada kata kunci publikasi. nah, menurut kak fara, contoh dari informasi milik anak kakak yang bisa dipublikasikan dan dilihat oleh publik itu yang seperti apa?

F : menurutku ini kembali kpd kebijakan masing2 org sih, tergantung. ada orgtua yg suka share banyak hal soal anaknya misal kayak perihal mpasi (makanan bayi), perkembangan bb tb nya, cara mendidik sehari2, dan banyak jg yg sharing spt itu utk tujuan edukasi jadi gak masalah sama sekali buatku, tapi kalo aku pribadi krn merasa blm expert dgn banyak hal dalam mengurus anak, aku ngerasa banyak yg harus dipelajari lagi, jadi aku jarang share yg kayak gitu. paling momen2 lucu in general aja, atau sekedar foto2 pakai kostum lucu. menyangkut perkembangan anak sensitif bgt soalnya..

N : Okee kak, kalau mendengar kata privasi, apa yang keluar dipikiran kak fara?

F : aurat kak 🙄

N : iyaaa jugaa yaa wkwkwk. Okee jadi menurut kak fara sendiri, privasi itu apa?

F : hal2 yg ga diketahui publik

N : Baikk ka faraa. Menurut kakak, apakah penting menjaga privasi anak di media sosial?

F : tetep penting kak

N : Kak fara, Hal apa yang sudah kakak lakukan untuk menjaga privasi anak di media sosial?

F : mungkin dgn gak selalu semua hal yg difoto/direkam akan dipost, dan gak 24/7 juga semuanya dishoot:')

N : Baikk kak fara. Ketika kakak membagikan konten mengenai anak kakak, siapa aja sih yang bisa liat postingannya?

F : siapa aja, socmed ku jg tidak di private

N : Okee kak berarti followers maupun non followers bisa liat yaa. Tapi, saat posting foto anak, kira2 kak fara menyeleksi dulu gak siapa aja yg bisa lihat? Misalnya khusus followers kakak aja atau postingnya khusus close friend

F : iya kak, tiap kita mau post juga kan diseleksi hehe

N : Aku boleh tau kahh gimana cara kak fara nyeleksinya?

F : kadang abis foto dia aku merasa gak perlu dishare, ya gajadi di share

N : Okee kak, selain seleksi orang2, adakah cara lain yg kakak lakuin utk menjaga privasi anak kakak di sosmed?

F : paling membatasi aja sih ya kaa, kita kan gamungkin filming our live 24/7 juga, sekelas kardhasian family yg punya show juga pasti ada waktu buat privasi nya

N : Okee kak membatasi konten yang diupload berarti ya kak. Nah ini pertanyaan terakhir kak, sebelum wawancara ini dilakukan, apakah kak fara udah tau atau pernah mendengar tentang praktik sharenting?

F : belum pernah denger deh kak kayaknya istilah sharenting..

N : Okayy kak, seluruh pertanyaan wawancaranya sudah dijawab dengan baik oleh kak Fara. Mohon maaf jika ada pertanyaan maupun kata-kata yang sulit dimengerti. Lalu, semua informasi yang sudah disampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disalahgunakan. Jika memang ada pertanyaan susulan, aku minta izin untuk chat kakak kembali ya kak. Kemudian, aku juga akan mengirimkan surat pernyataan Informan yang sudah bersedia diwawancarai untuk validasi data berikutnya dan kakak bisa menandatangani secara virtual surat tersebut. Sekali lagi, aku ucapkan banyak-banyak terima kasih ke Kak Fara sudah mau membantu skripsi ku. Semoga sehat selalu ya kak dan tetap Bahagia. Thankyouu kakk

F : makasih kembali kak nindi.. semoga berkah ilmunya dan gelarnya. udah ditandatangani yaa

N : Iyaa sama-sama kak fara. Aminnnn kak

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Informan 2

Keterangan : H = Hikmah

N = Nindi

N : Assalamualaikum Wr Wb, selamat siang Kak Iik. Aku izin record ya kak. Perkenalkan aku Nindi dari Universitas Pembangunan Jaya. Salam kenal kak.

H : Iya Nindi, salam kenal. Apa tadi UPN ya?

N : UPJ kak, di daerah sawah baru bintaro, kampus baru.

H : oh masuknya ke Jakarta ya?

N : masuknya ke Tangsel kak. Sebelumnya, aku mau ngucapin makasih banyak ke kak Iik karena udah bersedia untuk aku wawancarai.

H : Iya maaf ya waktunya geser-geser terus.

N : Iya gak apa-apa kok kak tenang aja. Mungkin aku akan jelasin lagi ya kak untuk wawancara kali ini itu topiknya apa.

H : Oiya disini ujan deres sih, maaf ya putus-putus.

N : Halo kak, apakah suara aku udah jelas?

H : Oh udah nih, tapi putus-putus gak suara aku disana?

N : Udah jelas kok suara kak Iik.

H : Oh udah Alhamdulillah.

N : Oke kak, aku lanjut lagi ya kak. Jadi, penelitian aku ini tentang praktik sharenting yang mana aktifitas yang dilakukan oleh orang tua dengan mengunggah foto anak mereka di media sosial. Nah, aku mau bahas nih gimana sih cara orang tua mengelola privasi anak mereka ketika orang tua ini mau mengunggah foto anak mereka ke Instagram. Kaya gitu kak. Nah, untuk jumlah pertanyaan ada sekitar 30 butir pertanyaan ya kak. Dalam menjawabnya, kak iik bisa jawab secara jujur apa adanya ya kak sesuai sama situasi kondisi yang ada.

H : Oke langsung mulai deh, sebelum masuk gunung soalnya, hehe.

N : Oke kak, mungkin kak Iik bisa perkenalkan diri dulu, kaya nama lengkapnya siapa dan usianya berapa? Silakan kak.

H : Halo, iya Nindi. Nama aku Rohmatul Hikmah, nama panggilannya Iik dari nama kampus. Aku anak UIN Jakarta, sama semester akhir juga ambil Ilmu Komunikasi juga tapi jurusannya jurnalistik.

N : Ohiya? Wah sama dong kak yaa.

H : Tapi bedanya udah nikah aja, hehe.

N : Ohiya kak, hehe. Oke.

H : Iya itulah, sekilas perkenalkan aku, nanti kita chating-chating aja untuk kenalan lebih jauh.

N : Oke kak, Mungkin untuk usianya dan tempat tinggalnya di daerah Jakarta atau Banten kak?

H : Usia aku 23 tahun, tinggal di daerah Jakarta selatan

N : Mungkin untuk etnis atau suku kak Iik dari mana?

H : Aku dari Jawa.

N : Terus untuk Pendidikan terakhir dan pekerjaannya saat ini apa, selain tadi kuliah ya kak?

H : Kalau sekarang pekerjaannya mahasiswa sih dan Pendidikan terakhir masih SMA sih karena belum lulus.

N : Saat ini, jumlah anaknya udah berapa dan usia anak kak Iik berapa?

H : Anaknya baru 1, umurnya 8 bulan. Umur aku 23 tahun.

N : Oke kak, untuk saat ini selain kuliah, ada kesibukan lainnya gak kak?

H : Kesibukannya jadi ibu rumah tangga sih, itu paling sharing di Instagram.

N : Oke sharing-sharing di Instagram ya kak. Berarti Kakak sering ya menggunakan Instagram?

H : Iya sering.

N : Kira-kira bisa dideskripsiin gak kak, berapa kali kak Iik menggunakan Instagram dalam seminggu?

H : Tiap hari, hehe. Tapi paling kalau hampir setiap hari itu bikin story tapi kalau misalnya upload feeds atau kaya reels itu sesuai mood aja. Tapi kalau buka Instagramnya setiap hari, kadang buka status atau story, kadang bikin story, kadang cuma scrolling doang, jadi setiap hari sih.

N : Oke kak, berarti cukup aktif ya karena setiap hari buka Instagram.

H : Iyaa/

N : Nah, alasan apa sih kak yang buat kakak itu senang menggunakan media sosial Instagram?

H : Alasannya sih aku kan ini ya, ikut organisasi gitu. Memang aku megang ini Instagramnya, megang sosial medianya mereka. Nah terus, paling otomatis sering testing konten gitu ya, banyak upload-upload konten. Nah dari situ kayak selalu informasi gitu, nyari-nyari ide baru. Nah, kalau gitu gak mungkin dong nyari ide jadi pake akun pribadi, gak mungkin dong dari akun medsos NGO nya itu. Nah, dari situ awalnya testing konten di akun pribadi, tapi lama-lama oh enak juga ya sering sharing-sharing konten gini. Terus karena korona ya banyakan dirumah jadi lebih aktif megang hp sih dibanding ketemu sama orang. Terus itu sih yang bikin suka buka Instagram.

N : Oke, biasanya fitur apa aja sih yang sering kakak buka di Instagram?

H : Fiturnya lebih banyak di story sih, sama buka story orang, hehe. Sama paling scrolling-scrolling reels gitu.

N : Oke kak siap, nah apa aja sih konten yang sering kakak posting di Instagram?

H : Kalau kontennya sih macem-macem, kadang ngomongin tentang sekolah, kuliah, kehidupan, tentang keuangan, rumah tangga, anak. Sebenarnya macem-macem sih gak cuma ngomongin anak dan keuangan, soalnya kan akun pribadi ya, bebas gitu gak ada ketentuan yang harus di ini gitu, yang harus di itu gitu. Meskipun aku punya market sendiri, kaya harus share apa yang mereka butuhin jadi aku mampu menjawab permasalahan dari mereka. Kalau sekarang sih tentang keuangan, kadang buat video tapi ya gak harus keuangan, gitu aja.

N : Oke kak, berarti yang emang relate ajalah sama kehidupan sekarang gitu ya kak yang dibahas dalam konten.

H : Iya, yang dijalaniin sama kehidupan sehari-hari lah.

N : Oke kak, nah ketika kakak menggunakan Instagram nih, kakak lebih sering posting di feeds atau di story?

H : Story sih.

N : Oke kak, sebelumnya kak Iik udah pernah denger tentang praktik sharenting gak kak?

H : Kalau setau aku, sharenting misal kita punya anak share-share foto anaknya ke medsos, gitu kan ya?

N : Iya iya kak. Tadi kan Kak Iik udah bilang ya share foto anak ke Instagram, kak Iik seberapa sering sih unggah foto anak kakak ke Instagram?

H : Jarang sih sebenarnya, lebih sering di WA karena di Instagram tuh akun aku kan publik ya bukan privat jadi hampir semua orang tuh bisa ngeliat, pake fake akun, mau akun asli, akun NGO, akun bodong itu bisa liat. Jadi aku sebenarnya agak privasi sih, gak semua hal di share di Instagram.

N : Oke, jadi misalkan dalam seminggu nih kak, postingnya kira-kira ada gak tiga kali posting dalam seminggu, apakah ada?

H : Kalau berapa kalinya sih aku gak ngitung ya. Misalnya kaya momen-momen tertentu aja gitu kaya pas lagi lucu, tapi ya emang gak semua. Eh, misalnya boleh lah semua orang menikmati foto anakku tapi gak harus setiap hari juga cuma momen-momen tertentu aja gitu.

N : Oke kak, cuma momen-momen tertentu aja gitu ya. Nah, apasih yang membuat kak Iik itu seneng unggah foto anak kakak di media sosial?

H : Apa ya? Biasa ajasih gitu. Ya karena aku sering share apapun terus sesekali ngeshare foto anak gitu. Kayak sekarang kan aku mudik ya, pasti anak aku sampe rumah itu ngantuk, nah paling aku share itu sih momen-momen tertentu aja. Nyampe rumah sampe tidur gitu. Nah, share sekarang ini terakhir ini anak aku ikutan mudik. Jadi kaya kalau misalnya berita itu kaya pelengkaplah gitu kan biar lebih nyata gitu. Karena emang ada anak aku di setiap kehidupan. Sebenarnya gitu. Gak ada tujuan apa-apa buat untuk pamer atau apa engga sih.

N : Oke kak jadi momen-momen yang lucu aja, momen-momen langka aja yang kakak posting gitu ya. Biasanya isi kontennya itu tentang apa aja sih kak? Maksudnya yang kakak mau posting tentang anak kakak gitu.

H : Kalau tentang anak sih paling yang dijalani sekarang ya. Kalau sekarang kan lagi MPASI ya maksudnya makanannya terus nyimpen makanannya. Lebih ke edukasi sih, kalau foto anak sih jarang,

N : Oke kak berarti lebih ke edukasi tentang parenting lah gitu yaa, Nah, ketika kakak unggah konten mengenai anak nih kak, gimana sih tanggapan dari followers kakak?

H : Ya macem-macem. Sebenarnya kalau tentang pengasuhan anak kan mungkin beda-beda ya setiap orang apalagi kaya mitos-mitos orang tua gitu. Terus kayak aku pernah sih sering share di reels atau kadang story, misal lagi gendong anak tuh. Eh ternyata cara gendong aku salah, namanya juga mama muda gitu ya, terus dikomen “mba gini ya mba”. Ada yang ngasih saran, ada yang ngehujat kayak “mba ayuk belajar lagi ya mba”. Ada yang negur langsung kayak “Itu anaknya dimaskerin kali, kasian jugakan”. Ya setiap orang beda-beda, ada yang ngehujat, ada yang ngasih saran. Ada yang “Ih gemes, lucu” gitu gitu.

N : Lalu ada gak sih kak manfaat yang Kak Iik rasain ketika unggah foto anak di Instagram?

H : Kalau manfaat sih ada ya, misalnya kayak permasalahan anak lah, aku MPASI belajar-belajar lagi MPASI sekarang. Kayak misalnya lagi gak mau makan, kan aku share tuh anak aku gak mau makan kenapa, ternyata ada yang ngasih saran nih, coba makanannya dipisah terus teksturnya gitu kan. Nah kan ada saran tuh yang aku pake eh ternyata berhasil. Manfaatnya sih paling saling sharing sih yang aku dapet.

N : Oke, berarti manfaat yang didapat tuh sharing-sharing sesama orang tua ya tentang tadi parentingnya gitu ya kak. Apakah kak Iik mengetahui dampak negatif ketika kakak mau mengunggah foto anak di Instagram gitu?

H : Ya, pasti ada sih. Gak cuma foto anak ya, foto kita jugakan disalahgunakan sama orang. Dijadiin komersil, suka repost tanpa izin, ya sering sih. Tapi ya namanya kita bermedsos ya emang harus tau konsekuensinya. Makanya aku gak semua hal aku posting di Instagram karena itu semua terlalu publik.

N : Baik, ini semisalkan nih kak, semisalkan konten anak kakak yang udah kakak unggah di Instagram disalahgunakan oleh orang lain, apakah menimbulkan kekhawatiran atau gimana?

H : Kalau aku sih langsung tegur ya, hehe. Tegur dulu misalnya siapa gitu ya akun gak kenal, tegur lewat DM atau komen kalau misalnya gak direspon yaudah aku storiin, hehe. Kayak misalnya, itu yang gak kenal. Tapi kalau yang kenal pake jalur pribadi lah ngechat baik-baik kayak ya memang itu gak mau kita post ya gak ngomong sih.

N : Berarti ada ya kak rasa khawatir kalau misalkan foto anak disalahgunakan oleh orang lain gitu ya kak?

H : Iya pastilah khawatir, hehe.

N : Oke kak Iik, nah sebelum kak Iik unggah nih foto anak ke Instagram, apakah kak Iik minta izin dulu ke anaknya atau gimana?

H : Ya enggak sih, hehe. Karena anak aku masih bayi, cuma kadang kalau aku mau foto atau video tuh aku kayak “Ayo de, foto dulu” gitu, jadi lebih kayak aba-aba jadi dianya siap. Ya sering sih kayak ayo foto dulu, cekrek, dianya action, gitu lho. Jadi ya komunikasinya biar bayi nya tau, kaya senyum, mungkin dianya ngerasa kali ya kalau mau di foto tuh senyum. Kalau izin ya terus gak dikasih izin izin sampe sekarang, haha karena masih bayi ya jadi gak bisa ngomong kan.

N : Haha, iyaa. Jadi karena masih bayi ya jadi belum bisa mengkomunikasikan sendiri gitu ya kak. Nah, kalau semisalkan udah dewasa nih kak anaknya, udah mengertilah menggunakan sosial media Instagram gitu, Nah, kak Iik mau posting nih, apakah kak Iik akan meminta izin terlebih dahulu atau gimana?

H : Dewasanya umur berapa dulu sih?

N : Mungkin 17 keatas gitu, setidaknya dia udah mengerti dalam menggunakan Instagram.

H : Kayaknya sih ga harus 17 tahun sih, mungkin umur 10 tahun juga udah bosan kali ya ngepost-ngepost karena anaknya udah gak lucu ya, mungkin. Mereka kan juga umur 15 paling udah pada punya HP ya, sekarang juga anak SD udah pada memegang HP. Ya enggak itu sih, paling kalau udah umur 17 ya pakai Instagram sendiri.

N : Hehe, oke deh kak. Nah, apakah kak Iik mengetahui tentang privasi?

H : Privasi apa?

N : Iya, privasi. Kira-kira kalau mendengar kata privasi apasih yang ada di pikiran kak Iik?

H : Yang gak bisa diganggu sama orang lain sih. Yang gak mau diketahui orang lain.

N : Oke kak, nah menurut kak Iik nih apa yang dimaksud dengan informasi pribadi? menurut kak Iik sendiri aja gitu,

H : Informasi pribadi kaya misalnya ngasih info secara pribadi nih lewat chat, terus tiba-tiba apa ya, disebarluaskan kayak diomong-omongin ke orang lain.

Ibaratnya kayak kita curhat ke sahabat terus ternyata sahabatnya kompor ya, haha, harusnya kan gak gitu karena kan itu informasi pribadi ya. Gitu sih menurut aku.

N : Oke jadi menurut kak Iik informasi pribadi itu informasi tentang diri kita yang orang lain tuh gak boleh tahu gitu selain orang yang kita kasih tau, gitu ya kak?

H : Ya sebenarnya gak tentang diri kita ajasih, informasi tentang suatu apapun yang bersifat pribadi gitu.

N : Nah, misalkan nih kak informasi pribadi tentang anak kakak nih yang gak boleh diketahui orang lain, itu apa aja sih kak?

H : Banyak sih, hehe. Makanya ini kan informasi pribadi ya kalau aku kasih tau ke kamu bukan pribadi lagi dong, haha.

N : Haha, maksudnya contohnya aja kak, misalnya nama lengkap atau alamat. Misalnya, orang lain itu gak boleh tau tentang alamat kakak, nama anak kakak, dan lainnya gitu.

H : NIK mungkin, kalau nama anak sih temen-temen aku juga tau. NIK yang di KK mungkin ya gak boleh disebarluaskan, terus apa ya. Penyakit kayak kekurangan-kekurangan yang dipunya gitu ya. Kalau sekarang yang pribadi banget gak terlalu banget sih. Terus misal, apa ya? Apa sih? Haha. Iya, paling kalau sifatnya yang personal ya aku sendiri sama suami sih yang tau. Gak perlu dikasih liat.

N : Oke, berarti kalau semisalkan wajah, tubuh, atau segala aktifitas anak kakak dirumah. Inia gak eksplisit ya kak, misal sedang mandi atau sedang menggunakan popok. Apakah hal tersebut boleh dibagikan ke Instagram dan tergolong ke dalam privasi?

H : Iya kayak gitu juga salah satu, gak pernah aku bagiin sih membagikan foto anak aku lagi mandi terus ganti popok itu aku gak pernah. Tapi aku abadikan kayak pernah tuh pas bayi, lagi ngompol apa poop gitu ya terus kotor, itukan lucu ya bayi. Terus aku foto aja tapi gak aku post juga, nanti suatu saat aku ngeliat anak aku lucu banget ini pake popoknya keluar-keluar terus mandi di westafel karena lagi staycation. Ya tapi gak pernah aku publikasi, itu mungkin ya area privasi yang gak boleh diketahui oleh orang lain.

N : Oke, berarti hal yang udah kakak sebutin, gak boleh ya dishare di Instagram. Ketika kak Iik mau membagikan konten anak ke Instagram, berarti kak Iik memilah-milah dulu ini tuh boleh diboleh untuk share di Instagram dan yang ini tuh gak boleh, gitu ya kak?

H : Iya, pasti.

N : Nah, menurut kakak nih apa sih yang dimaksud dengan informasi publik?

H : Informasi yang bersifat publik terus yang emang boleh orang tau sih, kayak misalnya aku share sesuatu, nah itu emang wajib sih misalnya orang boleh tau gitu. Jadi kalau misalnya gak ada yang perlu kita sembunyiin.

N : Oke kak, kalau misalkan tentang anak nih kak. Apa aja sih informasi tentang anak kakak yang publik itu boleh tau?

H : Misalnya tentang kesehariannya gitu ya, ya gak kesehariannya jugasih. Misalnya ada yang nanya “Ik, anaknya umur berapa?”. Nah itukan biasa aja sih. Misalnya ada yang nanya “Anaknya tingginya berapa beratnya berapa?” ya kita aja kadang ditanya berat badan insecure kan. Ya jadi memang yang bersifat publik ya umur, tapi umur sebenarnya ada yang anggep privasi ada yang anggep publik, ya tergantung orang masing-masing.

N : Oke, terus nama apakah orang lain boleh tau?

H : Boleh sih, kalau aku boleh.

N : Oke baik kak. Menurut kak Iik nih, penting gak sih mengaja privasi anak di media sosial?

H : Ya penting banget karena media sosial kan semua orang bisa ngeliat dan gak semuanya kenal. Kita gak tau mereka semuanya jahat atau baik kan gatau.

N : Iya betul kak. Lalu, sejauh ini hal apa yang udah kak Iik lakuin dalam menjaga privasi anak kakak di media sosial?

H : Ya kayak pilah-pilah mana yang mau di post mana yang engga, terus saran-saran netizen gitu ya misal masalah sensitive, masalah menggendong masalah MPASI apalah yang detail lah ya gak aku share lagi, yang sekiranya bakal mengundang orang menghujat, hehe. Itu tuh gak bakal aku share lagi sih, informasi sensitive gitu.

N : Ohiya kalau emang menurut kak Iik informasinya sensitive gak akan diposting lagi gitu ya.

H : Iya.

N : Oke kak, nah ketika kakak membagikan informasi pribadi nih tentang anak kakak, siapa aja sih yang bisa ngeliat postingan tersebut gitu?

H : Oh kalau pribadi misal di WA temen-temen yang aku save sih nomernya, yang emang temen deket yang kenal. Misal orang tua, saudara, yang emang dipercaya gak bakal mengumbar lah.

N : Nah, kalau semisal di Instagram apakah kakak membuat close friend gitu atau hide beberapa orang sebelum posting foto tentang anak gitu? Atau yaudah publik gak apa-apa tau gitu?

H : Gak pake close friend sih, langsung publik ya publik aja. Karena kan kita juga gak tau close friend yang bener-bener temen mana yang bener mana yang gak mana, ya gak tau, aku anggep semuanya temen gitu, hehe. Tapi gak ada temen yang close friend gitu karena aku menganggap ya di IG itu boleh diliat semua orang, gitu sih.

N : Oke kak siap-siap. Berarti balik lagi ya kak, kalau emang foto anak boleh diliat publik ya akan dishare ke publik gitu ya. Nah, ketika kakak mau posting foto anak kakak nih, apakah kakak menyeleksi orang-orang yang follow kakak di Instagram atau yaudah publik aja gitu?

H : Enggak, ya aku akunnya emang udah di set publik sih.

N : Berarti akunnya gak digembok ya kak?

H : Enggak, hehe.

N : Oke deh, last question nih kak. Aturan privasi apa aja yang kakak ciptakan ketika mau posting foto anak ke Instagram?

H : Apa ya, kayak hal-hal yang privasi gak akan dishare gitu ya, kayak data diri, area bagian tubuh yang sensitive yang gak boleh dilihat, kayak kekurangan-kekurangan anak kita gitu yaa aku sih gak akan post.

N : Oke kak, di feeds atau di story itukan ada fitur tag lokasi ya, nah ketika kakak mau unggah foto atau video anak kakak, apakah kakak akan menyertakan lokasi tersebut dimana foto itu diambil?

H : Ini tergantung momennya sih, kalau emang lagi dirumah gak akan di post lokasi karena tau dirumah itu ada aku tiap harinya disitu karena rumah itukan privasi juga kan ya. Kalau dijalan lewat doang gitu kayak sekarang lagi di jogja misal, yaudah orang-orang gak tau aku persisnya dimana, gak bakal didatengin juga udah lewat juga kan diperjalanan. Ya tempat kalau sekilas lewat doang gak

apa-apa aku tag. Tapi kalau emang yang sering ditempatin kayak rumah gak akan di tag sih.

N : Oke baik Kak Iik. Oke kak, seluruh pertanyaannya Alhamdulillah udah dijawab dengan baik sama kak Iik.

H : Iya.

N : Aku mau minta maaf kalau semisalnya ada pertanyaan-pertanyaan yang sulit dipahami dan kata-kata yang salah terucap, aku minta maaf ya kak. Lalu juga semua informasi yang disampaikan disini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disalahgunakan.

H : Iya.

N : Oiya kak sama aku mau minta izin nih, kalau misalnya ada pertanyaan tambahan aku izin untuk chat kakak kembali yaa, nanti kakak balesnya via chat aja gak apa-apa.

H : Iya gak apa-apa, maaf ya kalau semisalkan slow respon, hehe.

N : Iya gak apa-apa kak Aku juga ingin meminta izin ke kakak untuk Screenshot beberapa postingan di IG kakak yang menunjukkan konten mengenai anak kakak untuk memperkuat data mengenai sharenting ya kak.

H : Iya boleh, nanti kasih link aja ya atau screenshot yang mana mau diambil ya.

N : Atau kakak nanti boleh request aja kalau semisalkan fotonya mau diblur aja atau gimana gak apa-apa kok kak.

H : Iya oke.

N : Sama ini kak, aku juga akan mengirimkan surat pernyataan Informan karena sudah bersedia diwawancarai jadi kakak bisa menandatangani secara virtual surat tersebut.

H : Iya nanti kirim aja ke WA ya dokumennya.

N : Oke deh kak, Sekali lagi, aku ucapkan banyak-banyak terima kasih ke Kak Iik sudah mau membantu skripsi ku. Sekian udah itu aja wawancaranya. Semoga sehat selalu ya kak dan tetap Bahagia. Dan hati-hati diperjalanan mudiknya kak.

H : Oke iya, makasih yaa. Sama-sama.

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Informan 3

Keterangan : M = Mira

N = Nindi

N : Halo Kak Mira, selamat siang. Maaf ganggu waktunya. Aku ingin follow up terkait wawancara penelitian ku kak. Sesuai dgn ketersediaan waktu kakak di hari ini jam 11, Apakah udah bisa kita mulai kak? Thankyouu kak

M : haloo, iya bisaa

N : siapp kak Mira, untuk jumlah pertanyaannya ada sekitar 30 butir pertanyaan ya kak. Dalam menjawabnya, kak Mira bisa jawab secara jujur apa adanya ajaa. Sebelum mulai, adakah yang ingin ditanyakan terlebih dahulu kak?

M : pertanyaannya cm kl aku gaa tektok jawab gapapa kan soalnya aku sambil beraktifitas jugaa. tkt pas lg ga pegang hp gitu

N : iyaaa gapapa kok kak fleksibel ajaa

M : okk

N : okee kak, untuk pertama mungkin aku boleh tau nama lengkap kakak dan usianya berapa?

M : amirah syifa saaldin usia 22th

N : kalau utk tempat tinggal ada di daerah Jakarta atau Banten ya kak? dan saat ini apa pekerjaan kakak?

M : aku tinggal di tangerang selatan tepatnya, trs aku ibu rmh tangga aja

N : siapp kak, utk pendidikan terakhir kakak apa yaa? dan kakak berasal dari etnis/suku apa?

M : pendidikan terakhir sma, kalau dr ibu aku sumatera selatan papaku sumatera utara

N : baikk kaak, saat ini jumlah anak kakak udah berapa yaa? dan umurnya berapa?

M : 1, usia 3th 4bln

N : Okee siap kak, selain jadi ibu rumah tangga, apakah sehari-hari kak mira ada kesibukan lain?

M : aku sempet bikin kerajinan tanah liat sih buat usaha kecil2an aja tp skrg2 ini lg blm dijalanin lagi

N : oohalah iseng2 gitu yaa kakk utk isi aktivitas aja yaa. Kak Mira sering menggunakan instagram gak yaa?

M syifa: iyaa, seringg

N : kira-kira dalam seminggu berapa kali kak mira menggunakan instagram?

M : setiap harii

N : cukupp aktif ya kakk, kenapa kakak aktif menggunakan instagram?

M : iyaa soalnya emg paling nyaman trs semua tmn2 jg aktifnya di instagram jg

N : nyamannya karena fitur yang ada di IG kah kak? biasanya fitur apa aja yang sering kakak pakai

M : iyaa fiturnya termasuk salah satu alasan juga, paling sering snapgram yaa

N : Okeee kak, biasanya konten apa aja yang sering kak mira posting?

M : macem2 sihh heheh

N : Mungkin bisa tolong di deskripsikan kak apa aja macem2nya itu? Misal update konten tentang anak atau jalan2 dan yang lainnya gitu kak

M : iyaa lbh ke jalan2 sm anak sih krn aku jg termasuk jrg update di social media, paling yg sesekali aja gituu

N : Siapp kakk, berarti sering updatenya di story ya kakk??.

M : Iyaah.

N : Oiya kak Mira, wawancara kita ini masih ada banyak pertanyaan yang belum aku ajukan ya kak. Tapi inikan udh malem ya kak dan besok pun lebaran, kira-kira aku bisa chat kak mira utk lanjutin wawancara ini kapan lagi ya kak? Supaya gak mengganggu waktu lebarannya kak hehe 😊😊

M : Sbnrnya aku bs fleksibel sih cm paling jawabnya agak lama aja tktnya kl nunggu abis lebaran kelamaan gaa. kl km nya ok aja saat lebaran aku gpp cm paling itu aja sih blsnya gaa setiap waktu

M : cm kl memang km ada acara jg bs abis lebaran aku kpn aja ok kok

N : Ohalaih okedehh kakk mira, paling aku tetep send pertanyaan aja yaaa tapi kakak balesnya kalau emang lagi free yaa kak. Mungkin aku lanjut tanya besok lagi ya kak. Selamat idul fitri kak Mira 😊 mohon maaf lahir dan batin 😊

M : okkk, selamat idul fitri juga yaaa 😊🙏

N : Iyaaa kak miraa 🙏😊

N : Halo, selamat siang Kak Mira. Untuk melanjutkan wawancara yang kemarin, aku langsung drop satu pertanyaan ya kak. Sebelumnya, apakah kak Mira tau tentang istilah Sharenting?

M : halo, siang. kalau gasalah istilah utk parent yg suka sharing ttg persoalan parents & anak2 gt ya

N : Okee kak gapapa jawabnya sesuai yg kak mira tau ajaa. Kak mira sering upload foto anak kakak gak di IG?

M : Iya sering

N : Kira-kira ada gak kak 3x posting foto/video tentang anak kakak dalam seminggu?

M : iya adaa

N : Okee kakk, kalau gitu kenapa kakak seneng posting foto/video anak kakak di IG?

M : awal2 wkt dia br lahir trs jd pgn sharing2 aja moment2 dia dr bayi smp skrg segede ini & nanti dia gede lg 🙌 +biar kesimpen jg gitu

N : Oohalah berarti IGnya kayak dijadiin album foto digital gitu ya kakk? Biasanya apa aja sih kak konten tentang anak kakak yang dipost di IG?

M : iya kurang lbh gitu ya. hmm kadang kl dia lg main2 aja atau kdg moment2 dia saat sekolah offline/online

N : Okeee kak, ketika kakak share konten anak, gimana kira2 tanggapan followers kakak? Apakah memberikan reaksi spt komen/likes gitu kah?

M : iyaa bbrp ngasih reaksi

N : Biasanya contoh komen yg sering didapat apa aja kak pas kakak share foto anak? Seinget kakak aja gapapa

M : lebih ke muji anak aku kyk lucu/cantik dsb

N : Ooh i seeee, nah kira2 manfaat apa yang kakak rasain saat posting foto anak?

M : kl utk aku sndr sih sbnrnya blm ada manfaatnya yaa yg bnr2 berdampak utk aku ataupun anakku. paling kl emg aku lg post sesuatu yg penting br aku ngerasa itu mgkn bisa aja bermanfaat utk org lain khususnya sesama ibu muda kyk aku.

krn saat aku lg posting sesuatu yg informatif byk respon positifnya krn kdg aja tuh byk jg yg suka nanya2 soal parenting ke aku

N : Okee berarti manfaatnya bisa tuker informasi ttg parenting sesama ibu lainnya gitu ya kak?

M : Iyaa.

N : Nah, menurut kak mira apa aja kira-kira dampak negatif dari posting foto anak ke medsos?

M : Sebenarnya asal kita sbg org tua tau batasan2 dan bs membatasi dlm memposting foto anak sih insyaallah gaada dampak negatifnya ya

N : Siapp kakk. Ini semisalnya kak, foto/video anak yang kakak post di IG disalahgunakan sm orang lain, apakah kakak akan khawatir?

M : iyaa pastii

N : Oke kak, nah kira2 saat kak mira mau posting foto anak kakak nih di IG, kakak minta izin dulu gak ke anaknya?

M : enggaak, cm skrg anakku tuh udh paham gt bahkan kdg kyk kl aku foto sndr dia sll minta ikut foto gt

N : Ohalahh udah sadar kamera ya kak. Okee kalau mendengar kata privasi, apa yang keluar dipikiran kakak?

M : iyaa, hmm privasi buat aku lbh ke hal2 yg intimate bgt sih menyangkup hal ataupun kehidupan pribadi aku yg byk org gatau. termasuk kyk hal2 yg aku share ke social media itu pst kan belum semua ttg kehidupan aku gt

N : Iyaaa betul kakk, nah kalau menurut kak mira, apa maksud dari informasi pribadi? Yang kakak ketahui aja.

M : informasi terkait hal2 pribadi?

N : Iyaaa kak bisa kaya gitu. Mungkin kak Mira bisa bantu buat deskripsiin apa aja informasi pribadi menyangkut anak kakak yang orang lain itu gak boleh tau? In general aja kak, misal nama lengkap, alamat dll.

M : ooh iya paling alamatt sihh

N : okee kakk. Kak maaf utk pertanyaan ini agak eksplisit ya. Kalau wajah, tubuh dan segala aktifitas anak dirumah seperti sedang mandi atau sedang memakai popok, menurut kak Mira apakah hal tersebut boleh untuk dibagikan di IG dan apa tergolong kedalam privasi?

M : kalau itu privasi utk aku dan ga boleh dishare kesocmed

N : Apakah menurut kakak wajah anak termasuk privasi kak?

M : menurut aku enggak yaa

N : Okee kak mira. Menurut kakak, maksud dari informasi publik apa?

M : informasi yg memang disampaikan utk publik gt yaa, kyk hal umum?

N : Iyaa kak semacam informasi yg bisa dipublikasikan. nah, menurut kak Mira, apa aja contoh dari informasi milik anak kakak yang bisa dilihat oleh orang lain seperti followers IG kakak?

M : apa yaa sejauh ini aku blm kepikiran smp situ sih, paling berdasarkan yg udh aku alamin aja paling seputar sekolah2 aja yaa. kyk sekolah usia dini, kl anak aku itu kan emg udh playgroup dr usia 2.5th, trs paling wkt bayi seputar mpasi dll. yg gtgt aja sihh standard aja

N : Okee baik kak mira. Menurut kak Mira, sebagai ibu apakah penting menjaga privasi anak di media sosial?

M : penting doong hehe

N : Okee kak. Sejauh ini hal apa aja yang udah kakak lakuin utk menjaga privasi anak kakak di medsos?

M : yaa paling kyk ga ngepost hal2 yg aku anggap privasi

N : Okee kak, ketika kakak posting foto anak di IG, siapa aja yang bisa liat postingan tersebut?

M : cm followers2 aku aja

N : Apakah di protect kak IG nya?

M : iyaa

N : Okee siap kak mira. Lalu, saat posting foto anak, kira2 kak mira menyeleksi dulu gak siapa aja yg boleh lihat? Misalnya postingnya khusus close friend aja atau ada bbrp org yg di hide gitu ga kak

M : ooh enggaa sih

N : Okee kak, aku mau sedikit makesure, apa karena akun kakak udh di private dan yg difollow yg dikenal aja jadi kakak gak melakukan seleksi views ya kak?

M : engga jugaa aku emg membiarkan kl pun org lain memang mau liat, sama aja kyk kalau mamaku atau suamiku atau kerabat2ku mau post foto anakku pst kan itu udh org berbeda lg yg liat kan

N : Okee kak berarti gak masalah ya kalau orang terdekat posting foto anak kakak selagi hal tsb bukan bagian dri privasi yaa?. Okee kak kalau begitu, ini last question ya kak. Aturan privasi apa aja yg kak mira ciptakan ketika memposting foto anak di Instagram?

M : iyaa betul, aku gaada aturan spesifik kok, paling asal ga ngepost foto yg terlihat area2 sensitifnya aja. selain itu aku ok kok

N : Okayy kak, seluruh pertanyaan wawancaranya sudah dijawab dengan baik oleh kak Mira. Mohon maaf jika ada pertanyaan maupun kata-kata yang sulit dimengerti. Lalu, semua informasi yang sudah disampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disalahgunakan. Jika memang ada pertanyaan susulan, aku minta izin untuk chat kakak kembali ya kak. Gak apa apa ya kak?

M : iyaa gapapaa

N : Okee siap thankyou kak. Oiyaaa aku mau minta izin ke kakak jg yaa krn aku akan screenshot bbrp postingan di IG kakak yang menunjukkan konten ttg anak kakak utk memperkuat data mengenai sharenting. Kalau semisalkan kak mira tidak bersedia wajah anak kakak terlihat, boleh bilang ke aku aja ya kak untuk di sensor wajah dan nama akunnya.

M : ooh iyaa okkk kalau gitu

M : Oke baik kakk, aku jg akan mengirimkan surat pernyataan Informan karena sudah bersedia diwawancarai jadi kakak bisa menandatangani secara virtual surat tersebut. Ini di ttdnya bisa pas kak mira lagi free aja kok. Sekali lagi, aku ucapin banyak-banyak terima kasih ke Kak Mira udh mau bantu skripsi ku. Semoga sehat selalu ya kak dan tetap Bahagia. Thankyou banyak kak 😊😊

M : okkk deeh, terima kasih jugaa 😊

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Informan 4

Keterangan : No = Novi

Ni = Nindi

Ni : Assalamualaikum Wr. Wb, selamat malam mba novi. Sebelumnya aku ngucapin makasih banyak karena udah mau aku wawancarai. Oke mungkin sebagai awalnya mba, aku akan jelasin dikit perihal wawancara kali ini tentang apa sih. Wawancara kali ini untuk skripsi aku penelitiannya itu akan bahas tentang praktik sharenting yang dilakukan oleh ibu muda yang gunain Instagram. Nah, bagi mba novi yang belum tau, sharenting itu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dengan membagikan informasi anaknya bisa dalam bentuk foto atau video dan dibagiin ke media sosial. Terus disini aku mau liat nih gimana sih cara orang tua melindungi privasi anak mereka di medsos. Nanti pertanyaannya ada sekitar 30 butir pertanyaannya.

No : He'eh

Ni : Dalam jawabnya santai aja mba jujur apa adanya aja. Mungkin sebelum mulai, adakah yang ingin ditanyakan dulu mba?

No : Enggak ada sih.

Ni : Oke deh. Mungkin mba Novi bisa perkenalan dulu namanya siapa usianya berapa?

No : Ya, perkenalkan nama saya Novita Wati, umurnya 24 tahun

Ni : Untuk tempat tinggal domisilinya dimana mba? Jakarta atau Banten?

No : Untuk tempat tinggalnya sih sekarang di Bintaro, Tangerang selatan

Ni : Oke mba, Mba Novi sendiri berasal dari suku atau etnis mana?

No : Dari suku Betawi

Ni : Oke Betawi ya mba. Untuk Pendidikan terakhirnya?

No : Untuk Pendidikan terakhir saya yaitu D3 teknik informatika

Ni : Untuk pekerjaannya saat ini apa ya mba?

No : Untuk saat ini ibu rumah tangga

Ni : Untuk jumlah anaknya udah berapa y a mba?

No : Iya masih satu anaknya

Ni : Kalau umur anaknya berapa mba?

No : 10 Bulan jenis kelaminnya perempuan

Ni : Selain jadi ibu rumah tangga, ada kesibukan lainnya gak mba?

No : Gak ada sih, kalau kemaren hari sabtu terakhir kerja terus resign.

Ni : Oke deh mba, mba novi sering gak sih gunain Instagram?

No : Sering banget, setiap hari

Ni : Oke mba setiap hari malah ya, bisa dideskripsiin ga mba minimal buka Instagram berapa kali?

No : Dalam seminggu mungkin minimal banget tiga kali ya tapi kayanya lebih sering setiap hari sih.

Ni : Oke, apasih mba yang buat Mba Novi itu suka atau aktif gunain Instagram?

No : Seru ajasih, kadang nyari informasi kayak tentang parenting di Instagram itukan banyak juga pengetahuan-pengetahuan. Trus bisa liat aktivitas temen-

temen lainnya kayak temen kadang suka share juga video anaknya. Seneng aja gitu seru kayanya terus jadi pelajaran juga sih buat kita ibu muda.

Ni : oh baik mba, Biasanya konten apa aja sih mba yang diposting di Instagram?

No : Biasanya mengenai anak, terus juga kayak aktivitas anak pertumbuhannya atau lagi kayak lucu-lucunya gitu.

Ni : Oke baik mba. Biasanya ketika mba novi mau unggah Instagram nih, biasanya mba novi lebih suka posting di feeds atau story?

No : Di story sih kalau untuk di feeds sih jarang.

Ni : Kenapa mba lebih suka posting di story dibanding feeds?

No : Karena hmmm di story kan Cuma 24 jam ya dan itu akan menghilang. Kalau di feeds kan sering banget tuh orang pasti suka kepo-kepo kan sama Instagram kita. Dan itu juga privasi banget sih yang takut juga gitukan foto anaknya diambil sama orang lain. Jadi ya lebih seneng di story sih.

Ni : Oke siap mba. Sebelumnya mba novi udah pernah tau tentang praktik sharenting belum?

No : Praktik sharenting hmmm maksudnya tuh atau gimana ya?

Ni : Iya maksudnya udah pernah denger atau sedikit gitu atau gimana?

No : Pernah denger sih cuma baru ini jugasih pas Nindi ngajak wawancara terus jelasin awal tadi. Jadi sebelumnya cari-cari gitu di google apasih praktik sharenting gitukan.

Ni : Oke baik mba, berarti emang belum mengetahui banget gitu ya tentang si praktik sharenting ini?

No : Iya

Ni : Oke deh, biasanya seberapa sering sih mba novi unggah foto anak di Instagram?

No : Dibilang sering juga enggak yah, hmm paling 2 atau 3, paling tergantung mood sih kalau posting gitu

Ni : Oke mba, tapi ada gak sih mba kira-kira dalam seminggu ini mba posting foto anak setidaknya tiga kali gitu?

No : hmmm ohh bisa sih pernahh.

Ni : Pernah? Okedeh, lalu apa yang buat mba novi itu seneng gitu unggah foto anak di Instagram?

No : Alasannya karena bisa bagi kebahagiaan aja gitu ama orang lain yang ngeliat gitukan, ih anaknya lucu banget, jadi bisa didoain juga. Jadi kadang hmmm buat apa ya kepuasan sendiri gitu. Berbagi kebahagiaan dengan orang lain.

Ni : Oke deh siap, mungkin mba novi bisa disebutin atau jelasin lagi apa sih isi konten yang sering mba unggah ke Instagram tentang anak mba?

No : He'eh hmm biasanya sih kalau misalkan anak lagi apa ya, hmm lagi belajar jalan terus lagi suka ngoceh-ngoceh sendiri. Kadang lagi tidur suka difoto-fotoin. Biasanya gitu sih.

Ni : Oke mba, berarti kaya perkembangan anak gitu ya?

No : Nah, iyaa he'eh istilahnya perkembangan anak.

Ni : Nah kalau untuk tanggapan orang lain atau followers setelah mba posting foto anak kira-kira gimana?

No : Oh iya kaya yang tadi aku bilangsih pada komen lucu banget anaknya.

Ni : Oke deh, nah setelah mba foto anak mba nih di Instagram ada gak sih mba manfaat yang mba rasain gitu?

No : Manfaat yang dirasain tuh ya biasa aja sih, kayaknya cuma apa ya hmm ya yang bisa dishare di media sosial bisa di, oiya dia bisa liat nih pertumbuhannya dari bulan ke bulan gitu. Gitu ajasih paling. Ini kaliya apa jadi kenangan gitu di Instagram.

Ni : Ohiya, istilahnya bisa dijadiin album digital gitu y amba

No : Nah iya betul album digital

Ni : Baik mba, kalau untuk dampak negatif dari unggah foto ke anak gitu mba novi pernah tau gak?

No : Hmm apa ya, mungkin bisa dijual gitu kaliya fotonya.

Ni : Nah, jika suatu saat nih mba konten mengenai anak mba yang udah diunggah terus disalahgunakan oleh orang lain, apakah akan timbul akan timbul rasa khawatir gitu sebagai ortu?

No : Kalau khawatir sih pasti ya pasti banget, sebagai orang tua ketika postingan kita tuh disalahgunain sama orang lain yang tidak bertanggung jawab, itu pasti.

Ni : Oke mba, apakah ketika mba novi mau post foto nih mba novi izin dulu gak sama anaknya?

No : Karena anak masih usia 10 bulan ya hehe, 10 bulan kan gak ngerti apa-apa ya jadi ya saya sih ya post-post aja tapi nanti ketika dia dewasa pasti dia udah ngerti tuh kalau misalkan ibunya posting-posting pastinya kita hmm sebagai orang tua minta izin ke anaknya terlebih dahulu apakah dia mau boleh diunggah apa gaknya. Ya ini karena masih bayi yah jadi gak minta izin.

Ni : Oke berarti karena emang masih bayi ya jadi belum bisa dimintain izin gitu ya mba. Jadi nanti ketika udah gede dewasa mba novi akan melakukan minta izin gitu ya mba?

No : He'eh iyaa bener karena itu jatohnya privasi.

Ni : Oke mba, pertanyaan selanjutnya nih mba ketika mba novi denger kata privasi apasih yang ada dipikiran mba novi?

No : Privasi itu hmm setau saya itu hmm kerahasiaan pribadi yang kita lindungi gitu dari publik, yang semua orang itu gak perlu tau gitu privasi kita, jadi hanya pribadi kita aja yang tau.

Ni : Oke baik mba, selanjutnya nih menurut mba apasih yang dimaksud informasi pribadi?

No : Informasi pribadi itu kaya misalkan nama kita, Ktp, tanggal lahir. Menurut aku sih kaya gitu.

Ni : Oke berarti kaya informasi tentang diri kita sendiri gitu y amba?

No : Nah iya begitu, informasi tentang diri kita betul.

Ni : Oke baik mba, Nah kalau misalkan tentang anak nih apa aja sih contoh dari informasi pribadi yang emang orang lain itu gak boleh ketahui?

No : Kayak misalkan hmm apa ya informasi yang apa ya, hmm tentang anak ya?

Ni : Iya mba betul.

No : Oh iyaa paling tanggal lahir sih oh sama alamat rumah juga yaa yang orang lain tuh ya ga semua orang boleh tau.

Ni : Oke deh, Mba, Kalau wajah, tubuh dan segala aktifitas anak dirumah seperti sedang mandi atau sedang memakai popok, menurut mba novi apakah hal tersebut boleh untuk dibagikan di IG dan tergolong kedalam privasi?

No : Iya kalau pribadi aku sendiri sih itu termasuk privasi yah, makanya kalau lagi buat foto atau video anka gitu ya itu selalu di privasi hanya cukup temen-temen dekat aja yang tau.

Ni : Oke, kalau untuk Instagram mba novi itu di private atau enggak yah?
No : Untungnya di private sih.
Ni : oke berate untuk followers yang emang mba follow aja gitu yah?
No : Iya betul, jarang banget sih kalau untuk ke publik gitu.
Ni : Oke mba, nah kalau wajah apakah tergolong privasi?
No : Kalau wajah sih enggak ya, ya mungkin publik pun boleh kok tau gitu.
Ni : Nah selanjutnya nih mba, menurut mba novi apasih yang dimaksud sama informasi publik gitu?
No : Hmm informasi yang kita share kepada publik yang semua orang itu tau konten-konten apa ajasih yang berisi foto atau video yang kita share ke sosial media sehingga publik itu bisa liat.
Ni : Oke kalau misalkan informasi publik tentang anak mba yang orang lain itu boleh tau?
No : Misalkan contoh anak ulang tahun menurut saya itu informasi publik yang orang lain itu bisa liat, terus aktivitas jalan-jalan sama keluarga, itu contoh kecilnya ya.
Ni : Oke baik mba, kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya mba.
No : Iyaah.
Ni : Oke menurut mba novi apakah penting menjaga privasi anak di media sosial?
No : Penting, penting banget sih itu.
Ni : Kalau menurut mba novi itu penting, lalu hal apa yang udah mba lakuin untuk melindungi privasi anak di Instagram?
No : Ya itu dengan apa ya dengan melindungi dari penglihatan publik sehingga tuh buat ngejaga privasi tuh hmm apa ya dipilih untuk orang-orang terdekat aja gitu sama instagramnya di private untuk kenalan-kenalan aja. Terus untuk orang lain nih yang gak kita kenal gak bisa liat postingan kita tapi kita gak ngefollow tapi kok dia bisa liat postingan kita. Sama ini sering banget sih milih-milih konten gitu aku batasin kontennya bisa dipost apa gak.
Ni : Oke deh mba, aku lanjut ya. Ketika mba novi share anak mba ke Instagram, nah siapa aja sih yang bisa liat postingan tersebut?
No : Biasanya keluarga sama temen deket dan itupun gak banyak paling hanya beberapa ajasih terus sama pengikut di Instagram yang aku fallback gitu.
Ni : Ketika memposting foto sang anak, Apakah ada penyeleksian orang-orang yang mengikuti mba di Instagram gitu?
No : Hmm kalau untuk seleksi sih iya yah kalau di story aku hide beberapa orang yang emang pengikutnya itu gak aku fallback, maksudnya bukan closefriend gitu karena closefriend gak sih ya paling ya itu hide beberapa orang aja.
Ni : Oke mba, Aturan privasi apa saja yang udah mba novi ciptakan ketika memposting foto anak di Instagram?
No : hmm paling sih selain batasin konten atau pilih-pilih konten gitu yang boleh dipost yang mana yang enggak yang mana, terus aku juga itu tadi seleksi orang-orang yang boleh liat sama enggak, sama sering sih jarang banget tag lokasi atau tempat.
Ni : Oke deh mba baik.
No : He'eh iya Nindi.
Ni : Oke, seluruh pertanyaan wawancaranya sudah dijawab dengan baik oleh mba novi. Mohon maaf jika ada pertanyaan maupun kata-kata yang sulit dimengerti.

No : Iya sih gak ada sih udah jelas banget malah, cuma mungkin jawabannya kurang memuaskan juga kaliya hehe

Ni : Ohiya gak apa-apa kok mba tenang aja jawabannya udah baik kok maksudnya udah bisa lah menjawab apa yang mau aku cari gitu di penelitian ini.

No : Oh iya alhamdulillah, tapi emang itu aku jawabnya sesuai apa yang aku lakuin gitu karena emang ya posting anak emang bener-bener publik gak harus tau jadi bener dijaga.

Ni : Oke kalau gitu, semua informasi yang sudah disampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disalahgunakan.

No : Okee iyah.

Ni : Kalo memang ada pertanyaan susulan, aku minta izin untuk chat mba novi lagi ya. Aku juga ingin meminta izin ke mba novi untuk Screenshot beberapa postingan di IG yang menunjukkan konten mengenai anak untuk memperkuat data mengenai sharenting.

No : Oh boleh banget sih karena aku udah free jadi mau kapanpun boleh sih, sama gak papa boleh screenshot aja.

Ni : Oke mba, sam aaku juga akan mengirimkan surat pernyataan Informan karena sudah bersedia diwawancarai jadi mba novi bisa menandatangani secara virtual surat tersebut.

No : He'eh iya boleh kok.

Ni : Sekali lagi, aku ucapin makasih banyak udah mau membantu skripsi ku.

No : Oke iya sama-sama Nindi. Semoga skripsinya lancar bisa lulus dengan hasil yang memuaskan. Sukses terus ya semangat.

Ni : Amin banget mba, makasih banyak. Oke, mungkin kita foto dulu ya mba untuk kebutuhan dokumentasi.

No : Ohiya aku gak apa-apa ya setengah atau muka aja.

Ni : Iya mba gak apa-apa. Makasih banyak y amba.

No : Iya nindi sama-sama ya.

Ni : Semoga sehat selalu ya mba novi dan keluarga.

No : Amin makasih Nindi.

Ni : Oke udah boleh leave kok mba. Terima kasih mba.

Lampiran 10. Open Coding Informan 1

Nama : Fara Zahra Salsabila Fazli

Usia : 21 Tahun

Alamat : Banten

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Etnis : Sumatera Barat (Suku Minangkabau)

Keterangan : N = Nindi, F = Fara

Wawancara berlangsung pada hari Minggu, 17 April 2022 sampai dengan Selasa, 19 April 2022 melalui aplikasi chat WhatsApp.

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memulai chat melalui WhatsApp dengan memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan terkait wawancara yang dilakukan.	N : Halo kakk Fara. Ini aku Nindi ya kak yang sebelumnya udah menghubungi kakak di IG perihal wawancara informan penelitian. Thankyou kak. F : hai iyaa ka nindi N : Okayy kak far, kira-kira apa bisa kita mulai sekarang kak? F : bisa boleh kakk N : Assalamualaikum Wr Wb, sebelumnya aku ingin mengucapkan terima kasih karena bersedia untuk aku wawancarai. Sebagai awalan, aku akan menjelaskan sedikit perihal wawancara kali ini. Jadi kak, alasan aku memilih kak fara sebagai informan ku karena kakak cocok dengan sasaran informan yang dibutuhkan pada penelitian ini. Penelitian ini akan membahas mengenai praktik sharenting yang dilakukan oleh ibu muda yang menggunakan Instagram. Seperti yang sudah aku bahas di	Penjelasan mengenai latar belakang informan. - Nama - Usia - Tempat Tinggal - Pekerjaan - Pendidikan Terakhir - Etnis/Suku - Jumlah Anak - Umur Anak - Kesibukan sehari-hari	Latar belakang/ identitas informan

		<p>chat sebelumnya, kalau sharenting itu merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dgn membagikan informasi bisa dalam bentuk foto atau video tentang sang anak dan disebar ke media sosial. Nah, disini aku mau liat cara orangtua dalam mengelola privasi sang anak. Lalu, untuk jumlah pertanyaan ada sekitar 30 butir pertanyaan ya kak. Dalam menjawabnya, kak fara bisa jawab secara jujur apa adanya ya kak. Kita lakukan wawancara ini dengan santai, oke kak?. Kalau sudah siap bisa langsung aku mulai ya kak.</p> <p>F : waalaikumsalam wr wb. oke kaa silahkan dimulai</p> <p>N : Sebelum memulai wawancara, aku ingin tau identitas informan terlebih dahulu, mungkin bisa disebutkan kak, nama lengkap, usia, daerah tempat tinggal, pekerjaan, Pendidikan terakhirnya, etnis/suku darimana, terus saat ini jumlah anak udah berapa dan umurnya berapa. Silakan kak.</p> <p>F : Oke siapp. Nama lengkapnya fara Zahra salsabila fazli, sekarang umurnya 21 tahun tinggal di daerah banten. Kerjaannya ibu rumah tangga, terus Pendidikan terakhir di SMA. Sukunya padang, sumbar. Anak saat ini baru 1 umurnya 19 bulan.</p> <p>N : Siapp kak, aku mau nanya kesibukan kak fara sehari-hari apaa? Selain mnj ibu rumah tangga.</p> <p>F : Selain mjd irt tuh maksudnya selain ngurus rumah gitu ya kak? aku menjalankan bisnis afiliasi bareng keluargaku</p>		
2	Peneliti menanyakan kepada informan mengenai	<p>N : Siapp kak. Apakah Kak Fara sering menggunakan Instagram?</p> <p>F : iya kak sering</p> <p>N : Okee, kalau diperkirakan nih kak, biasanya berapa kali dalam seminggu kakak menggunakan Instagram?</p>	<p>Penjelasan mengenai ketertarikan informan dalam menggunakan Instagram</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alasan penggunaan Instagram 	Motivasi Penggunaan Instagram

	penggunaan Instagram	<p>F : bisa setiap hari kak</p> <p>N : Okee cukup intens ya kak. Seringnya posting konten tentang apa aja kak di IG?</p> <p>F : keseharian dan momen2 anak. aku juga menggunakan socmed buat branding dan jualan bisnisku. juga suka share quote atau opini2 yg menurutku penting utk dibagikan</p> <p>N : Okee kak, berikutnya alasan apa yang membuat kak fara tertarik menggunakan IG?</p> <p>F : pakai ig nya udah lama sih kak, buatku paling nyaman main socmed di IG, bisa saling share foto dan video, aku juga suka lihat gambar estetik buat inspirasi hehe</p> <p>N : Nah, kalau terkait fitur yang ada di IG nih kak, fitur apa sih yang paling kakak suka pake?</p> <p>F : yang paling praktis pastinya ig story ya kak</p> <p>N : Okee kak, berarti kakak lebih sering posting di ig story ya kak dibandingkan posting di ig feeds?</p> <p>F : iya lebih sering story utk tetap keep up engagement</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi penggunaan Instagram - Konten yang diunggah - Fitur yang sering digunakan 	
3	Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai kegiatan informan dalam menggunakan Instagram terkait praktik <i>sharenting</i>	<p>N : Okee siap kak, kita masuk ke sesi pertanyaan berikutnya ya mengenai <i>sharenting</i>. Terkait konten anak nih kak, seberapa sering sih kak Fara posting foto anak kakak di IG?</p> <p>F : cukup intens jg kak hampir tiap hari mungkin</p> <p>N : Okee berarti ada ya kak setidaknya seminggu 3 kali posting konten ttg anak kakak?</p> <p>F : ada kayaknya</p> <p>N : kak, lalu apa yang membuat kak fara senang memposting foto anak kakak di IG?</p> <p>F : lucu ngeliat anak kecill (and who doesn't!) aku memang suka main sama anak kecil, dan membagikan foto di socmed gak mjd masalah bagiku, seperti sharing aktivitas keseharian aja sama anak. posting anak di</p>	<p>Informan menjelaskan tentang motivasinya mengunggah foto anak di media sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi posting foto anak - Motivasi posting foto anak - Konten yang diunggah 	Motivasi melakukan <i>sharenting</i>

		socmed buat jadi kenangan jejak digital buat pribadi, dan berbagi dgn sesama. menurutku tujuan dibuatnya socmed memang utk berkomunikasi dan saling berbagi, that's why we use it in the first place, right?		
4	Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait tanggapan dari pengikut Instagram	<p>N : Iyaaa betul kak, couldn't agree more. Nah, pada saat kak fara posting foto/video anak, kira2 gimana tanggapan followers kakak yang melihatnya?</p> <p>F : i guess they love it too</p> <p>N : Ookay apa mungkin kebanyakan komen kaya "gemess banget, lucu banget" gitu kahh kak?</p> <p>F : iya.. paling skrg kan bisa ngelike story tuuuh, paling kasih emot/like aja</p>	<p>Penjelasan mengenai tanggapan dari pengikut akun informan di Instagram mengenai postingan foto anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan dari pengikut 	Identifikasi praktik <i>sharenting</i> terkait tanggapan netizen
5	Peneliti bertanya mengenai pendapat informan mengenai dampak negatif dari praktik sharenting	<p>N : Okee reaction by story dari followernya rata2 seperti itu ya kak. Apa kak fara mengetahui tentang dampak negatif saat posting foto anak ke IG?</p> <p>F : iya pernah denger dampak negatifnya kak</p> <p>N : Apakah boleh disampaikan ke aku kak, yang pernah kakak denger seperti apa dampak negatifnya?</p> <p>F : apa ya kak gatau banyak sih, udah lama juga isu2 yg begitu. karena skrg juga udah ga aneh lagi posting foto anak/adek yg masih kecil di socmed, paling yang kayak takut fotonya jadi bahan foto jual anak. but i think that's too far fetched</p> <p>N : Okeee kak cukup menjawab kok itu. Apakah kakak akan khawatir jika suatu saat konten ttg anak yang kakak post di IG disalahgunakan sm orang lain?</p> <p>F : kekhawatiran pastinya ada ya kak.. apalagi anak masa kita ga mikirin. tp gausa jauh2 ke anak, foto kita sendiri di socmed jg amit2 kalo org jahat bisa diapain aja kan jd itu jg udh konsekuensi main socmed dan apa yg org</p>	<p>Penjelasan tentang pengetahuan informan terkait dampak negatif dari praktik sharenting.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dampak negatif menurut informan - Kekhawatiran yang dialami informan jika suatu saat foto anak disalahgunakan 	Identifikasi praktik <i>sharenting</i> terkait dampak negatif

		lakukan jg di luar kendali kita ya kak, jd dari kitanya aja sebijak mungkin memilah dalam share apapun di socmed		
6	Peneliti kembali bertanya mengenai manfaat dari praktik sharenting	N : Iyaa betul kak setuju. Nah, menurut kak fara nih, adakah manfaat yang dirasakan ketika posting foto anak ke IG? F : iyaa kalo utk pribadi buat jejak digital, buat kenangan.. kalo utk sesama jd ada topik omongan smaa temen2 yg udh lama gak ketemu langsung. berbagi kebahagiaan sama orang lain membawa kesenangan tersendiri	Penjelasan tentang manfaat yang dirasakan oleh informan pada saat mengunggah foto anak di Instagram. - Manfaat unggah foto anak	Identifikasi praktik sharenting terkait manfaat
7	Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait perizinan yang dilakukan oleh informan pada saat unggah foto anak	N : Okeee kak fara dapat dipahami, selanjutnya nih kak sebelum kakak posting foto anak ke IG, apakah kakak minta izin dulu ke anaknya langsung? F : sejak lahir sampe skrg belum, karna belum ngerti kan dulu diajak ngomong, tapi aku consider nanti kalo udh gedean sekiranya dia udh ngerti, insyaallah bakal berusaha dikomunikasikan sama anaknya perihal social media	Penjelasan tentang perizinan unggah konten Instagram kepada anak. - Meminta izin terlebih dahulu atau tidak kepada sang anak saat ingin unggah foto mereka	Identifikasi praktik sharenting terkait perizinan unggah foto
8	Peneliti mulai bertanya mengenai pengertian informasi pribadi menurut informan	N : Baikk kak fara. Mungkin kita bisa next ke pertanyaan berikutnya yaa kak mengenai privasi. Menurut kak fara, yang dimaksud informasi pribadi itu apa? F : menurut aku kan kaa? apa yaa, segala info seputar diri kita mungkinn N : Okee siapp kakk. Nah, melanjutkan tentang informasi pribadi. menurut kakak sendiri, apa aja sih contoh yang dikatakan informasi pribadi milik anak kakak? F : nama lengkap tanggal lahir alamat rumah apa lagi ya? jumlah saudara, jumlah tante, nama orangtua, silsilah keluarga, nama sahabat wkwkwk N : okee kakk. Kak maaf utk pertanyaan ini agak eksplisit ya. Kalau wajah, tubuh dan segala aktifitas anak dirumah	Penjelasan tentang pengetahuan informan mengenai informasi pribadi dan contoh informasi pribadi milik sang anak. - Pengertian informasi pribadi - Pemahaman informan tentang contoh informasi pribadi milik anaknya	Identifikasi kepemilikan privasi terkait informasi pribadi

		seperti sedang mandi atau sedang memakai popok, menurut kak fara apakah hal tersebut lazim untuk dibagikan di IG dan tergolong kedalam privasi pribadi? F : tergolong privasi iya tapi lazim selagi masih bayi		
9	Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai informasi publik	N : Okee kakk, lanjut ya kak. Menurut kak fara, kalau informasi publik itu apa? F : hmmm kayaknya yg dipublikasikan, semua informasi ttg kita pastinya pribadi.. dan bisa jd info publik saat dipublikasikan N : iyaa betul kok kak ada kata kunci publikasi. nah, menurut kak fara, contoh dari informasi milik anak kakak yang bisa dipublikasikan dan dilihat oleh publik itu yang seperti apa? F : menurutku ini kembali kpd kebijakan masing2 org sih, tergantung. ada orgtua yg suka share banyak hal soal anaknya misal kayak perihal mpasi (makanan bayi), perkembangan bb tb nya, cara mendidik sehari2, dan banyak jg yg sharing spt itu utk tujuan edukasi jadi gak masalah sama sekali buatku, tapi kalo aku pribadi krn merasa blm expert dgn banyak hal dalam mengurus anak, aku ngerasa banyak yg harus dipelajari lagi, jadi aku jarang share yg kayak gitu. paling momen2 lucu in general aja, atau sekedar foto2 pakai kostum lucu. menyangkut perkembangan anak sensitif bgt soalnya..	Penjelasan tentang pengetahuan informan mengenai informasi publik dan contoh informasi publik milik sang anak. - Pengertian informasi publik - Pemahaman informan tentang contoh informasi publik milik sang anak	Identifikasi kepemilikan privasi terkait informasi publik
10	Peneliti bertanya tentang pendapat informan mengenai pengertian privasi	N : Okee kak, kalau mendengar kata privasi, apa yang keluar dipikiran kak fara? F : aurat kak 🙈 N : iyaaa jugaa yaa wkwwk. Okee jadi menurut kak fara sendiri, privasi itu apa? F : hal2 yg ga diketahui publik	Penjelasan mengenai pemahaman informan terkait pengertian privasi.	Identifikasi pengertian privasi

11	Peneliti bertanya mengenai pendapat informan dalam menjaga privasi anak	<p>N : Baik ka faraa. Menurut kakak, apakah penting menjaga privasi anak di media sosial? F : tetep penting kak</p> <p>N : Kak fara, Hal apa yang sudah kakak lakukan untuk menjaga privasi anak di media sosial? F : mungkin dgn gak selalu semua hal yg difoto/direkam akan dipost, dan gak 24/7 juga semuanya dishoot:’)</p> <p>N : Baik kak fara. Ketika kakak membagikan konten mengenai anak kakak, siapa aja sih yang bisa liat postingannya? F : siapa aja, socmed ku jg tidak di private</p> <p>N : Okee kak berarti followers maupun non followers bisa liat yaa. Tapi, saat posting foto anak, kira2 kak fara menyeleksi dulu gak siapa aja yg bisa lihat? Misalnya khusus followers kakak aja atau postingnya khusus close friend F : iya kak, tiap kita mau post juga kan diseleksi hehe</p> <p>N : Aku boleh tau kahh gimana cara kak fara nyeleksinya? F : kadang abis foto dia aku merasa gak perlu dishare, ya gajadi di share</p> <p>N : Okee kak, selain seleksi orang2, adakah cara lain yg kakak lakuin utk menjaga privasi anak kakak di sosmed? F : paling membatasi aja sih ya kaa, kita kan gamungkin filming our live 24/7 juga, sekelas kardhasian family yg punya show juga pasti ada waktu buat privasi nya</p>	<p>Penjelasan tentang pemahaman informan mengenai privasi anak di media sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan informan mengenai pentingnya privasi anak - Cara informan menciptakan aturan privasi untuk menjaga privasi anak di media sosial - Cara informan menyeleksi konten yang pantas diunggah 	Identifikasi Batasan privasi terkait menjaga privasi anak di Instagram
12	Peneliti menutup pertanyaan mengenai pengetahuan informan tentang praktik sharenting	<p>N : Okee kak membatasi konten yang diupload berarti ya kak. Nah ini pertanyaan terakhir kak, sebelum wawancara ini dilakukan, apakah kak fara udah tau atau pernah mendengar tentang praktik sharenting? F : belum pernah denger deh kak kayaknya istilah sharenting..</p>	<p>Penjelasan tentang ketidaktahuan informan mengenai praktik sharenting.</p>	Identifikasi praktik sharenting

13	Peneliti melakukan penutupan wawancara.	<p>N : Okayy kak, seluruh pertanyaan wawancaranya sudah dijawab dengan baik oleh kak Fara. Mohon maaf jika ada pertanyaan maupun kata-kata yang sulit dimengerti. Lalu, semua informasi yang sudah disampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disalahgunakan. Jika memang ada pertanyaan susulan, aku minta izin untuk chat kakak kembali ya kak. Kemudian, aku juga akan mengirimkan surat pernyataan informan yang sudah bersedia diwawancarai untuk validasi data berikutnya dan kakak bisa menandatangani secara virtual surat tersebut. Sekali lagi, aku ucapkan banyak-banyak terima kasih ke Kak Fara sudah mau membantu skripsi ku. Semoga sehat selalu ya kak dan tetap Bahagia. Thankyouu kakk</p> <p>F : makasih kembali kak nindi.. semoga berkah ilmunya dan gelarnya. udah ditandatangani yaa</p> <p>N : Iyaa sama-sama kak fara. Aminnnn kak</p>	<p>Peneliti mengucapkan terima kasih dan menjelaskan tentang pertanyaan susulan jika ada dan meminta ketersediaan informan untuk menandatangani surat pernyataan informan.</p>	Penutup
----	---	--	--	---------

Lampiran 11. Open Coding Informan 2

Nama : Rohmatul Hikmah

Usia : 23 Tahun

Alamat : Jakarta

Pekerjaan : Mahasiswa

Etnis : Jawa (Suku Jawa)

Keterangan : N = Nindi, H = Hikmah

Wawancara berlangsung pada hari Minggu, 1 Mei 2022 melalui aplikasi Zoom Meeting.

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori
1	Peneliti membuka wawancara dengan menanyakan identitas informan.	<p>N : Assalamualaikum Wr Wb, selamat siang Kak Iik. Aku izin record ya kak. Perkenalkan aku Nindi dari Universitas Pembangunan Jaya. Salam kenal kak.</p> <p>H : Oke langsung mulai deh, sebelum masuk gunung soalnya, hehe.</p> <p>N : Oke kak, mungkin kak Iik bisa perkenalkan diri dulu, kaya nama lengkapnya siapa dan usianya berapa? Silakan kak.</p> <p>H : Halo, iya Nindi. Nama aku Rohmatul Hikmah, nama panggilannya Iik dari nama kampus. Aku anak UIN Jakarta, sama semester akhir juga ambil Ilmu Komunikasi juga tapi jurusannya jurnalistik.</p>	Informan menjelaskan dengan santai namun ada beberapa bagian yang terputus karena koneksi yang tidak stabil.	<p>Penjelasan mengenai identitas informan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nama - Usia - Tempat tinggal - Pekerjaan - Pendidikan Terakhir - Etnis/Suku - Jumlah anak - Umur anak - Kesibukan sehari-hari 	Latar belakang/ identitas informan

		<p>N : Ohiya? Wah sama dong kak yaa. H : Tapi bedanya udah nikah aja, hehe. N : Ohiya kak, hehe. Oke. H : Iya itulah, sekilas perkenalkan aku, nanti kita chatting-chatting aja untuk kenalan lebih jauh. N : Oke kak, Mungkin untuk usianya dan tempat tinggalnya di daerah Jakarta atau Banten kak? H : Usia aku 23 tahun, tinggal di daerah Jakarta selatan. N : Mungkin untuk etnis atau suku kak Iik dari mana? H : Aku dari Jawa. N : Terus untuk Pendidikan terakhir dan pekerjaannya saat ini apa, selain tadi kuliah ya kak? H : Kalau sekarang pekerjaannya mahasiswa sih dan Pendidikan terakhir masih SMA sih karena masih belum lulus. N : Saat ini, jumlah anaknya udah berapa dan usia anak kak Iik berapa? H : Anaknya baru 1, umurnya 8 bulan. Umur aku 23 tahun. N : Oke kak, untuk saat ini selain kuliah, ada kesibukan lainnya gak kak? H : Kesibukannya jadi ibu rumah tangga sih, itu paling sharing di Instagram.</p>			
2	Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai	<p>N : Oke sharing-sharing di Instagram ya kak. Berarti Kakak sering ya menggunakan Instagram? H : Iya sering.</p>	Informan menjawab pertanyaan peneliti dengan santai dan ketawa-ketawa kecil	Penjelasan mengenai ketertarikan informan dalam menggunakan Instagram	Motivasi Penggunaan Instagram

	<p>penggunaan Instagram</p>	<p>N : Kira-kira bisa dideskripsiin gak kak, berapa kali kak Iik menggunakan Instagram dalam seminggu? H : Tiap hari, hehe. Tapi paling kalau hampir setiap hari itu bikin story tapi kalau misalnya upload feeds atau kaya reels itu sesuai mood aja. Tapi kalau buka Instagramnya setiap hari, kadang buka status atau story, kadang bikin story, kadang cuma scrolling doang, jadi setiap hari sih. N : Oke kak, berarti cukup aktif ya karena setiap hari buka Instagram. H : Iyaa/ N : Nah, alasan apa sih kak yang buat kakak itu seneng menggunakan media sosial Instagram? H : Alasannya sih aku kan ini ya, ikut organisasi gitu. Memang aku megang ini Instagramnya, megang sosial medianya mereka. Nah terus, paling otomatis sering testing konten gitu ya, banyak upload-upload konten. Nah dari situ kayak selalu informasi gitu, nyari-nyari ide baru. Nah, kalau gitu gak mungkin dong nyari ide jadi pake akun pribadi, gak mungkin dong dari akun medsos NGO nya itu. Nah, dari situ awalnya testing konten di akun pribadi, tapi lama-lama oh enak juga ya sering sharing-sharing konten gini. Terus karena korona ya banyakan dirumah jadi lebih aktif megang hp sih dibanding ketemu</p>	<p>namun ada beberapa bagian yang terbata-bata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Alasan penggunaan Instagram - Frekuensi penggunaan Instagram - Konten yang diunggah - Fitur apa yang sering digunakan 	
--	-----------------------------	--	---	--	--

		<p>sama orang. Terus itu sih yang bikin suka buka Instagram.</p> <p>N : Oke, biasanya fitur apa aja sih yang sering kakak buka di Instagram?</p> <p>H : Fiturnya lebih banyak di story sih, sama buka story orang, hehe. Sama paling scrolling-scrolling reels gitu.</p> <p>N : Oke kak siap, nah apa aja sih konten yang sering kakak posting di Instagram?</p> <p>H : Kalau kontennya sih macam-macam, kadang ngomongin tentang sekolah, kuliah, kehidupan, tentang keuangan, rumah tangga, anak. Sebenarnya macam-macam sih gak cuma ngomongin anak dan keuangan, soalnya kan akun pribadi ya, bebas gitu gak ada ketentuan yang harus di ini gitu, yang harus di itu gitu. Meskipun aku punya market sendiri, kaya harus share apa yang mereka butuhin jadi aku mampu menjawab permasalahan dari mereka. Kalau sekarang sih tentang keuangan, kadang buat video tapi ya gak harus keuangan, gitu aja.</p> <p>N : Oke kak, berarti yang emang relate ajalah sama kehidupan sekarang gitu ya kak yang dibahas dalam konten.</p> <p>H : Iya, yang dijalaniin sama kehidupan sehari-hari lah.</p> <p>N : Oke kak, nah ketika kakak menggunakan Instagram nih, kakak lebih sering posting di feeds atau di story?</p> <p>H : Story sih.</p>			
--	--	--	--	--	--

3	Peneliti bertanya mengenai pengetahuan informan tentang praktik sharenting	<p>N : Oke kak, sebelumnya kak Iik udah pernah denger tentang praktik sharenting gak kak?</p> <p>H : Kalau setau aku, sharenting misal kita punya anak share-share foto anaknya ke medsos, gitu kan ya?</p>	Informan menjawab dengan nada bicara terbata-bata dan melakukan konfirmasi kembali ke peneliti mengenai kebenaran jawabannya.	Penjelasan tentang praktik sharenting menurut pendapat informan.	Identifikasi praktik sharenting
4	Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai kegiatan informan dalam melakukan praktik sharenting	<p>N : Iya iya kak. Tadi kan Kak Iik udah bilang ya share foto anak ke Instagram, kak Iik seberapa sering sih unggah foto anak kakak ke Instagram?</p> <p>H : Jarang sih sebenarnya, lebih sering di WA karena di Instagram tuh akun aku kan publik ya bukan privat jadi hampir semua orang tuh bisa ngeliat, pake fake akun, mau akun asli, akun NGO, akun bodong itu bisa liat. Jadi aku sebenarnya agak privasi sih, gak semua hal di share di Instagram.</p> <p>N : Oke, jadi misalkan dalam seminggu nih kak, postingnya kira-kira ada gak tiga kali posting dalam seminggu, apakah ada?</p> <p>H : Kalau berapa kalinya sih aku gak ngitung ya. Misalnya kaya momen-momen tertentu aja gitu kaya pas lagi lucu, tapi ya emang gak semua. Eh, misalnya boleh lah semua orang menikmati foto anakku tapi gak harus setiap hari juga cuma momen-momen tertentu aja gitu.</p> <p>N : Oke kak, cuma momen-momen tertentu aja gitu ya. Nah, apasih yang membuat kak Iik itu seneng unggah foto anak kakak di media sosial?</p>	Informan menjawab dengan nada santai dan beberapa kali tertawa kecil. Lalu, ada sesekali terdengar suara anak bayi.	<p>Informan menjelaskan tentang motivasinya mengunggah foto anak di media sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi posting foto anak - Motivasi posting foto anak - Konten yang diunggah 	Motivasi melakukan sharenting

		<p>H : Apa ya? Biasa ajasih gitu. Ya karena aku sering share apapun terus sesekali ngeshare foto anak gitu. Kayak sekarang kan aku mudik ya, pasti anak aku sampe rumah itu ngantuk, nah paling aku share itu sih momen-momen tertentu aja. Nyampe rumah sampe tidur gitu. Nah, share sekarang ini terakhir ini anak aku ikutan mudik. Jadi kaya kalau misalnya berita itu kaya pelengkaplah gitu kan biar lebih nyata gitu. Karena emang ada anak aku di setiap kehidupan. Sebenarnya gitu. Gak ada tujuan apa-apa buat untuk pamer atau apa engga sih.</p> <p>N : Oke kak jadi momen-momen yang lucu aja, momen-momen langka aja yang kakak posting gitu ya. Biasanya isi kontennya itu tentang apa aja sih kak? Maksudnya yang kakak mau posting tentang anak kakak gitu.</p> <p>H : Kalau tentang anak sih paling yang dijalanin sekarang ya. Kalau sekarang kan lagi MPASI ya maksudnya makanannya terus nyimpen makanannya. Lebih ke edukasi sih, kalau foto anak sih jarang,</p>			
5	Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait tanggapan dari pengikut Instagram	<p>N : Oke kak berarti lebih ke edukasi tentang parenting lah gitu yaa, Nah, ketika kakak unggah konten mengenai anak nih kak, gimana sih tanggapan dari followers kakak?</p> <p>H : Ya macem-macem. Sebenarnya kalau tentang pengasuhan anak kan mungkin</p>	Informan menjawab dengan nada naik turun dan menjelaskan dengan rinci tanggapan yang diberikan oleh pengikutnya di	Penjelasan mengenai tanggapan dari pengikut akun informan di Instagram mengenai postingan foto anak. - Tanggapan dari pengikut	Identifikasi praktik praktik <i>sharenting</i> terkait tanggapan netizen

		<p>beda-beda ya setiap orang apalagi kaya mitos-mitos orang tua gitu. Terus kayak aku pernah sih sering share di reels atau kadang story, misal lagi gendong anak tuh. Eh ternyata cara gendong aku salah, namanya juga mama muda gitu ya, terus dikomen “mba gini ya mba”. Ada yang ngasih saran, ada yang ngehujat kayak “mba ayuk belajar lagi ya amba”. Ada yang negur langsung kayak “Itu anaknya dimaskerin kali, kasian jugakan”. Ya setiap orang beda-beda, ada yang ngehujat, ada yang ngasih saran. Ada yang “Ih gemes, lucu” gitu gitu.</p>	Instagram yang beragam.		
6	<p>Peneliti kembali bertanya mengenai manfaat dari unggah foto anak</p>	<p>N : Lalu ada gak sih kak manfaat yang Kak Iik rasain ketika unggah foto anak di Instagram? H : Kalau manfaat sih ada ya, misalnya kayak permasalahan anak lah, aku MPASI belajar-belajar lagi MPASI sekarang. Kayak misalnya lagi gak mau makan, kan aku share tuh anak aku gak mau makan kenapa, ternyata ada yang ngasih saran nih, coba makanannya dipisah terus teksturnya gitu kan. Nah kan ada saran tuh yang aku pake eh ternyata berhasil. Manfaatnya sih paling saling sharing sih yang aku dapat.</p>	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan antusias.	<p>Penjelasan tentang manfaat yang dirasakan oleh informan pada saat mengunggah foto anak di Instagram.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manfaat unggah foto anak 	Identifikasi praktik sharenting terkait manfaat
7	<p>Peneliti bertanya mengenai pendapat informan</p>	<p>N : Oke, berarti manfaat yang didapat tuh sharing-sharing sesama orang tua ya tentang tadi parentingnya gitu ya kak. Apakah kak Iik mengetahui dampak</p>	Informan menjawab pertanyaan peneliti dengan nada bicara	<p>Penjelasan tentang pengetahuan informan terkait dampak negatif dari praktik sharenting.</p>	Identifikasi praktik <i>sharenting</i>

	mengenai dampak negatif dari praktik sharenting	<p>negatif ketika kakak mau mengunggah foto anak di Instagram gitu?</p> <p>H : Ya, pasti ada sih. Gak cuma foto anak ya, foto kita jugakan disalahgunakan sama orang. Dijadiin komersil, suka repost tanpa izin, ya sering sih. Tapi ya namanya kita bermedsos ya emang harus tau konsekuensinya. Makanya aku gak semua hal aku posting di Instagram karena itu semua terlalu publik.</p> <p>N : Baik, ini semisalkan nih kak, semisalkan konten anak kakak yang udah kakak unggah di Instagram disalahgunakan oleh orang lain, apakah menimbulkan kekhawatiran atau gimana?</p> <p>H : Kalau aku sih langsung tegur ya, hehe. Tegur dulu misalnya siapa gitu ya akun gak kenal, tegur lewat DM atau komen kalau misalnya gak direspon yaudah aku storiin, hehe. Kayak misalnya, itu yang gak kenal. Tapi kalau yang kenal pake jalur pribadi lah ngechat baik-baik kayak ya memang itu gak mau kita post ya gak ngomong sih.</p> <p>N : Berarti ada ya kak rasa khawatir kalau misalkan foto anak disalahgunakan oleh orang lain gitu ya kak?</p> <p>H : Iya pastilah khawatir, hehe.</p>	<p>yang naik turun dan sesekali tertawa kecil.</p> <p>Informan juga menambahkan penjelasan mengenai cara Ia menghadapi netizen yang menyalahgunakan konten yang ada foto sang anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak negatif menurut informan - Kekhawatiran yang dialami informan jika suatu saat foto anak disalahgunakan 	terkait dampak negatif
8	Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait perizinan yang dilakukan	<p>N : Oke kak Iik, nah sebelum kak Iik unggah nih foto anak ke Instagram, apakah kak Iik minta izin dulu ke anaknya atau gimana?</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan informan dengan nada bicara yang santai dan sesekali tertawa kecil.</p>	<p>Penjelasan tentang perizinan unggah konten Instagram kepada anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta izin terlebih dahulu 	Identifikasi praktik sharenting terkait perizinan unggah foto

	<p>oleh informan pada saat unggah foto anak</p>	<p>H : Ya enggak sih, hehe. Karena anak aku masih bayi, cuma kadang kalau aku mau foto atau video tuh aku kayak “Ayo de, foto dulu” gitu, jadi lebih kayak aba-aba jadi dianya siap. Ya sering sih kayak ayo foto dulu, cekrek, dianya action, gitu lho. Jadi ya komunikasinya biar bayi nya tau, kaya senyum, mungkin dianya ngerasa kali ya kalau mau di foto tuh senyum. Kalau izin ya terus gak dikasih izin izin sampe sekarang, haha karena masih bayi ya jadi gak bisa ngomong kan.</p> <p>N : Haha, iyaa. Jadi karena masih bayi ya jadi belum bisa mengkomunikasikan sendiri gitu ya kak. Nah, kalau semisalkan udah dewasa nih kak anaknya, udah mengertilah menggunakan sosial media Instagram gitu, Nah, kak Iik mau posting nih, apakah kak Iik akan meminta izin terlebih dahulu atau gimana?</p> <p>H : Dewasanya umur berapa dulu sih?</p> <p>N : Mungkin 17 keatas gitu, setidaknya dia udah mengerti dalam menggunakan Instagram.</p> <p>H : Kayaknya sih ga harus 17 tahun sih, mungkin umur 10 tahun juga udah bosan kali ya ngepost-ngepost karena anaknya udah gak lucu ya, mungkin. Mereka kan juga umur 15 paling udah pada punya HP ya, sekarang juga anak SD udah pada megang HP. Ya enggak itu sih, paling kalau udah umur 17 ya pakai Instagram sendiri.</p>	<p>Informan juga menjawabnya dengan rinci dan jelas.</p>	<p>atau tidak kepada sang anak saat ingin unggah foto mereka</p>	
--	---	--	--	--	--

9	Peneliti bertanya tentang pendapat informan mengenai pengertian privasi	<p>N : Hehe, oke deh kak. Nah, apakah kak Iik mengetahui tentang privasi?</p> <p>H : Privasi apa?</p> <p>N : Iya, privasi. Kira-kira kalau mendengar kata privasi apasih yang ada di pikiran kak Iik?</p> <p>H : Yang gak bisa diganggu sama orang lain sih. Yang gak mau diketahui orang lain.</p>	Informan menjawab dengan nada bicara yang datar.	Penjelasan mengenai pemahaman informan terkait pengertian privasi.	Identifikasi pengertian privasi
10	Peneliti mulai bertanya secara mendalam mengenai informasi pribadi	<p>N : Oke kak, nah menurut kak Iik nih apa yang dimaksud dengan informasi pribadi? menurut kak Iik sendiri aja gitu,</p> <p>H : Informasi pribadi kaya misalnya ngasih info secara pribadi nih lewat chat, terus tiba-tiba apa ya, disebarluaskan kayak diomong-omongin ke orang lain. Ibaratnya kayak kita curhat ke sahabat terus ternyata sahabatnya kompor ya, haha, harusnya kan gak gitu karena kan itu informasi pribadi ya.</p> <p>N : Oke jadi menurut kak Iik informasi pribadi itu informasi tentang diri kita yang orang lain tuh gak boleh tahu gitu selain orang yang kita kasih tau, gitu ya kak?</p> <p>H : Ya sebenarnya gak tentang diri kita ajasih, informasi tentang suatu apapun yang bersifat pribadi gitu.</p> <p>N : Nah, misalkan nih kak informasi pribadi tentang anak kakak nih yang gak boleh diketahui orang lain, itu apa aja sih kak?</p>	Informan menjawab dengan terbata-bata dan nada bicara yang naik turun dengan sesekali tertawa kecil. Informan juga beberapa kali menunjukkan nada bicara yang terdengar seperti dalam keadaan bingung.	<p>Penjelasan tentang pengetahuan informan mengenai informasi pribadi dan contoh informasi pribadi milik sang anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian informasi pribadi - Pemahaman informan tentang contoh informasi pribadi milik anaknya 	Identifikasi kepemilikan privasi terkait informasi pribadi

		<p>H : Banyak sih, hehe. Makanya ini kan informasi pribadi ya kalau aku kasih tau ke kamu bukan pribadi lagi dong, haha.</p> <p>N : Haha, maksudnya contohnya aja kak, misalnya nama lengkap atau alamat. Misalnya, orang lain itu gak boleh tau tentang alamat kakak, nama anak kakak, dan lainnya gitu.</p> <p>H : NIK mungkin, kalau nama anak sih temen-temen aku juga tau. NIK yang di KK mungkin ya gak boleh disebarluaskan, terus apa ya. Penyakit kayak kekurangan-kekurangan yang dipunya gitu ya. Kalau sekarang yang pribadi banget gak terlalu banget sih. Terus misal, apa ya? Apa sih? Haha. Iya, paling kalau sifatnya yang personal ya aku sendiri sama suami sih yang tau. Gak perlu dikasih liat.</p> <p>N : Oke, berarti kalau semisalkan wajah, tubuh, atau segala aktifitas anak kakak dirumah. Ini agak eksplisit ya kak, misal sedang mandi atau sedang menggunakan popok. Apakah hal tersebut boleh dibagikan ke Instagram dan tergolong ke dalam privasi?</p> <p>H : Iya kayak gitu juga salah satu, gak pernah aku bagiin sih membagikan foto anak aku lagi mandi terus ganti popok itu aku gak pernah. Tapi aku abadikan kayak pernah tuh pas bayi, lagi ngompol apa poop gitu ya terus kotor, itukan lucu ya bayi. Terus aku foto aja tapi gak aku post juga, nanti suatu saat aku ngeliat anak aku lucu</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>banget ini pake popoknya keluar-keluar terus mandi di wastafel karena lagi staycation. Ya tapi gak pernah aku publikasi, itu mungkin ya area privasi yang gak boleh diketahui oleh orang lain.</p> <p>N : Oke, berarti hal yang udah kakak sebutin, gak boleh ya dishare di Instagram. Ketika kak Iik mau membagikan konten anak ke Instagram, berarti kak Iik memilah-milah dulu ini tuh boleh diboleh untuk share di Instagram dan yang ini tuh gak boleh, gitu ya kak?</p> <p>H : Iya, pasti.</p>			
11	Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai informasi publik	<p>N : Nah, menurut kakak nih apa sih yang dimaksud dengan informasi publik?</p> <p>H : Informasi yang bersifat publik terus yang emang boleh orang tau sih, kayak misalnya aku share sesuatu, nah itu emang wajib sih misalnya orang boleh tau gitu. Jadi kalau misalnya gak ada yang perlu kita sembunyiin.</p> <p>N : Oke kak, kalau misalkan tentang anak nih kak. Apa aja sih informasi tentang anak kakak yang publik itu boleh tau?</p> <p>H : Misalnya tentang kesehariannya gitu ya, ya gak kesehariannya jugasih. Misalnya ada yang nanya “Ik, anaknya umur berapa?”. Nah itukan biasa aja sih. Misalnya ada yang nanya “Anaknya tingginya berapa beratnya berapa?” ya kita aja kadang ditanya berat badan insecure kan. Ya jadi memang yang bersifat publik</p>	Informan menjawab dengan nada bicara yang naik turun namun menjawab pertanyaan yang diberikan dengan lancar tanpa terbata-bata, sesekali tertawa kecil.	Penjelasan tentang pengetahuan informan mengenai informasi publik dan contoh informasi publik milik sang anak. <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian informasi publik - Pemahaman informan tentang contoh informasi publik milik sang anak 	Identifikasi kepemilikan privasi terkait informasi publik

		<p>ya umur, tapi umur sebenarnya ada yang anggep privasi ada yang anggep publik, ya tergantung orang masing-masing.</p> <p>N : Oke, terus nama apakah orang lain boleh tau?</p> <p>H : Boleh sih, kalau aku boleh.</p>			
12	<p>Peneliti bertanya mengenai cara informan dalam mengatur privasi anak di media sosial.</p>	<p>N : Oke baik kak. Menurut kak Iik nih, penting gak sih mengaja privasi anak di media sosial?</p> <p>H : Ya penting banget karena media sosial kan semua orang bisa ngeliat dan gak semuanya kenal. Kita gak tau mereka semuanya jahat atau baik kan gatau.</p> <p>N : Iya betul kak. Lalu, sejauh ini hal apa yang udah kak Iik lakuin dalam menjaga privasi anak kakak di media sosial?</p> <p>H : Ya kayak pilah-pilah mana yang mau di post mana yang engga, terus saran-saran netizen gitu ya misal masalah sensitive, masalah menggendong masalah MPASI apalah yang detail lah ya gak aku share lagi, yang sekiranya bakal mengundang orang menghujat, hehe. Itu tuh gak bakal aku share lagi sih, informasi sensitive gitu.</p> <p>N : Ohiya kalau emang menurut kak Iik informasinya sensitive gak akan diposting lagi gitu ya.</p> <p>H : Iya.</p> <p>N : Oke kak, nah ketika kakak membagikan informasi pribadi nih tentang anak kakak, siapa aja sih yang bisa ngeliat postingan tersebut gitu?</p>	<p>Informan menjawab dengan santai disertai nada bicara yang naik turun dan sesekali tertawa kecil.</p> <p>Informan juga menjelaskan siapa saja yang dapat melihat postingan mengenai konten anak di media sosial lainnya seperti WhatsApp.</p>	<p>Penjelasan tentang pemahaman informan mengenai privasi anak di media sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan informan mengenai pentingnya privasi anak - Cara informan menciptakan aturan privasi untuk menjaga privasi anak di media sosial - Cara informan menyeleksi konten yang pantas diunggah 	<p>Identifikasi Batasan privasi terkait menjaga privasi anak di Instagram</p>

	<p>H : Oh kalau pribadi misal di WA temen-temen yang aku save sih nomernya, yang emang temen deket yang kenal. Misal orang tua, saudara, yang emang dipercaya gak bakal mengumbar lah.</p> <p>N : Nah, kalau semisal di Instagram apakah kakak membuat close friend gitu atau hide beberapa orang sebelum posting foto tentang anak gitu? Atau yaudah publik gak apa-apa tau gitu?</p> <p>H : Gak pake close friend sih, langsung publik ya publik aja. Karena kan kita juga gak tau close friend yang bener-bener temen mana yang bener mana yang gak mana, ya gak tau, aku anggep semuanya temen gitu, hehe. Tapi gak ada temen yang close friend gitu karena aku menganggap ya di IG itu boleh diliat semua orang, gitu sih.</p> <p>N : Oke kak siap-siap. Berarti balik lagi ya kak, kalau emang foto anak boleh diliat publik ya akan dishare ke publik gitu ya. Nah, ketika kakak mau posting foto anak kakak nih, apakah kakak menyeleksi orang-orang yang follow kakak di Instagram atau yaudah publik aja gitu?</p> <p>H : Enggak, ya aku akunnya emang udah di set publik sih.</p> <p>N : Berarti akunnya gak digembok ya kak?</p> <p>H : Enggak, hehe.</p> <p>N : Oke deh, last question nih kak. Aturan privasi apa aja yang kakak ciptakan ketika mau posting foto anak ke Instagram?</p>			
--	--	--	--	--

		<p>H : Apa ya, kayak hal-hal yang privasi gak akan dishare gitu ya, kayak data diri, area bagian tubuh yang sensitive yang gak boleh dilihat, kayak kekurangan-kekurangan anak kita gitu yaa aku sih gak akan post.</p> <p>N : Oke kak, di feeds atau di story itukan ada fitur tag lokasi ya, nah ketika kakak mau unggah foto atau video anak kakak, apakah kakak akan menyertakan lokasi tersebut dimana foto itu diambil?</p> <p>H : Ini tergantung momennya sih, kalau emang lagi dirumah gak akan di post lokasi karena tau dirumah itu ada aku tiap harinya disitu karena rumah itukan privasi juga kan ya. Kalau dijalan lewat doang gitu kayak sekarang lagi di jogja misal, yaudah orang-orang gak tau aku persisnya dimana, gak bakal didatengin juga udah lewat juga kan diperjalanan. Ya tempat kalau sekilas lewat doang gak apa-apa aku tag. Tapi kalau emang yang sering ditempatin kayak rumah gak akan di tag sih.</p>			
13	Peneliti melakukan penutupan wawancara.	<p>N : Oke baik Kak Iik. Oke kak, seluruh pertanyaannya Alhamdulillah udah dijawab dengan baik sama kak Iik.</p> <p>H : Iya.</p> <p>N : Aku mau minta maaf kalau semisal nya ada pertanyaan-pertanyaan yang sulit dipahami dan kata-kata yang salah terucap, aku minta maaf ya kak. Lalu juga semua informasi yang disampaikan disini hanya</p>	Informan menjawab dengan santai dan nada bicara yang ringan.	Peneliti mengucapkan terima kasih dan menjelaskan tentang pertanyaan susulan jika ada dan meminta ketersediaan informan untuk menandatangani surat pernyataan informan.	Penutup

		<p>untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disalahgunakan.</p> <p>H : Iya.</p> <p>N : Oiya kak sama aku mau minta izin nih, kalau misalnya ada pertanyaan tambahan aku izin untuk chat kakak kembali yaa, nanti kakak balesnya via chat aja gak apa-apa.</p> <p>H : Iya gak apa-apa, maaf ya kalau semisalkan slow respon, hehe.</p> <p>N : Iya gak apa-apa kak Aku juga ingin meminta izin ke kakak untuk Screenshot beberapa postingan di IG kakak yang menunjukkan konten mengenai anak kakak untuk memperkuat data mengenai sharenting ya kak.</p> <p>H : Iya boleh, nanti kasih link aja ya atau screenshot yang mana mau diambil ya.</p> <p>N : Atau kakak nanti boleh request aja kalau semisalkan fotonya mau diblur aja atau gimana gak apa-apa kok kak.</p> <p>H : Iya oke.</p> <p>N : Sama ini kak, aku juga akan mengirimkan surat pernyataan informan karena sudah bersedia diwawancarai jadi kakak bisa menandatangani secara virtual surat tersebut.</p> <p>H : Iya nanti kirim aja ke WA ya dokumennya.</p> <p>N : Oke deh kak, Sekali lagi, aku ucapkan banyak-banyak terima kasih ke Kak Iik sudah mau membantu skripsi ku. Sekian udah itu aja wawancaranya. Semoga sehat</p>			
--	--	--	--	--	--

		selalu ya kak dan tetap Bahagia. Dan hati-hati diperjalanan mudiknya kak. H : Oke iya, makasih yaa. Sama-sama.			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 12. Open Coding Informan 3

Nama : Amirah Syifa Saaldin

Usia : 22 Tahun

Alamat : Banten

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Etnis : Sumatera Selatan dan Sumatera Utara (Suku Melayu)

Keterangan : N = Nindi, M = Mira

Wawancara berlangsung pada hari Minggu, 1 Mei 2022 sampai dengan Kamis, 5 Mei 2022 melalui aplikasi chat WhatsApp.

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1.	Peneliti membuka wawancara dengan menanyakan identitas informan.	<p>N : Halo Kak Mira, selamat siang. Maaf ganggu waktunya. Aku ingin follow up terkait wawancara penelitian ku kak. Sesuai dgn ketersediaan waktu kakak di hari ini jam 11, Apakah udah bisa kita mulai kak? Thankyouu kak</p> <p>M : haloo, iya bisaa</p> <p>N : siapp kak Mira, untuk jumlah pertanyaannya ada sekitar 30 butir pertanyaan ya kak. Dalam menjawabnya, kak Mira bisa jawab secara jujur apa adanya ajaa. Sebelum mulai, adakah yang ingin ditanyakan terlebih dahulu kak?</p> <p>M : pertanyaannya cm kl aku gaa tektok jawab gapapa kan soalnya aku sambil beraktifitas jugaa. tkt pas lg ga pegang hp gitu</p> <p>N : iyaaa gapapa kok kak fleksibel ajaa</p> <p>M : okk</p>	<p>Penjelasan mengenai latar belakang informan yang sudah diisi melalui gform. Adapun isi pertanyaan di gformnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nama - Usia - Tempat Tinggal - Pekerjaan - Pendidikan Terakhir - Etnis/Suku - Jumlah Anak - Umur Anak - Kesibukan lainnya 	Latar belakang/ identitas informan

		<p>N : okee kak, untuk pertama mungkin aku boleh tau nama lengkap kakak dan usianya berapa?</p> <p>M : amirah syifa saaldin usia 22th</p> <p>N : kalau utk tempat tinggal ada di daerah Jakarta atau Banten ya kak? dan saat ini apa pekerjaan kakak?</p> <p>M : aku tinggal di tangerang selatan tepatnya, trs aku ibu rmh tangga aja</p> <p>N : siapp kak, utk pendidikan terakhir kakak apa yaa? dan kakak berasal dari etnis/suku apa?</p> <p>M : pendidikan terakhir sma, kalau dr ibu aku sumatera selatan papaku sumatera utara</p> <p>N : baikk kaak, saat ini jumlah anak kakak udah berapa yaa? dan umurnya berapa?</p> <p>M : 1, usia 3th 4bln</p> <p>N : Okee siap kak, selain jadi ibu rumah tangga, apakah sehari-hari kak mira ada kesibukan lain?</p> <p>M : aku sempet bikin kerajinan tanah liat sih buat usaha kecil2an aja tp skrg2 ini lg blm dijalanin lagi</p>		
2.	Peneliti menanyakan kepada informan mengenai penggunaan Instagram	<p>N : oohalah iseng2 gitu yaa kakk utk isi aktivitas aja yaa. Kak Mira sering menggunakan instagram gak yaa?</p> <p>M : syifa: iyaa, seringg</p> <p>N : kira-kira dalam seminggu berapa kali kak mira menggunakan instagram?</p> <p>M : setiap harii</p> <p>N : cukupp aktif ya kakk, kenapa kakak aktif menggunakan instagram?</p> <p>M : iyaa soalnya emg paling nyaman trs semua tmn2 jg aktifnya di instagram jg</p> <p>N : nyamannya karena fitur yang ada di IG kah kak? biasanya fitur apa aja yang sering kakak pakai</p>	<p>Penjelasan mengenai ketertarikan informan dalam menggunakan Instagram</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alasan penggunaan Instagram - Frekuensi penggunaan Instagram - Konten yang diunggah - Fitur yang sering digunakan 	Motivasi Penggunaan Instagram

		<p>M : iyaa fiturnya termasuk salah satu alasan juga, paling sering snapgram yaa</p> <p>N : Okeee kak, biasanya konten apa aja yang sering kak mira posting?</p> <p>M : macem2 sihh heheh</p> <p>N : Mungkin bisa tolong di deskripsikan kak apa aja macem2nya itu? Misal update konten tentang anak atau jalan2 dan yang lainnya gitu kak</p> <p>M : iyaa lbh ke jalan2 sm anak sih krn aku jg termasuk jrg update di social media, paling yg sesekali aja gitu</p> <p>N : Siapp kakk, berarti sering updatenya di story ya kakk??.</p> <p>M : Iyaah.</p>		
3.	Peneliti bertanya mengenai pengetahuan informan tentang praktik sharenting	<p>N : Halo, selamat siang Kak Mira. Untuk melanjutkan wawancara yang kemarin, aku langsung drop satu pertanyaan ya kak. Sebelumnya, apakah kak Mira tau tentang istilah Sharenting?</p> <p>M : halo, siang. kalau gasalah istilah utk parent yg suka sharing ttg persoalan parents & anak2 gt ya</p>	Penjelasan tentang praktik sharenting menurut pendapat informan.	Identifikasi praktik sharenting
4.	Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai kegiatan informan dalam melakukan praktik sharenting	<p>N : Okee kak gapapa jawabnya sesuai yg kak mira tau ajaa. Kak mira sering upload foto anak kakak gak di IG?</p> <p>M : Iya sering</p> <p>N : Kira-kira ada gak kak 3x posting foto/video tentang anak kakak dalam seminggu?</p> <p>M : iya adaa</p> <p>N : Okee kakk, kalau gitu kenapa kakak seneng posting foto/video anak kakak di IG?</p> <p>M : awal2 wkt dia br lahir trs jd pgn sharing2 aja moment2 dia dr bayi smp skrg segede ini & nanti dia gede lg 🤔 +biar kesimpen jg gitu</p>	<p>Informan menjelaskan tentang motivasinya mengunggah foto anak di media sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi posting foto anak - Motivasi posting foto anak - Konten yang diunggah 	Motivasi melakukan sharenting

		<p>N : Oohalah berarti IGnya kayak dijadiin album foto digital gitu ya kakk?</p> <p>N : Oohalah berarti IGnya kayak dijadiin album foto digital gitu ya kakk? Biasanya apa aja sih kak konten tentang anak kakak yang dipost di IG?</p> <p>M : iya kurang lbh gitu ya. hmm kadang kl dia lg main2 aja atau kdg moment2 dia saat sekolah offline/online</p>		
5.	Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait tanggapan dari pengikut Instagram	<p>N : Okeee kak, ketika kakak share konten anak, gimana kira2 tanggapan followers kakak? Apakah memberikan reaksi spt komen/likes gitu kah?</p> <p>M : iyaa bbrp ngasih reaksi</p> <p>N : Biasanya contoh komen yg sering didapet apa aja kak pas kakak share foto anak? Seinget kakak aja gapapa</p> <p>M : lebih ke muji anak aku kyk lucu/cantik dsb</p>	<p>Penjelasan mengenai tanggapan dari pengikut akun informan di Instagram mengenai postingan foto anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan dari pengikut 	Identifikasi praktik <i>sharenting</i> terkait tanggapan netizen
6.	Peneliti kembali bertanya mengenai manfaat dari praktik <i>sharenting</i>	<p>N : Ooh i seeee, nah kira2 manfaat apa yang kakak rasain saat posting foto anak?</p> <p>M : kl utk aku sndr sih sbnrnya blm ada manfaatnya yaa yg bnr2 berdampak utk aku ataupun anakku. paling kl emg aku lg post sesuatu yg penting br aku ngerasa itu mgkn bisa aja bermanfaat utk org lain khususnya sesama ibu muda kyk aku. krn saat aku lg posting sesuatu yg informatif byk respon positifnya krn kdg aja tuh byk jg yg suka nanya2 soal parenting ke aku</p> <p>N : Okee berarti manfaatnya bisa tuker informasi ttg parenting sesama ibu lainnya gitu ya kak?</p> <p>M : Iyaa.</p>	<p>Penjelasan tentang manfaat yang dirasakan oleh informan pada saat mengunggah foto anak di Instagram.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manfaat unggah foto anak 	Identifikasi praktik <i>sharenting</i> terkait manfaat

7.	Peneliti bertanya mengenai pendapat informan mengenai dampak negatif dari praktik sharenting	N : Nah, menurut kak mira apa aja kira-kira dampak negatif dari posting foto anak ke medsos? M : Sebenarnya asal kita sbg org tua tau batasan2 dan bs membatasi dlm memposting foto anak sih inshaallah gaada dampak negatifnya ya N : Siapp kakk. Ini semisalnya kak, foto/video anak yang kakak post di IG disalahgunakan sm orang lain, apakah kakak akan khawatir? M : iyaa pastii	Penjelasan tentang pengetahuan informan terkait dampak negatif dari praktik sharenting. - Dampak negatif menurut informan - Kekhawatiran yang dialami informan jika suatu saat foto anak disalahgunakan	Identifikasi praktik <i>sharenting</i> terkait dampak negatif
8.	Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait perizinan yang dilakukan oleh informan pada saat unggah foto anak	N : Oke kak, nah kira2 saat kak mira mau posting foto anak kakak nih di IG, kakak minta izin dulu gak ke anaknya? M : enggak, cm skrg anakku tuh udh paham gt bahkan kdg kyk kl aku foto sndr dia sll minta ikut foto gt	Penjelasan tentang perizinan unggah konten Instagram kepada anak. - Meminta izin terlebih dahulu atau tidak kepada sang anak saat ingin unggah foto mereka	Identifikasi praktik <i>sharenting</i> terkait perizinan unggah foto
9.	Peneliti bertanya tentang pendapat informan mengenai pengertian privasi	N : Ohalalh udah sadar kamera ya kak. Okee kalau mendengar kata privasi, apa yang keluar dipikiran kakak? M : iyaa, hmm privasi buat aku lbh ke hal2 yg intimate bgt sih menyangkup hal ataupun kehidupan pribadi aku yg byk org gatau. termasuk kyk hal2 yg aku share ke social media itu pst kan belum semua ttg kehidupan aku gt	Penjelasan mengenai pemahaman informan terkait pengertian privasi.	Identifikasi pengertian privasi
10.	Peneliti bertanya kembali mengenai pengertian informasi pribadi dan yang termasuk	N : Iyaaa betul kakk, nah kalau menurut kak mira, apa maksud dari informasi pribadi? Yang kakak ketahui aja. M : informasi terkait hal2 pribadi? N : Iyaaa kak bisa kaya gitu. Mungkin kak Mira bisa bantu buat deskripsiin apa aja informasi pribadi	Penjelasan tentang pengetahuan informan mengenai informasi pribadi dan contoh informasi pribadi milik sang anak.	Identifikasi kepemilikan privasi terkait informasi pribadi

	contoh informasi pribadi.	<p>menyangkut anak kakak yang orang lain itu gak boleh tau? In general aja kak, misal nama lengkap, alamat dll.</p> <p>M : ooh iya paling alamatt sihh</p> <p>N : okee kakk. Kak maaf utk pertanyaan ini agak eksplisit ya. Kalau wajah, tubuh dan segala aktifitas anak dirumah seperti sedang mandi atau sedang memakai popok, menurut kak Mira apakah hal tersebut boleh untuk dibagikan di IG dan apa tergolong kedalam privasi?</p> <p>M : kalau itu privasi utk aku dan ga boleh dishare kesocmed</p> <p>N : Apakah menurut kakak wajah anak termasuk privasi kak?</p> <p>M : menurut aku enggak yaa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian informasi pribadi - Pemahaman informan tentang contoh informasi pribadi milik anaknya 	
11.	Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai informasi publik	<p>N : Okee kak mira. Menurut kakak, maksud dari informasi publik apa?</p> <p>M : informasi yg memang disampaikan utk publik gt yaa, kyk hal umum?</p> <p>N : Iyaa kak semacam informasi yg bisa dipublikasikan. nah, menurut kak Mira, apa aja contoh dari informasi milik anak kakak yang bisa dilihat oleh orang lain seperti followers IG kakak?</p> <p>M : apa yaa sejauh ini aku blm kepikiran smp situ sih, paling berdasarkan yg udh aku alamin aja paling seputar sekolah2 aja yaa. kyk sekolah usia dini, kl anak aku itu kan emg udh playgroup dr usia 2.5th, trs paling wkt bayi seputar mpasi dll. yg gtgt aja sihh standard aja</p>	<p>Penjelasan tentang pengetahuan informan mengenai informasi publik dan contoh informasi publik milik sang anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian informasi publik - Pemahaman informan tentang contoh informasi publik milik sang anak 	Identifikasi kepemilikan privasi terkait informasi publik

12.	<p>Peneliti bertanya mengenai cara informan dalam mengatur privasi anak di media sosial.</p>	<p>N : Okee baik kak mira. Menurut kak Mira, sebagai ibu apakah penting menjaga privasi anak di media sosial? M : penting doong hehe N : Okee kak. Sejauh ini hal apa aja yang udah kakak lakuin utk menjaga privasi anak kakak di medsos? M : yaa paling kyk ga ngepost hal2 yg aku anggap privasi N : Okee kak, ketika kakak posting foto anak di IG, siapa aja yang bisa liat postingan tersebut? M : cm followers2 aku aja N : Apakah di protect kak IG nya? M : iyaa N : Okee siap kak mira. Lalu, saat posting foto anak, kira2 kak mira menyeleksi dulu gak siapa aja yg boleh lihat? Misalnya postingnya khusus close friend aja atau ada bbrp org yg di hide gitu ga kak M : ooh enggaa sih N : Okee kak, aku mau sedikit makesure, apa karena akun kakak udh di private dan yg difollow yg dikenal aja jadi kakak gak melakukan seleksi views ya kak? M : engga jugaa aku emg membiarkan kl pun org lain memang mau liat, sama aja kyk kalau mamaku atau suamiku atau kerabat2ku mau post foto anakku pst kan itu udh org berbeda lg yg liat kan N : Okee kak berarti gak masalah ya kalau orang terdekat posting foto anak kakak selagi hal tsb bukan bagian dri privasi yaa?. Okee kak kalau begitu, ini last question ya kak. Aturan privasi apa aja yg kak mira ciptakan ketika memposting foto anak di Instagram? M : iyaa betul, aku gaada aturan spesifik kok, paling asal ga ngepost foto yg terlihat area2 sensitifnya aja. selain itu aku ok kok</p>	<p>Penjelasan tentang pemahaman informan mengenai privasi anak di media sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan informan mengenai pentingnya privasi anak - Cara informan menciptakan aturan privasi untuk menjaga privasi anak di media sosial - Cara informan menyeleksi konten yang pantas diunggah 	<p>Identifikasi Batasan privasi terkait menjaga privasi anak di Instagram</p>
-----	--	---	--	---

13.	Peneliti melakukan penutupan wawancara.	<p>N : Okayy kak, seluruh pertanyaan wawancaranya sudah dijawab dengan baik oleh kak Mira. Mohon maaf jika ada pertanyaan maupun kata-kata yang sulit dimengerti. Lalu, semua informasi yang sudah disampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disalahgunakan. Jika memang ada pertanyaan susulan, aku minta izin untuk chat kakak kembali ya kak. Gak apa apa ya kak?</p> <p>M : iyaa gapapaa</p> <p>N : Okee siap thankyou kak. Oiyaaa aku mau minta izin ke kakak jg yaa krn aku akan screenshot bbrp postingan di IG kakak yang menunjukkan konten ttg anak kakak utk memperkuat data mengenai sharenting. Kalau semisalkan kak mira tidak bersedia wajah anak kakak terlihat, boleh bilang ke aku aja ya kak untuk di sensor wajah dan nama akunya.</p> <p>M : ooh iyaa okkk kalau gitu</p> <p>M : Oke baik kakk, aku jg akan mengirimkan surat pernyataan informan karena sudah bersedia diwawancarai jadi kakak bisa menandatangani secara virtual surat tersebut. Ini di ttdnya bisa pas kak mira lagi free aja kok. Sekali lagi, aku ucapin banyak-banyak terima kasih ke Kak Mira udh mau bantu skripsi ku. Semoga sehat selalu ya kak dan tetap Bahagia. Thankyou banyak kak 😊😊</p> <p>M : okkk deeh, terima kasih jugaa 😊</p>	Peneliti mengucapkan terima kasih dan menjelaskan tentang pertanyaan susulan jika ada dan meminta ketersediaan informan untuk menandatangani surat pernyataan informan.	Penutup
-----	---	---	---	---------

Lampiran 13. Open Coding Informan 4

Nama : Novita Wati

Usia : 24 Tahun

Alamat : Banten

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Etnis : Betawi

Keterangan : Ni = Nindi, No = Novi

Wawancara berlangsung pada hari Minggu, 29 Mei 2022 melalui aplikasi Zoom Meeting.

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori
1	Peneliti membuka wawancara dengan menanyakan identitas informan.	<p>Ni : Oke deh. Mungkin mba Novi bisa perkenalan dulu namanya siapa usianya berapa?</p> <p>No : Ya, perkenalkan nama saya Novita Wati, umurnya 24 tahun</p> <p>Ni : Untuk tempat tinggal domisilinya dimana mba? Jakarta atau Banten?</p> <p>No : Untuk tempat tinggalnya sih sekarang di bintaro, Tangerang selatan</p> <p>Ni : Oke mba, Mba Novi sendiri berasal dari suku atau etnis mana?</p> <p>No : Dari suku Betawi</p> <p>Ni : Oke Betawi ya mba. Untuk Pendidikan terakhirnya?</p> <p>No : Untuk Pendidikan terakhir saya yaitu D3 teknik informatika</p> <p>Ni : Untuk pekerjaannya saat ini apa ya mba?</p>	Informan menjelaskan dengan santai dan jelas.	<p>Penjelasan mengenai identitas informan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nama - Usia - Tempat tinggal - Pekerjaan - Pendidikan Terakhir - Etnis/Suku - Jumlah anak - Umur anak - Kesibukan sehari-hari 	Latar belakang/ identitas informan

		<p>No : Untuk saat ini ibu rumah tangga</p> <p>Ni : Untuk jumlah anaknya udah berapa y amba?</p> <p>No : Iya masih satu anaknya</p> <p>Ni : Kalau umur anaknya berapa mba?</p> <p>No : 10 Bulan jenis kelaminnya perempuan</p> <p>Ni : Selain jadi ibu rumah tangga, ada kesibukan lainnya gak mba?</p> <p>No : Gak ada sih, kalau kemaren hari sabtu terakhir kerja terus resign.</p>			
2	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan Instagram</p>	<p>Ni : Oke deh mba, mba novi sering gak sih gunain Instagram?</p> <p>No : Sering banget, setiap hari</p> <p>Ni : Oke mba setiap hari malah ya, bisa dideskripsiin ga mba minimal buka Instagram berapa kali?</p> <p>No: Dalam seminggu mungkin minimal banget tiga kali ya tapi kayanya lebih sering setiap hari sih.</p> <p>Ni : Oke, apasih mba yang buat Mba Novi itu suka atau aktif gunain Instagram?</p> <p>No : Seru ajasih, kadang nyari informasi kayak tentang parenting di Instagram itukan banyak juga pengetahuan-pengetahuan. Trus bisa liat aktivitas temen-temen lainnya kayak temen kadang suka share juga video anaknya. Seneng aja gitu seru kayanya terus jadi pelajaran juga sih buat kita ibu muda.</p> <p>Ni : oh baik mba, Biasanya konten apa aja sih mba yang diposting di Instagram?</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan peneliti dengan santai dan tenang.</p>	<p>Penjelasan mengenai ketertarikan informan dalam menggunakan Instagram</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alasan penggunaan Instagram - Frekuensi penggunaan Instagram - Konten yang diunggah - Fitur apa yang sering digunakan 	<p>Motivasi Penggunaan Instagram</p>

		<p>No : Biasanya mengenai anak, terus juga kayak aktivitas anak pertumbuhannya atau lagi kayak lucu-lucunya gitu.</p> <p>Ni : Oke baik mba. Biasanya ketika mba novi mau unggah Instagram nih, biasanya mba novi lebih suka posting di feeds atau story?</p> <p>No : Di story sih kalau untuk di feeds sih jarang.</p> <p>Ni : Kenapa mba lebih suka posting di story dibanding feeds?</p> <p>No : Karena hmmm di story kan Cuma 24 jam ya dan itu akan menghilang. Kalau di feeds kan sering banget tuh orang pasti suka kepo-kepo kan sama Instagram kita. Dan itu juga privasi banget sih yang takut juga gitukan foto anaknya diambil sama orang lain. Jadi ya lebih seneng di story sih.</p>			
3	Peneliti bertanya mengenai pengetahuan informan tentang praktik sharenting	<p>Ni : Oke siap mba. Sebelumnya mba novi udah pernah tau tentang praktik sharenting belum?</p> <p>No : Praktik sharenting hmmm maksudnya tuh atau gimana ya?</p> <p>Ni : Iya maksudnya udah pernah denger atau sedikit gitu atau gimana?</p> <p>No : Pernah denger sih cuma baru ini jugasih pas Nindi ngajak wawancara terus jelasin skripsinya. Jadi sebelumnya cari-cari dikit gitu di google apasih praktik sharenting gitukan.</p> <p>Ni : Oke baik mba, berarti emang belum mengetahui banget gitu ya tentang si praktik sharenting ini?</p> <p>No : Iya</p>	Informan menjawab dengan nada bicara terbata-bata dengan suara yang sedikit bingung.	Penjelasan tentang praktik sharenting menurut pendapat informan.	Identifikasi praktik sharenting

4	<p>Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai kegiatan informan dalam melakukan praktik <i>sharenting</i></p>	<p>Ni : Oke deh, biasanya seberapa sering sih mba novi unggah foto anak di Instagram? No : Dibilang sering juga enggak yah, hmm paling 2 atau 3, paling tergantung mood sih kalau posting gitu Ni : Oke mba, tapi ada gak sih mba kira-kira dalam seminggu ini mba posting foto anak setidaknya tiga kali gitu? No : hmmm ohh bisa sih pernahh. Ni : Pernah? Okedeh, lalu apa yang buat mba novi itu seneng gitu unggah foto anak di Instagram? No : Alasannya karena bisa bagi kebahagiaan aja gitu ama orang lain yang ngeliat gitukan, ih anaknya lucu banget, jadi bisa didoain juga. Jadi kadang hmmm buat apa ya kepuasan sendiri gitu. Berbagi kebahagiaan dengan orang lain. Ni : Oke deh siap, mungkin mba novi bisa disebutin atau jelasin lagi apa sih isi konten yang sering mba unggah ke Instagram tentang anak mba? No : He'eh hmm biasanya sih kalau misalkan anak lagi apa ya, hmm lagi belajar jalan terus lagi suka ngoceh-ngoceh sendiri. Kadang lagi tidur suka difoto-fotoin. Biasanya gitu sih. Ni : Oke mba, berarti kaya perkembangan anak gitu ya? No : Nah, iyaa he'eh istilahnya perkembangan anak.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada santai namun sesekali terbata-bata.</p>	<p>Informan menjelaskan tentang motivasinya mengunggah foto anak di media sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi posting foto anak - Motivasi posting foto anak - Konten yang diunggah 	<p>Motivasi melakukan sharenting</p>
5	<p>Peneliti melanjutkan pertanyaan</p>	<p>Ni : Nah kalau untuk tanggapan orang lain atau followers setelah mba posting foto anak kira-kira gimana?</p>	<p>Informan menjawab</p>	<p>Penjelasan mengenai tanggapan dari pengikut akun informan di Instagram</p>	<p>Identifikasi praktik <i>sharenting</i></p>

	terkait tanggapan dari pengikut Instagram	No : Oh iya kaya yang tadi aku bilang sih pada komen lucu banget anaknya.	dengan tenang dan santai.	mengenai postingan foto anak. - Tanggapan dari pengikut	terkait tanggapan netizen
6	Peneliti kembali bertanya mengenai manfaat dari unggah foto anak	Ni : Oke deh, nah setelah mba foto anak mba nih di Instagram ada gak sih mba manfaat yang mba rasain gitu? No : Manfaat yang dirasain tuh ya biasa aja sih, kayaknya cuma apa ya hmm ya yang bisa dishare di media sosial bisa di, oiya dia bisa liat nih pertumbuhannya dari bulan ke bulan gitu. Gitu ajasih paling. Ini kaliya apa jadi kenangan gitu di Instagram. Ni : Ohiya, istilahnya bisa dijadiin album digital gitu ya mba No : Nah iya betul album digital	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan santai sambil sesekali suaranya terdengar sedang berpikir.	Penjelasan tentang manfaat yang dirasakan oleh informan pada saat mengunggah foto anak di Instagram. - Manfaat unggah foto anak	Identifikasi praktik sharenting terkait manfaat
7	Peneliti bertanya mengenai pendapat informan mengenai dampak negatif dari praktik sharenting	Ni : Baik mba, kalau untuk dampak negatif dari unggah foto ke anak gitu mba novi pernah tau gak? No : Hmm apa ya, mungkin bisa dijual gitu kaliya fotonya. Ni : Nah, jika suatu saat nih mba konten mengenai anak mba yang udah diunggah terus disalahgunakan oleh orang lain, apakah akan timbul akan timbul rasa khawatir gitu sebagai ortu? No : Kalau khawatir sih pasti ya pasti banget, sebagai orang tua ketika postingan kita tuh disalahgunain sama orang lain yang tidak bertanggung jawab, itu pasti.	Informan menjawab pertanyaan peneliti dengan nada bicara yang terdengar ragu-ragu.	Penjelasan tentang pengetahuan informan terkait dampak negatif dari praktik sharenting. - Dampak negatif menurut informan - Kekhawatiran yang dialami informan jika suatu saat foto anak disalahgunakan	Identifikasi praktik sharenting terkait dampak negatif

8	Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait perizinan yang dilakukan oleh informan pada saat unggah foto anak	<p>Ni : Oke mba, apakah ketika mba novi mau post foto nih mba novi izin dulu gak sama anaknya?</p> <p>No : Karena anak masih usia 10 bulan ya hehe, 10 bulan kan gak ngerti apa-apa ya jadi ya saya sih ya post-post aja tapi nanti ketika dia dewasa pasti dia udah ngerti tuh kalau misalkan ibunya posting-posting pastinya kita hmm sebagai orang tua minta izin ke anaknya terlebih dahulu apakah dia mau boleh diunggah apa gaknya. Ya ini karena masih bayi yah jadi gak minta izin.</p> <p>Ni : Oke berarti karena emang masih bayi ya jadi belum bisa dimintain izin gitu ya mba. Jadi nanti ketika udah gede dewasa mba novi akan melakukan minta izin gitu ya mba?</p> <p>No : He'eh iyaa bener karena itu jatohnya privasi.</p>	Informan menjawab pertanyaan informan dengan nada bicara yang tenang dan sekali tertawa kecil.	Penjelasan tentang perizinan unggah konten Instagram kepada anak. - Meminta izin terlebih dahulu atau tidak kepada sang anak saat ingin unggah foto mereka	Identifikasi praktik sharenting terkait perizinan unggah foto
9	Peneliti bertanya tentang pendapat informan mengenai pengertian privasi	<p>Ni : Oke mba, pertanyaan selanjutnya nih mba ketika mba novi denger kata privasi apasih yang ada dipikiran mba novi?</p> <p>No : Privasi itu hmm setau saya itu hmm kerahasiaan pribadi yang kita lindungi gitu dari publik, yang semua orang itu gak perlu tau gitu privasi kita, jadi hanya pribadi kita aja yang tau.</p>	Informan menjawab dengan nada bicara yang santai meski di awal terbata-bata.	Penjelasan mengenai pemahaman informan terkait pengertian privasi.	Identifikasi pengertian privasi
10	Peneliti mulai bertanya secara mendalam mengenai informasi pribadi	<p>Ni : Oke baik mba, selanjutnya nih menurut mba apasih yang dimaksud informasi pribadi?</p> <p>No : Informasi pribadi itu kaya misalkan nama kita, Ktp, tanggal lahir. Menurut aku sih kaya gitu.</p> <p>Ni : Oke berarti kaya informasi tentang diri kita sendiri gitu ya mba?</p>	Informan menjawab dengan tenang namun ada bagian yang terbata-bata.	Penjelasan tentang pengetahuan informan mengenai informasi pribadi dan contoh informasi pribadi milik sang anak. - Pengertian informasi pribadi	Identifikasi kepemilikan privasi terkait informasi pribadi

	<p>No : Nah iya begitu, informasi tentang diri kita betul.</p> <p>Ni : Oke baik mba, Nah kalau misalkan tentang anak nih apa aja sih contoh dari informasi pribadi yang emang orang lain itu gak boleh ketahui?</p> <p>No : Kayak misalkan hmm apa ya informasi yang apa ya, hmm tentang anak ya?</p> <p>Ni : Iya mba betul.</p> <p>No : Oh iyaa paling tanggal lahir sih oh sama alamat rumah juga yaa yang orang lain tuh ya ga semua orang boleh tau.</p> <p>Ni : Oke deh, Mba, Kalau wajah, tubuh dan segala aktifitas anak dirumah seperti sedang mandi atau sedang memakai popok, menurut mba novi apakah hal tersebut boleh untuk dibagikan di IG dan tergolong kedalam privasi?</p> <p>No : Iya kalau pribadi aku sendiri sih itu termasuk privasi yah, makanya kalau lagi buat foto atau video anka gitu ya itu selalu di privasi hanya cukup temen-temen deket aja yang tau.</p> <p>Ni : Oke, kalau untuk Instagram mba novi itu di private atau enggak yah?</p> <p>No : Untungnya di private sih.</p> <p>Ni : oke berate untuk followers yang emang mba follow aja gitu yah?</p> <p>No : Iya betul, jarang banget sih kalau untuk ke publik gitu.</p> <p>Ni : Oke mba, nah kalau wajah apakah tergolong privasi?</p> <p>No : Kalau wajah sih engga ya, ya mungkin publik pun boleh kok tau gitu.</p>		<p>- Pemahaman informan tentang contoh informasi pribadi milik anaknya</p>	
--	---	--	--	--

11	Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai informasi publik	<p>Ni : Nah selanjutnya nih mba, menurut mba novi apasih yang dimaksud sama informasi publik gitu?</p> <p>No : Hmm informasi yang kita share kepada publik yang semua orang itu tau konten-konten apa ajasih yang berisi foto atau video yang kita share ke sosial media sehingga publik itu bisa liat.</p> <p>Ni : Oke kalau misalkan informasi publik tentang anak mba yang orang lain itu boleh tau?</p> <p>No : Misalkan contoh anak ulang tahun menurut saya itu informasi publik yang orang lain itu bisa liat, terus aktivitas jalan-jalan sama keluarga, itu contoh kecilnya ya.</p> <p>Ni : Oke baik mba, kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya mba.</p> <p>No : Iyaah.</p>	Informan menjawab dengan nada bicara yang santai dan tenang.	<p>Penjelasan tentang pengetahuan informan mengenai informasi publik dan contoh informasi publik milik sang anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian informasi publik - Pemahaman informan tentang contoh informasi publik milik sang anak 	Identifikasi kepemilikan privasi terkait informasi publik
12	Peneliti bertanya mengenai cara informan dalam mengatur privasi anak di media sosial.	<p>Ni : Oke menurut mba novi apakah penting menjaga privasi anak di media sosial?</p> <p>No : Penting, penting banget sih itu.</p> <p>Ni : Kalau menurut mba novi itu penting, lalu hal apa yang udah mba lakuin untuk melindungi privasi anak di Instagram?</p> <p>No : Ya itu dengan apa ya dengan melindungi dari penglihatan publik sehingga tuh buat ngejaga privasi tuh hmm apa ya dipilih untuk orang-orang terdekat aja gitu sama instagramnya di private untuk kenalan-kenalan aja. Terus untuk orang lain nih yang gak kita kenal gak bisa liat postingan kita tapi kita gak ngefollow tapi kok dia bisa liat postingan kita.</p>	Informan menjawab dengan santai namun sesekali terbata-bata dan terdengar suara anak bayi.	<p>Penjelasan tentang pemahaman informan mengenai privasi anak di media sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan informan mengenai pentingnya privasi anak - Cara informan menciptakan aturan privasi untuk menjaga privasi anak di media sosial - Cara informan menyeleksi konten 	Identifikasi Batasan privasi terkait menjaga privasi anak di Instagram

		<p>Sama ini sering banget sih milih-milih konten gitu aku batasin kontennya bisa dipost apa gak.</p> <p>Ni : Oke deh mba, aku lanjut ya. Ketika mba novi share anak mba ke Instagram, nah siapa aja sih yang bisa liat postingan tersebut?</p> <p>No : Biasanya keluarga sama temen deket dan itupun gak banyak paling hanya beberapa ajasih terus sama pengikut di Instagram yang aku follback gitu.</p> <p>Ni : Ketika memposting foto sang anak, Apakah ada penyeleksian orang-orang yang mengikuti mba di Instagram gitu?</p> <p>No : Hmm kalau untuk seleksi sih iya yah kalau di story aku hide beberapa orang yang emang pengikutnya itu gak aku follback, maksudnya bukan closefriend gitu karena closefriend gak sih ya paling ya itu hide beberapa orang aja.</p> <p>Ni : Oke mba, Aturan privasi apa saja yang udah mba novi ciptakan ketika memposting foto anak di Instagram?</p> <p>No : hmm paling sih selain batasin konten atau pilih-pilih konten gitu yang boleh dipost yang mana yang enggak yang mana, terus aku juga itu tadi seleksi orang-orang yang boleh liat sama enggak, sama sering sih jarang banget tag lokasi atau tempat.</p> <p>Ni : Oke deh mba baik.</p> <p>No : He'eh iya Nindi.</p>		yang pantas diunggah	
13	Peneliti melakukan	Ni : Oke, seluruh pertanyaan wawancaranya sudah dijawab dengan baik oleh mba novi.	Informan menjawab dengan santai	Peneliti mengucapkan terima kasih dan menjelaskan tentang	Penutup

	<p>penutupan wawancara.</p>	<p>Mohon maaf jika ada pertanyaan maupun kata-kata yang sulit dimengerti.</p> <p>No : Iya sih gak ada sih udah jelas banget malah, cuma mungkin jawabannya kurang memuaskan juga kaliya hehe</p> <p>Ni : Ohiya gak apa-apa kok mba tenang aja jawabannya udah baik kok maksudnya udah bisa lah menjawab apa yang mau aku cari gitu di penelitian ini.</p> <p>No : Oh iya alhamdulillah, tapi emang itu aku jawabnya sesuai apa yang aku lakuin gitu karena emang ya posting anak emang bener-bener publik gak harus tau jadi bener dijaga.</p> <p>Ni : Oke kalau gitu, semua informasi yang sudah disampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disalahgunakan.</p> <p>No : Okee iyah.</p> <p>Ni : Kalo memang ada pertanyaan susulan, aku minta izin untuk chat mba novi lagi ya. Aku juga ingin meminta izin ke mba novi untuk Screenshot beberapa postingan di IG yang menunjukkan konten mengenai anak untuk memperkuat data mengenai sharenting.</p> <p>No : Oh boleh banget sih karena aku udah free jadi mau kapanpun boleh sih, sama gak papa boleh screenshoot aja.</p> <p>Ni : Oke mba, sam aaku juga akan mengirimkan surat pernyataan informan karena sudah bersedia diwawancarai jadi mba novi bisa menandatangani secara virtual surat tersebut.</p> <p>No : He'eh iya boleh kok.</p>	<p>dan nada bicara yang ramah.</p>	<p>pertanyaan susulan jika ada dan meminta ketersediaan informan untuk menandatangani surat pernyataan informan.</p>	
--	-----------------------------	---	------------------------------------	--	--

		<p>Ni : Sekali lagi, aku ucapin makasih banyak udah mau membantu skripsi ku.</p> <p>No : Oke iya sama-sama Nindi. Semoga skripsinya lancar bisa lulus dengan hasil yang memuaskan. Sukses terus ya semangat.</p> <p>Ni : Amin banget mba, makasih banyak. Oke, mungkin kita foto dulu ya mba untuk kebutuhan dokumentasi.</p> <p>No : Ohiya aku gak apa-apa ya setengah atau muka aja.</p> <p>Ni : Iya mba gak apa-apa. Makasih banyak y amba.</p> <p>No : Iya nindi sama-sama ya.</p> <p>Ni : Semoga sehat selalu ya mba novi dan keluarga.</p> <p>No : Amin makasih Nindi.</p> <p>Ni : Oke udah boleh leave kok mba. Terima kasih mba.</p>			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 14. Axial Coding

No	Kategori/ Konsep	Indikator	Keterangan/ Temuan	Informan 1 (Fara Zahra Salsabila Fazli)	Informan 2 (Rohmatul Hikmah)	Informan 3 (Amirah Syifa Saaldin)	Informan 4 (Novita Wati)
1.	Latar belakang informan	-Nama -Usia -Tempat tinggal -Pekerjaan -Pendidikan terakhir -Etnis/Suku -Jumlah anak -Umur anak -Kesibukan sehari-hari	Penjelasan mengenai latar belakang informan.	Perempuan berusia 21 tahun dengan nama lengkap Fara Zahra Salsabila Fazli yang bertempat tinggal di provinsi Banten. Ia berasal dari suku Minang atau lebih tepatnya di kota Padang, Sumatera Barat. Pendidikan yang Ia tempuh berakhir di bangku Sekolah Menengah Atas dan melanjutkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Saat ini, Fara sudah menyandang status ibu dengan memiliki satu orang anak yang berumur 19 bulan dengan jenis kelamin perempuan. Selain menjadi ibu rumah tangga, Fara juga memiliki kesibukan lainnya dengan menjalankan bisnis keluarga.	Perempuan berusia 23 tahun dengan nama lengkap Rohmatul Hikmah yang bertempat tinggal di provinsi Jakarta. Ia berasal dari suku Jawa. Pendidikan yang Ia tempuh berakhir di bangku Sekolah Menengah Atas, namun sekarang sedang menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain menjadi mahasiswa, Ia juga menjalankan kesibukan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dengan membagikan konten edukasi di Instagram. Saat ini, Hikmah sudah menyandang status ibu dengan memiliki satu orang anak yang berumur 8 bulan dengan jenis kelamin laki-laki.	Perempuan berusia 22 tahun dengan nama lengkap Amirah Syifa Saaldin yang bertempat tinggal di kota Tangerang Selatan, Banten. Ia berasal dari suku Melayu atau lebih tepatnya di daerah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Pendidikan yang Ia tempuh berakhir di bangku Sekolah Menengah Atas dan melanjutkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Saat ini, Mira sudah menyandang status ibu dengan memiliki satu orang anak yang berumur 3 tahun 4 bulan dengan jenis kelamin perempuan. Selain menjadi ibu, Mira juga sempat menjalani kesibukan dengan membuat usaha kerajinan tanah liat.	Perempuan berusia 24 tahun dengan nama lengkap Novita Wati yang bertempat tinggal di daerah Bintaro, Tangerang Selatan, Banten. Ia berasal dari suku Betawi atau lebih tepatnya di daerah Jakarta. Pendidikan terakhir yang Ia tempuh yaitu D3 dengan program studi Teknik Informatika. Sebelumnya, Ia bekerja pada suatu perusahaan namun belum lama ini Ia mengundurkan diri dan saat ini hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Lalu, Novi sudah menyandang status ibu dengan memiliki anak satu orang anak yang berumur 10 bulan berjenis kelamin perempuan.
2.	Motivasi Penggunaan	-Alasan penggunaan Instagram	Penjelasan mengenai ketertarikan	-Iya kak sering. -Bisa setiap hari kak.	-Iya sering. -Tiap hari, hehe. Tapi paling kalau hampir setiap	-Iyaa, sering -Setiap hari.	-Sering banget, setiap hari. -Dalam seminggu mungkin minimal banget tiga kali ya

	<p>Instagram</p>	<p>-Frekuensi penggunaan Instagram -Konten yang diunggah -Fitur yang sering digunakan</p>	<p>informan dalam menggunakan Instagram. Antara Informan 1, 2, 3 dan 4 memiliki pandangan sendiri terkait alasan mereka menggunakan Instagram.</p>	<p>-Keseharian dan momen2 anak, aku juga menggunakan socmed buat branding dan jualan bisnisku juga suka share quote atau opini2 yg menurutku penting utk dibagikan. -Pakai IG nya udah lama sih kak, buatku paling nyaman main socmed di IG, bisa saling share foto dan video, aku juga suka lihat gambar estetik buat inspirasi hehe. -Yang paling praktis pastinya IG story ya kak. -Iya lebih sering story utk tetap keep up engagement.</p>	<p>hari itu bikin story tapi kalau misalnya upload feeds atau kaya reels itu sesuai mood aja. Tapi kalau buka Instagramnya setiap hari, kadang buka status atau story, kadang bikin story, kadang cuma scrolling doang. Jadi setiap hari sih. -Alasannya sih aku kan ini ya, ikut organisasi gitu. Memang aku megang ini Instagramnya, megang sosial medianya mereka. Nah terus, paling otomatis sering testing konten gitu ya, banyak upload-upload konten. Nah dari situ kayak selalu informasi gitu, nyari-nyari ide baru. Nah, kalau gitu gak mungkin dong nyari ide jadi pake akun pribadi, gak mungkin dong dari akun medsos NGO nya itu. Nah, dari situ awalnya testing konten di akun pribadi, tapi lama-lama oh enak juga ya sering sharing-sharing konten gini. Terus karena korona ya banyakan dirumah jadi lebih aktif megang hp sih dibanding ketemu sama orang. Terus itu sih yang bikin suka buka Instagram.</p>	<p>-Iyaa soalnya emg paling nyaman trs semua tmn2 jg aktifnya di instagram jg. -Iyaa fiturnya termasuk salah satu alasan juga, paling sering snapgram yaa. -Iyaa lbh ke jalan2 sm anak sih krn aku jg termasuk jrg update di social media, paling yg sesekali aja gituu.</p>	<p>tapi kayanya lebih sering setiap hari sih. -Seru ajasih, kadang nyari informasi kayak tentang parenting di Instagram itukan banyak juga pengetahuan-pengetahuan. Trus bisa liat aktivitas temen-temen lainnya kayak temen kadang suka share juga video anaknya. Seneng aja gitu seru kayanya terus jadi pelajaran juga sih buat kita ibu muda. - Biasanya mengenai anak, terus juga kayak aktivitas anak pertumbuhannya atau lagi kayak lucu-lucunya gitu. - Di story sih kalau untuk di feeds sih jarang. - Karena hmmm di story kan Cuma 24 jam ya dan itu akan menghilang. Kalau di feeds kan sering banget tuh orang pasti suka kepo-kepo kan sama Instagram kita. Dan itu juga privasi banget sih yang takut juga gitukan foto anaknya diambil sama orang lain. Jadi ya lebih seneng di story sih.</p>
--	------------------	---	---	---	---	--	--

					<p>- Fiturnya lebih banyak di story sih, sama buka story orang, hehe. Sama paling scrolling-scrolling reels gitu.</p> <p>- Kalau kontennya sih macem-macem, kadang ngomongin tentang sekolah, kuliah, kehidupan, tentang keuangan, rumah tangga, anak. Sebenarnya macem-macem sih gak cuma ngomongin anak dan keuangan, soalnya kan akun pribadi ya, bebas gitu gak ada ketentuan yang harus di ini gitu, yang harus di itu gitu. Meskipun aku punya market sendiri, kaya harus share apa yang mereka butuhin jadi aku mampu menjawab permasalahan dari mereka. Kalau sekarang sih tentang keuangan, kadang buat video tapi ya gak harus keuangan, gitu aja.</p> <p>- Story sih.</p>		
3.	Praktik Sharenting	Apakah anda mengetahui tentang praktik sharenting?	Pemahaman informan mengenai praktik sharenting.	- Belum pernah denger deh kak kayaknya istilah sharenting	- Kalau setau aku, sharenting misal kita punya anak share-share foto anaknya ke medsos, gitu kan ya?	- Halo, siang. kalau gasalah istilah utk parent yg suka sharing ttg persoalan parents & anak2 gt ya	-Pernah denger sih cuma baru ini jugasih pas Nindi ngajak wawancara terus jelasin skripsinya. Jadi sebelumnya cari-cari dikit gitu di google apasih praktik sharenting gitukan.

			<p>Informan 1 memiliki jawaban berbeda dengan ketiga informan lainnya. Informan 2,3 dan 4 belum memahami secara penuh konsep sharenting.</p>				
		<p>Seberapa sering anda mengunggah foto anak ke Instagram?</p>	<p>Penjelasan informan tentang frekuensi posting foto anak.</p> <p>Informan 2 memiliki pandangan yang berbeda bahwa ia jarang mengunggah foto anak di Instagram karena akunya yang bersifat publik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - cukup intens jg kak hampir tiap hari mungkin - ada kayaknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Jarang sih sebenarnya, lebih sering di WA karena di Instagram tuh akun aku kan publik ya bukan privat jadi hampir semua orang tuh bisa ngeliat, pake fake akun, mau akun asli, akun NGO, akun bodong itu bisa liat. Jadi aku sebenarnya agak privasi sih, gak semua hal di share di Instagram. - Kalau berapa kalinya sih aku gak ngitung ya. Misalnya kaya momen-momen tertentu aja gitu kaya pas lagi lucu, tapi ya emang gak semua. Eh, misalnya boleh lah semua orang menikmati foto anakku tapi gak harus setiap hari juga cuma 	<ul style="list-style-type: none"> -Iya sering -Iya adaa 	<ul style="list-style-type: none"> -Dibilang sering juga enggak yah, hmm paling 2 atau 3, paling tergantung mood sih kalau posting gitu

			<p>Informan 4 memiliki pandangan bahwa ia tidak sering mengunggah foto anak ke IG namun setidaknya ada dalam seminggu 3x posting seperti dengan informan 1 dan 3.</p>		<p>momen-momen tertentu aja gitu.</p>	
	<p>Apa yang membuat anda senang mengunggah foto anak ke Instagram?</p>	<p>Penjelasan informan tentang alasannya senang mengunggah foto anak.</p> <p>Informan 2 memiliki pandangan yang berbeda karena menurutnya tidak ada rasa senang ketika posting foto anak justru</p>	<p>- lucu ngeliat anak kecil (and who doesn't!) aku memang suka main sama anak kecil, dan membagikan foto di socmed gak mjd masalah bagiku, seperti sharing aktivitas keseharian aja sama anak. posting anak di socmed buat jadi kenangan jejak digital buat pribadi, dan berbagi dgn sesama. menurutku tujuan dibuatnya socmed memang utk berkomunikasi dan saling berbagi, that's why we use it in the first place, right?</p>	<p>- Apa ya? Biasa ajasih gitu. Ya karena aku sering share apapun terus sesekali ngeshare foto anak gitu. Kayak sekarang kan aku mudik ya, pasti anak aku sampe rumah itu ngantuk, nah paling aku share itu sih momen-momen tertentu aja. Nyampe rumah sampe tidur gitu. Nah, share sekarang ini terakhir ini anak aku ikutan mudik. Jadi kaya kalau misalnya berita itu kaya pelengkaplah gitu kan biar lebih nyata gitu. Karena emang ada anak aku di setiap kehidupan. Sebenarnya gitu. Gak ada</p>	<p>- awal2 wkt dia br lahir trs jd pgn sharing2 aja moment2 dia dr bayi smp skrg segede ini & nanti dia gede lg 🤪 +biar kesimpen jg gitu</p>	<p>- Alasannya karena bisa bagi kebahagiaan aja gitu ama orang lain yang ngeliat gitukan, ih anaknya lucu banget, jadi bisa didoain juga. Jadi kadang hmmm buat apa ya kepuasan sendiri gitu. Berbagi kebahagiaan dengan orang lain.</p>

			<p>hanya hal yang biasa saja.</p> <p>Informan 4 memiliki pandangan yang berbeda karena menurutnya unggah foto anak menimbulkan kepuasan bagi dirinya.</p>		<p>tujuan apa-apa buat untuk pamer atau apa engga sih.</p>		
		<p>Konten mengenai anak apa saja yang anda unggah di Instagram?</p>	<p>Penjelasan informan tentang isi konten menyangkut anak yang diunggah.</p>	<p>-Keseharian dan momen2 anak -Seperti sharing aktivitas keseharian aja sama anak. posting anak di socmed buat jadi kenangan jejak digital buat pribadi, dan berbagi dgn sesama.</p>	<p>-Misalnya kaya momen-momen tertentu aja gitu kaya pas lagi lucu, tapi ya emang gak semua -Kalau tentang anak sih paling yang dijalani sekarang ya. Kalau sekarang kan lagi MPASI ya maksudnya makanannya terus nyimpen makanannya. Lebih ke edukasi sih, kalau foto anak sih jarang.</p>	<p>-Iya kurang lbh gitu ya. hmm kadang kl dia lg main2 aja atau kdg moment2 dia saat sekolah offline/online</p>	<p>-He'eh hmm biasanya sih kalau misalkan anak lagi apa ya, hmm lagi belajar jalan terus lagi suka ngoceh-ngoceh sendiri. Kadang lagi tidur suka difoto-fotoin. Biasanya gitu sih.</p>
		<p>Ketika anda mengunggah konten mengenai anak, bagaimana tanggapan</p>	<p>Penjelasan informan tentang tanggapan para netizen mengenai</p>	<p>-i guess they love it too -iya.. paling skrg kan bisa ngelike story tuuh, paling kasih emot/like aja</p>	<p>-Ya macem-macem. Sebenarnya kalau tentang pengasuhan anak kan mungkin beda-beda ya setiap orang apalagi kaya mitos-mitos orang tua gitu. Terus kayak aku pernah sih</p>	<p>- iyaa bbrp ngasih reaksi - lebih ke muji anak aku kyk lucu/cantik dsb</p>	<p>- Oh iya kaya yang tadi aku bilang sih pada komen lucu banget anaknya.</p>

		dari orang lain?	<p>unggahan konten anak.</p> <p>Terdapat tambahan penjelasan dari informan 2 mengenai komentar netizen yang berupa hujatan.</p>		<p>sering share di reels atau kadang story, misal lagi gendong anak tuh. Eh ternyata cara gendong aku salah, namanya juga mama muda gitu ya, terus dikomen “mba gini ya mba”. Ada yang ngasih saran, ada yang ngehujat kayak “mba ayuk belajar lagi ya amba”. Ada yang negur langsung kayak “Itu anaknya dimaskerin kali, kasian jugakan”. Ya setiap orang beda-beda, ada yang ngehujat, ada yang ngasih saran. Ada yang “Ih gemes, lucu” gitu gitu.</p>		
		Apakah anda mengetahui dampak negatif ketika mengunggah foto anak?	<p>Pemahaman informan mengenai dampak negatif dari unggah foto anak di media sosial Instagram.</p> <p>Informan 1 dan Informan 4 memiliki kesamaan jawaban bahwa dampak</p>	<p>- iya pernah denger dampak negatifnya kak</p> <p>-apa ya kak gatau banyak sih, udah lama juga isu2 yg begitu. karena skrg juga udah ga aneh lagi posting foto anak/adek yg masih kecil di socmed, paling yang kayak takut fotonya jadi bahan foto jual anak. but i think that’s too far fetched</p>	<p>- Ya, pasti ada sih. Gak cuma foto anak ya, foto kita jugakan disalahgunakan sama orang. Dijadiin komersil, suka repost tanpa izin, ya sering sih. Tapi ya namanya kita bermedsos ya emang harus tau konsekuensinya. Makanya aku gak semua hal aku posting di Instagram karena itu semua terlalu publik.</p>	<p>- Sebenarnya asal kita sbg org tua tau batasan2 dan bs membatasi dlm memposting foto anak sih inshaallah gaada dampak negatifnya ya</p>	<p>- Hmm apa ya, mungkin bisa dijual gitu kaliya fotonya.</p>

			negatif praktik sharenting yaitu penjualan foto anak. Informan 2 dan informan 3 memiliki pandangan masing-masing.				
		Adakah manfaat yang dirasakan ketika mengunggah foto anak ke Instagram?	Penjelasan informan mengenai manfaat yang dirasakan pada saat mengunggah konten anak.	- iyaa kalo utk pribadi buat jejak digital, buat kenangan.. kalo utk sesama jd ada topik omongan smaa temen2 yg udh lama gak ketemu langsung. berbagi kebahagiaan sama orang lain membawa kesenangan tersendiri	- Kalau manfaat sih ada ya, misalnya kayak permasalahan anak lah, aku MPASI belajar-belajar lagi MPASI sekarang. Kayak misalnya lagi gak mau makan, kan aku share tuh anak aku gak mau makan kenapa, ternyata ada yang ngasih saran nih, coba makanannya dipisah terus teksturnya gitu kan. Nah kan ada saran tuh yang aku pake eh ternyata berhasil. Manfaatnya sih paling saling sharing sih yang aku dapet.	- kl utk aku sndr sih sbnrnya blm ada manfaatnya yaa yg bnr2 berdampak utk aku ataupun anakku. paling kl emg aku lg post sesuatu yg penting br aku ngerasa itu mgkn bisa aja bermanfaat utk org lain khususnya sesama ibu muda kyk aku. krn saat aku lg posting sesuatu yg informatif byk respon positifnya krn kdg aja tuh byk jg yg suka nanya2 soal parenting ke aku	-Manfaat yang dirasain tuh ya biasa aja sih, kayaknya cuma apa ya hmm ya yang bisa dishare di media sosial bisa di, oiya dia bisa liat nih pertumbuhannya dari bulan ke bulan gitu. Gitu ajasih paling. Ini kaliya apa jadi kenangan gitu di Instagram.
		Apakah anda akan khawatir jika suatu saat konten yang	Penjelasan mengenai rasa kekhawatiran yang	-kekhawatiran pastinya ada ya kak.. apalagi anak masa kita ga mikirin. tp gausa jauh2 ke anak, foto kita sendiri di socmed jg amit2	- Iya pastilah khawatir, hehe. - Kalau aku sih langsung tegur ya, hehe. Tegur dulu misalnya siapa gitu ya akun	- iyaa pastii	-Kalau khawatir sih pasti ya pasti banget, sebagai orang tua ketika postingan kita tuh disalahgunain sama orang lain yang tidak

		anda unggah disalahgunakan oleh orang lain?	muncul saat foto anak disalahgunakan orang lain.	kalo org jahat bisa diapain aja kan jd itu jg udh konsekuensi main socmed dan apa yg org lakukan jg di luar kendali kita ya kak, jd dari kitanya aja sebijak mungkin memilah dalam share apapun di socmed	gak kenal, tegur lewat DM atau komen kalau misalnya gak direspon yaudah aku storiin, hehe. Kayak misalnya, itu yang gak kenal. Tapi kalau yang kenal pake jalur pribadi lah ngechat baik-baik kayak ya memang itu gak mau kita post ya gak ngomong sih.		bertanggung jawab, itu pasti.
		Apakah anda meminta izin terlebih dahulu kepada sang anak saat mengunggah foto mereka di Instagram?	Penjelasan tentang perizinan unggah konten Instagram ke anak.	- sejak lahir sampe skrg belum, karna belum ngerti kan dulu diajak ngomong, tapi aku consider nanti kalo udh gedean sekiranya dia udh ngerti, insyaallah bakal berusaha dikomunikasikan sama anaknya perihal social media	- Ya enggak sih, hehe. Karena anak aku masih bayi, cuma kadang kalau aku mau foto atau video tuh aku kayak “Ayo de, foto dulu” gitu, jadi lebih kayak aba-aba jadi dianya siap. Ya sering sih kayak ayo foto dulu, cekrek, dianya action, gitu lho. Jadi ya komunikasinya biar bayinya tau, kaya senyum, mungkin dianya ngerasa kali ya kalau mau di foto tuh senyum. Kalau izin ya terus gak dikasih izin izin sampe sekarang, haha karena masih bayi ya jadi gak bisa ngomong kan.	- enggak, cm skrg anakku tuh udh paham gt bahkan kdg kyk kl aku foto sndr dia sll minta ikut foto gt	-Karena anak masih usia 10 bulan ya hehe, 10 bulan kan gak ngerti apa-apa ya jadi ya saya sih ya post-post aja tapi nanti ketika dia dewasa pasti dia udah ngerti tuh kalau misalkan ibunya posting-posting pastinya kita hmm sebagai orang tua minta izin ke anaknya terlebih dahulu apakah dia mau boleh diunggah apa gaknya. Ya ini karena masih bayi yah jadi gak minta izin
4.	Kepemilikan Privasi	Apa yang anda ketahui mengenai privasi?	Pemahaman informasi mengenai privasi.	-aurat kak -hal2 yg ga diketahui publik	- Yang gak bisa diganggu sama orang lain sih. Yang gak mau diketahui orang lain.	- iyaa, hmm privasi buat aku lbh ke hal2 yg intimate bgt sih menyangkup hal ataupun kehidupan pribadi aku yg byk org gatau.	- Privasi itu hmm setau saya itu hmm kerahasiaan pribadi yang kita lindungi gitu dari publik, yang semua orang itu gak perlu

						termasuk kyk hal2 yg aku share ke social media itu pst kan belum semua ttg kehidupan aku gt	tau gitu privasi kita, jadi hanya pribadi kita aja yang tau.
		Menurut anda, apa yang dimaksud dengan informasi pribadi?	Pemahaman informan mengenai informasi pribadi.	- menurut aku kan kaa? apa yaa, segala info seputar diri kita mungkinn	-Informasi pribadi kaya misalnya ngasih info secara pribadi nih lewat chat, terus tiba-tiba apa ya, disebarluaskan kayak diomong-omongin ke orang lain. Ibaratnya kayak kita curhat ke sahabat terus ternyata sahabatnya kompor ya, haha, harusnya kan gak gitu karena kan itu informasi pribadi ya. - Ya sebenarnya gak tentang diri kita ajasih, informasi tentang suatu apapun yang bersifat pribadi gitu.	-informasi terkait hal2 pribadi?	- Informasi pribadi itu kaya misalkan nama kita, Ktp, tanggal lahir. Menurut aku sih kaya gitu.
		Apa contoh dari informasi mengenai anak Anda yang tidak boleh diketahui oleh orang lain?	Penjelasan informan tentang informasi pribadi milik anaknya.	- nama lengkap tanggal lahir alamat rumah apa lagi ya? jumlah saudara, jumlah tante, nama orangtua, silsilah keluarga, nama sahabat wkwkwk	- NIK mungkin, kalau nama anak sih temen-temen aku juga tau. NIK yang di KK mungkin ya gak boleh disebarluaskan, terus apa ya. Penyakit kayak kekurangan-kekurangan yang dipunya gitu ya. Kalau sekarang yang pribadi banget gak terlalu banget sih. Terus misal, apa ya? Apa sih? Haha. Iya, paling kalau sifatnya yang personal ya	- ooh iya paling alamatt sihh	- Oh iyaa paling tanggal lahir sih oh sama alamat rumah juga yaa yang orang lain tuh ya ga semua orang boleh tau.

					aku sendiri sama suami sih yang tau. Gak perlu dikasih liat.		
		<p>Kalau wajah, tubuh dan segala aktifitas anak dirumah seperti sedang mandi atau sedang memakai popok, menurut Anda apakah hal tersebut boleh untuk dibagikan di IG dan tergolong kedalam privasi?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai beberapa foto yang bersifat privasi.</p> <p>Terdapat beragam pandangan yang dihasilkan dari ke-4 informan tersebut.</p> <p>Menurut Informan 1 hal tersebut lazim untuk dibagikan di Instagram selama masih bayi, namun hal tersebut tetap bisa masuk kedalam privasi.</p>	- tergolong privasi iya tapi lazim selagi masih bayi	<p>-Iya kayak gitu juga salah satu, gak pernah aku bagiin sih membagikan foto anak aku lagi mandi terus ganti popok itu aku gak pernah. Tapi aku abadikan kayak pernah tuh pas bayi, lagi ngompol apa poop gitu ya terus kotor, itukan lucu ya bayi. Terus aku foto aja tapi gak aku post juga, nanti suatu saat aku ngeliat anak aku lucu banget ini pake popoknya keluar-keluar terus mandi di westafel karena lagi staycation. Ya tapi gak pernah aku publikasi, itu mungkin ya area privasi yang gak boleh diketahui oleh orang lain</p>	<p>- kalau itu privasi utk aku dan ga boleh dishare kesocmed</p> <p>- menurut aku enggak yaa</p>	<p>-Iya kalau pribadi aku sendiri sih itu termasuk privasi yah, makanya kalau lagi buat foto atau video anak gitu ya itu selalu di privasi hanya cukup temen-temen dekat aja yang tau.</p> <p>-Kalau wajah sih enggak ya, ya mungkin publik pun boleh kok tau gitu.</p>

			<p>Menurut informan 2 hal tersebut tidak boleh dibagikan ke Instagram karena area privasi milik anak namun tetap bisa diabadikan melalui kamera.</p> <p>Informan 3 dan Informan 4 memiliki pandangan yang sama bahwa hal tersebut bersifat privasi dan tidak bisa dibagikan ke media sosial namun kalau wajah bukan merupakan privasi.</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

		Menurut anda, apa yang dimaksud dengan informasi publik?	Pemahaman informan mengenai informasi publik.	-hmmm kayaknya yg dipublikasikan, semua informasi ttg kita pastinya pribadi dan bisa jd info publik saat dipublikasikan	- Informasi yang bersifat publik terus yang emang boleh orang tau sih, kayak misalnya aku share sesuatu, nah itu emang wajib sih misalnya orang boleh tau gitu. Jadi kalau misalnya gak ada yang perlu kita sembunyiin.	- informasi yg memang disampaikan utk publik gt yaa, kyk hal umum?	-Hmm informasi yang kita share kepada publik yang semua orang itu tau konten-konten apa ajasih yang berisi foto atau video yang kita share ke sosial media sehingga publik itu bisa liat.
		Apa contoh dari informasi mengenai anak Anda yang dapat diketahui oleh publik?	Penjelasan informan tentang informasi publik milik anaknya.	- menurutku ini kembali kpd kebijakan masing2 org sih, tergantung. ada org tua yg suka share banyak hal soal anaknya misal kayak perihal mpasi (makanan bayi), perkembangan bb tb nya, cara mendidik sehari2, dan banyak jg yg sharing spt itu utk tujuan edukasi jadi gak masalah sama sekali buatku, tapi kalo aku pribadi krn merasa blm expert dgn banyak hal dalam mengurus anak, aku ngerasa banyak yg harus dipelajari lagi, jadi aku jarang share yg kayak gitu. paling momen2 lucu in general aja, atau sekedar foto2 pakai kostum lucu. menyangkut perkembangan anak sensitif bgt soalnya..	-Misalnya tentang kesehariannya gitu ya, ya gak kesehariannya jugasih. Misalnya ada yang nanya “Tk, anaknya umur berapa?”. Nah itukan biasa aja sih. Misalnya ada yang nanya “Anaknya tingginya berapa beratnya berapa?” ya kita aja kadang ditanya berat badan insecure kan. Ya jadi memang yang bersifat publik ya umur, tapi umur sebenarnya ada yang anggep privasi ada yang anggep publik, ya tergantung orang masing-masing. - Boleh sih, kalau aku boleh.	- apa yaa sejauh ini aku blm kepikiran smp situ sih, paling berdasarkan yg udh aku alamin aja paling seputar sekolah2 aja yaa. kyk sekolah usia dini, kl anak aku itu kan emg udh playgroup dr usia 2.5 th , trs paling wkt bayi seputar mpasi dll. yg gtgt aja sih standard aja	- Misalkan contoh anak ulang tahun menurut saya itu informasi publik yang orang lain itu bisa liat, terus aktivitas jalan-jalan sama keluarga, itu contoh kecilnya ya
5.	Batasan Privasi	Menurut anda, apakah	Pemahaman informan	- tetep penting kak	- Ya penting banget karena media sosial kan semua	- penting doong hehe	-Penting, penting banget sih itu.

		penting menjaga privasi anak di media sosial?	mengenai pentingnya privasi anak.		orang bisa ngeliat dan gak semuanya kenal. Kita gak tau mereka semuanya jahat atau baik kan gatau.		
		Hal apa yang anda lakukan untuk menjaga privasi anak di media sosial?	Penjelasan informan tentang hal yang dilakukan dalam menjaga privasi anak di Instagram.	- mungkin dgn gak selalu semua hal yg difoto/direkam akan dipost, dan gak 24/7 juga semuanya dishoot:')	- Ya kayak pilah-pilah mana yang mau di post mana yang engga, terus saran-saran netizen gitu ya misal masalah sensitive, masalah menggendong masalah MPASI apalah yang detail lah ya gak aku share lagi, yang sekiranya bakal mengundang orang menghujat, hehe. Itu tuh gak bakal aku share lagi sih, informasi sensitive gitu.	- yaa paling kyk ga ngepost hal2 yg aku anggap privasi	-Ya itu dengan apa ya dengan melindungi dari penglihatan publik sehingga tuh buat ngejaga privasi tuh hmm apa ya dipilih untuk orang-orang terdekat aja gitu sama instagramnya di private untuk kenalan-kenalan aja. Terus untuk orang lain nih yang gak kita kenal gak bisa liat postingan kita tapi kita gak ngefollow tapi kok dia bisa liat postingan kita. Sama ini sering banget sih milih-milih konten gitu aku batasin kontennya bisa dipost apa gak
		Ketika anda membagikan informasi pribadi mengenai anak, siapa saja yang dapat melihat postingan tersebut?	Penjelasan informan tentang orang-orang yang dapat lihat konten anak di Instagram. Informan 3 dan 4 memiliki	- siapa aja, socmed ku jg tidak di private	- Gak pake close friend sih, langsung publik ya publik aja. Karena kan kita juga gak tau close friend yang bener-bener temen mana yang bener mana yang gak mana, ya gak tau, aku anggep semuanya temen gitu, hehe. Tapi gak ada temen yang close friend gitu karena aku menganggap ya di IG itu	- cm followers2 aku aja - iyaa	- Biasanya keluarga sama temen dekat dan itupun gak banyak paling hanya beberapa ajasih terus sama pengikut di Instagram yang aku follback gitu.

			<p>pandangan yang sama bahwa hanya pengikutnya saja yang dapat melihat unggahan foto anaknya karena akun Instagramnya di gembok.</p> <p>Sementara Informan 1 dan 2 memiliki pandangan yang sama bahwa siapa saja bisa lihat karena akun mereka bersifat publik.</p>		<p>boleh dilihat semua orang, gitu sih.</p>		
		<p>Ketika memposting foto sang anak, Apakah anda menyeleksi orang-orang yang mengikuti</p>	<p>Penjelasan informan tentang seleksi orang-orang yang melihat konten anaknya.</p>	<p>- iya kak, tiap kita mau post juga kan diseleksi hehe - kadang abis foto dia aku merasa gak perlu dishare, ya gajadi di share</p>	<p>- Enggak, ya aku akunnya emang udah di set publik sih.</p>	<p>- ooh enggaa sih - engga jugaa aku emg membiarkan kl pun org lain memang mau liat, sama aja kyk kalau mamaku atau suamiku atau kerabat2ku mau post foto anakku pst kan itu udh org berbeda lg yg liat kan</p>	<p>-Hmm kalau untuk seleksi sih iya yah kalau di story aku hide beberapa orang yang emang pengikutnya itu gak aku follback, maksudnya bukan closefriend gitu karena closefriend gak sih ya paling ya itu hide beberapa orang aja.</p>

		anda di Instagram?	Terdapat beragam pandangan dari ke-4 informan.				
		Aturan privasi apa saja yang anda ciptakan ketika memposting foto anak di Instagram?	<p>Penjelasan informan tentang aturan privasi yang diciptakan saat unggah konten anak.</p> <p>Terdapat kesamaan jawaban pada informan 1 dan informan 4. Begitupun informan 2 dan informan 3 memiliki kesamaan jawaban.</p>	- paling membatasi aja sih ya kaa, kita kan gamungkin filming our live 24/7 juga, sekelas kardhasian family yg punya show juga pasti ada waktu buat privasi nya	- Apa ya, kayak hal-hal yang privasi gak akan dishare gitu ya, kayak data diri, area bagian tubuh yang sensitive yang gak boleh dilihat, kayak kekurangan-kekurangan anak kita gitu yaa aku sih gak akan post.	-iyaa betul, aku gaada aturan spesifik kok, paling asal ga ngepost foto yg terlihat area2 sensitifnya aja. selain itu aku ok kok	-hmm paling sih selain batasin konten atau pilih-pilih konten gitu yang boleh dipost yang mana yang enggak yang mana, terus aku juga itu tadi seleksi orang-orang yang boleh liat sama enggak, sama sering sih jarang banget tag lokasi atau tempat.

Lampiran 15. Selective Coding

1. Latar Belakang Informan

a. Informan 1

Informan pertama bernama Fara Zahra Salsabila Fazli. Perempuan berusia 21 tahun ini akrab disapa Fara yang bertempat tinggal di provinsi Banten. Ia berasal dari suku Minang atau lebih tepatnya di kota Padang, Sumatera Barat. Pendidikan yang Ia tempuh berakhir di bangku Sekolah Menengah Atas dan melanjutkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Saat ini, Fara sudah menyangand status ibu dengan memiliki satu orang anak yang berumur 19 bulan dengan jenis kelamin perempuan. Selain menjadi ibu rumah tangga, Fara juga memiliki kesibukan lainnya dengan menjalankan bisnis keluarga.

b. Informan 2

Informan kedua bernama Rohmatul Hikmah. Perempuan berusia 23 ini akrab disapa Iik yang bertempat tinggal di provinsi Jakarta. Ia berasal dari suku Jawa. Pendidikan yang Ia tempuh berakhir di bangku Sekolah Menengah Atas, namun sekarang sedang menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain menjadi mahasiswa, Ia juga menjalankan kesibukan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dengan membagikan konten edukasi di Instagram. Saat ini, Hikmah sudah menyangand status ibu dengan memiliki satu orang anak yang berumur 8 bulan dengan jenis kelamin laki-laki.

c. Informan 3

Informan ketiga bernama Amirah Syifa Saaldin. Perempuan berusia 22 tahun ini akrab disapa Mira yang bertempat tinggal di kota Tangerang Selatan, Banten. Ia berasal dari suku Melayu atau lebih tepatnya di daerah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Pendidikan yang Ia tempuh berakhir di bangku Sekolah Menengah Atas dan melanjutkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Saat ini, Mira sudah menyangand status ibu dengan memiliki satu orang anak yang berumur 3 tahun 4 bulan dengan jenis kelamin perempuan. Selain menjadi

ibu, Mira juga sempat menjalani kesibukan dengan membuat usaha kerajinan tanah liat.

d. Informan 4

Informan keempat bernama Novita Wati. Perempuan berusia 24 tahun ini akrab disapa Novi yang bertempat tinggal di daerah Bintaro, Tangerang Selatan, Banten. Ia berasal dari suku Betawi atau lebih tepatnya di daerah Jakarta. Pendidikan terakhir yang Ia tempuh yaitu D3 dengan program studi Teknik Informatika. Sebelumnya, Ia bekerja pada suatu perusahaan namun belum lama ini Ia mengundurkan diri dan saat ini hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Lalu, Novi sudah menyangand status ibu dengan memiliki anak satu orang anak yang berumur 10 bulan berjenis kelamin perempuan.

2. Penggunaan Instagram

Pada penjelasan Penggunaan Instagram terkait tanggapan Informan mengenai ketertarikannya menggunakan Instagram, bahwa melalui hasil wawancara bersama keempat Informan menyatakan mereka sering menggunakan Instagram dengan frekuensi penggunaan yang aktif. Informan 1 menggunakan Instagram setiap hari. Begitupun, Informan 2 yang juga menggunakan Instagram setiap hari. Sama halnya dengan Informan 3 yang menggunakan Instagram setiap harinya. Dan juga Informan 4 yang aktif menggunakan Instagram setiap harinya. Kemudian, terdapat alasan beragam antara Informan satu dengan lainnya yang membuat keempat Informan tertarik untuk aktif menggunakan Instagram. Keempat Informan dapat memberikan pandangan yang berbeda, Informan 1 menyatakan bahwa nyaman menggunakan Instagram karena bisa saling berbagi foto atau video dan bisa menjadi inspirasi untuk kebutuhan gambar estetis. Kemudian Informan 2 menyatakan bahwa Ia menggunakan Instagram karena suka membagikan konten yang bermanfaat. Lalu, Informan 3 menyatakan bahwa Ia nyaman menggunakan Instagram dan semua teman-temannya aktif menggunakan Instagram. Sedangkan, Informan 4 menyatakan bahwa Ia senang menggunakan Instagram karena seru dan banyak informasi yang bisa di dapat. Berikut penjelasan Informan 1 :

“Pakai IG nya udah lama sih kak, buatku paling nyaman main socmed di IG, bisa saling share foto dan video, aku juga suka lihat gambar estetik buat inspirasi hehe.”
(Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa alasan Ia senang menggunakan Instagram karena media sosial tersebut paling *user-friendly* sehingga nyaman untuk digunakan. Ia juga menambahkan bahwa Instagram digunakannya untuk bisa saling mendistribusikan suatu konten berupa foto dan video serta Instagram dapat menjadi wadah informasi untuk melihat berbagai inspirasi untuk kebutuhan gambar yang estetis. Berbeda dengan pandangan Informan 2, berikut penjelasannya :

“Alasannya sih aku kan ini ya, ikut organisasi gitu. Memang aku megang ini Instagramnya, megang sosial medianya mereka. Nah terus, paling otomatis sering testing konten gitu ya, banyak upload-upload konten. Nah dari situ kayak selalu informasi gitu, nyari-nyari ide baru. Nah, kalau gitu gak mungkin dong nyari ide jadi pake akun pribadi, gak mungkin dong dari akun medsos NGO nya itu. Nah, dari situ awalnya testing konten di akun pribadi, tapi lama-lama oh enak juga ya sering sharing-sharing konten gini. Terus karena korona ya banyakan dirumah jadi lebih aktif megang hp sih dibanding ketemu sama orang. Terus itu sih yang bikin suka buka Instagram.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa alasan Ia senang menggunakan Instagram karena awalnya Ia mengurus suatu akun Instagram milik salah satu *Non-governmental Organization* yang mengharuskannya untuk sering mengunggah konten. Lalu, untuk mempermudah pencarian ide baru, Ia menggunakan akun pribadi untuk dijadikan percobaan, dari situlah yang membuat dirinya sering menggunakan Instagram untuk membagikan konten informasi. Beda halnya dengan pandangan Informan 3, berikut penjelasannya :

“Iyaa soalnya emg paling nyaman trs semua tmn2 jg aktifnya di instagram jg.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa alasan Ia senang menggunakan Instagram karena fitur yang ditawarkan oleh Instagram membuat penggunaannya merasa

nyaman dan juga para teman-temannya paling banyak aktif ada di media sosial Instagram. Berikut penjelasan Informan 4:

“Seru ajasih, kadang nyari informasi kayak tentang parenting di Instagram itukan banyak juga pengetahuan-pengetahuan. Trus bisa liat aktivitas temen-temen lainnya kayak temen kadang suka share juga video anaknya. Seneng aja gitu seru kayanya terus jadi pelajaran juga sih buat kita ibu muda.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa alasan Ia senang menggunakan Instagram karena dapat memberikan keseruan bagi dirinya dan bisa menjadi wadah untuk mendapatkan pengetahuan maupun informasi mengenai *parenting* serta bisa melihat aktivitas pengguna lainnya yang juga mengunggah konten tentang anak. Selain alasan mereka senang dalam menggunakan Instagram, keempat Informan juga memberikan masing-masing pandangan yang berbeda terkait konten yang sering diunggah. Namun, terdapat satu kemiripan antara keempat Informan yaitu sering mengunggah konten mengenai anak. Berikut penjelasan Informan 1 :

“Keseharian dan momen2 anak, aku juga menggunakan socmed buat branding dan jualan bisnisku juga suka share quote atau opini2 yg menurutku penting utk dibagikan.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa konten yang sering Ia unggah di akun Instagramnya adalah berisi keseharian dan momen-momen mengenai anaknya. Selain itu, Instagramnya juga digunakan sebagai media untuk melakukan branding terkait bisnis yang dijalaninya. Tidak hanya itu saja, Ia juga kerap membagikan kutipan maupun opini yang menurutnya penting untuk diketahui oleh orang lain. Berbeda halnya dengan Informan 2, berikut penjelasannya :

“Kalau kontennya sih macem-macem, kadang ngomongin tentang sekolah, kuliah, kehidupan, tentang keuangan, rumah tangga, anak. Sebenarnya macem-macem sih gak cuma ngomongin anak dan keuangan, soalnya kan akun pribadi ya, bebas gitu gak ada ketentuan yang harus di ini gitu, yang harus di itu gitu. Meskipun aku punya market sendiri, kaya harus share apa yang mereka butuhin jadi aku mampu menjawab permasalahan dari mereka. Kalau sekarang sih tentang keuangan, kadang buat video tapi ya gak harus keuangan, gitu aja.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa konten yang sering Ia unggah di akun Instagramnya adalah berisi beragam topik pembahasan, seperti membahas mengenai sekolah, perkuliahan, kehidupan sehari-hari, keuangan, rumah tangga, dan anak. Ia juga menerangkan bahwa tidak ada ketentuan khusus dalam memposting suatu konten di akun pribadinya. Ia pun memiliki target audiens sendiri sehingga Ia berusaha untuk memberikan konten yang dapat bermanfaat bagi audiensnya. Berbeda halnya dengan Informan 3, berikut penjelasannya :

“Iyaa lbh ke jalan2 sm anak sih krn aku jg termasuk jrg update di social media, paling yg sesekali aja gituu.”
(Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa konten yang sering Ia unggah di akun Instagramnya adalah berisi foto maupun video perjalanan liburannya dan juga konten mengenai anaknya. Namun, Ia menegaskan bahwa dirinya jarang mengunggah foto atau video di akun pribadinya. Berikut tanggapan Informan 4 :

“Biasanya mengenai anak, terus juga kayak aktivitas anak pertumbuhannya atau lagi kayak lucu-lucunya gitu.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa konten yang sering Ia unggah di akun Instagramnya ialah mengenai aktivitas maupun pertumbuhan sang anak yang sedang memasuki fase kelucuan. Selain konten yang diunggah, keempat Informan juga memberikan pernyataan sama bahwa fitur Instagram yang sering digunakan adalah Instagram story atau Snapgram. Berikut penjelasan dari Informan 1 :

“Yang paling praktis pastinya IG story ya kak. Iya lebih sering story utk tetap keep up engagement.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa fitur Instagram yang sering digunakan adalah Instagram story karena menurutnya fitur tersebut lebih praktis untuk digunakan dan bisa sebagai cara untuk tetap mempertahankan *engagement* akun Instagram miliknya. Sama seperti Informan 1, berikut penjelasan Informan 2 :

“Fiturnya lebih banyak di story sih, sama buka story orang, hehe. Sama paling scrolling-scrolling reels gitu.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa fitur Instagram yang sering digunakan adalah Instagram story. Selain membuat postingan dengan fitur tersebut, Ia juga suka melihat *story* Instagram milik akun orang lain dan melakukan *scrolling* reels untuk menyelami berbagai postingan orang lain. Sama seperti Informan 3, berikut penjelasan Informan 3 :

“Iyaa fiturnya termasuk salah satu alasan juga, paling sering snapgram yaa.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa fitur Instagram yang sering digunakan adalah Instagram story karena fitur tersebut menurutnya menjadi salah satu alasan jika Instagram lebih nyaman digunakan. Sama dengan penjelasan Informan 4:

“Di story sih kalau untuk di feeds sih jarang. Karena hmmm di story kan Cuma 24 jam ya dan itu akan menghilang. Kalau di feeds kan sering banget tuh orang pasti suka kepo-kepo kan sama Instagram kita. Dan itu juga privasi banget sih yang takut juga gitukan foto anaknya diambil sama orang lain. Jadi ya lebih seneng di story sih.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa fitur pada Instagram yang sering digunakan ialah Instagram story karena fitur Instagram story memiliki aturan yang hanya bertahan sampai 24 jam saja dan setelah itu akan menghilang. Sehingga Ia khawatir jika sering posting di *feeds* kontennya disalahgunakan oleh orang lain makanya Ia jarang unggah di *feeds*.

3. Praktik *Sharenting*

Pada penjelasan ini berisi tanggapan Informan terkait pemahamannya mengenai praktik *sharenting*, bahwa melalui hasil wawancara dengan keempat Informan terdapat perbedaan pandangan. Informan 1 mengatakan bahwa Ia belum pernah mendengar istilah “*sharenting*”. Lalu, Informan 2 mengatakan bahwa *sharenting* adalah kegiatan orang tua membagikan foto anak ke media sosial. Berbeda dengan Informan 3 yang mengatakan bahwa *sharenting* merupakan istilah untuk orang tua yang suka membagikan konten tentang persoalan antara

orang tua dan anak. Sedangkan Informan 4 baru mengetahui saat ingin diwawancarai peneliti. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika keempat Informan belum sepenuhnya memahami mengenai praktik *sharenting*. Berikut penjelasan Informan 1 :

*“Belum pernah denger deh kak kayaknya istilah sharenting.
“ (Informan 1)*

Informan 1 mengatakan bahwa sebelumnya Ia belum pernah mendengar istilah praktik *sharenting*. Berbeda dengan pandangan dari Informan 2, berikut penjelasannya :

*“Kalau setau aku, sharenting misal kita punya anak share-
share foto anaknya ke medsos, gitu kan ya? “ (Informan 2)*

Informan 2 mengatakan bahwa pemahamannya mengenai praktik *sharenting* yaitu kegiatan orang tua dalam membagikan foto sang anak melalui media sosial. Berbeda dengan pandangan dari Informan 3, berikut penjelasannya :

*“Halo, siang. kalau gasalah istilah utk parent yg suka sharing
ttg persoalan parents & anak2 gt ya. “ (Informan 3)*

Informan 3 mengatakan bahwa pemahamannya mengenai praktik *sharenting* adalah istilah yang diberikan untuk para orang tua yang gemar berbagi konten mengenai persoalan antara orang tua dan anak-anak. Berbeda dengan pandangan dari Informan 4, berikut penjelasannya :

*“Pernah denger sih cuma baru ini jugasih pas Nindi ngajak
wawancara terus jelasin skripsinya. Jadi sebelumnya cari-cari
dikit gitu di google apasih praktik sharenting gitukan.”
(Informan 4)*

Informan 4 menyatakan bahwa Ia baru mendengar mengenai praktik *sharenting* setelah dimintai ketersediaan sebagai Informan pada penelitian ini sehingga setelahnya Ia mencoba mencari tahu melalui Internet. Kemudian, keempat Informan menjelaskan frekuensi dalam memposting foto sang anak ke Instagram. Dalam hal ini, Informan 1, Informan 3, dan Informan 4 memiliki kemiripan jawaban yaitu sering memposting foto anak ke Instagram dengan

minimal posting 3 kali dalam seminggu. sedangkan Informan 2 memiliki pandangan yang berbeda bahwa Ia jarang memposting foto anak ke Instagram dan tidak mengetahui berapa banyak foto anak yang diunggah dalam seminggu. Berikut penjelasan Informan 1 :

“cukup intens jg kak hampir tiap hari mungkin. Ada kayaknya. “ (Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa frekuensi dalam memposting foto atau video sang anak ke Instagram dilakukan secara aktif hampir setiap hari dan setidaknya dalam seminggu bisa tiga kali mengunggah foto atau video sang anak ke Instagram. Berbeda dengan pandangan dari Informan 2, berikut penjelasannya :

“Jarang sih sebenarnya, lebih sering di WA karena di Instagram tuh akun aku kan publik ya bukan privat jadi hampir semua orang tuh bisa ngeliat, pake fake akun, mau akun asli, akun NGO, akun bodong itu bisa liat. Jadi aku sebenarnya agak privasi sih, gak semua hal di share di Instagram. Kalau berapa kalinya sih aku gak ngitung ya. Misalnya kaya momen-momen tertentu aja gitu kaya pas lagi lucu, tapi ya emang gak semua. Eh, misalnya boleh lah semua orang menikmati foto anakku tapi gak harus setiap hari juga cuma momen-momen tertentu aja gitu. “ (Informan 2)

Informan 2 mengatakan bahwa frekuensi dalam memposting foto atau video sang anak ke Instagram dilakukan secara jarang karena akun Instagram miliknya tidak dikunci sehingga siapa saja, baik para pengikutnya maupun bukan bisa melihat segala postingan yang diunggah oleh dirinya. Ia juga menambahkan hal tersebut dilakukan untuk menjaga privasinya sehingga tidak semua hal Ia bagikan ke Instagram. Lalu, Ia juga tidak mengetahui secara pasti berapa banyak Ia bisa mengunggah foto anak ke Instagram karena hanya momen-momen tertentu saja yang dapat dibagikan. Berbeda dengan pandangan dari Informan 3, berikut penjelasannya :

“Iya sering. Iya adaa. “ (Informan 3)

Informan 3 mengatakan bahwa frekuensi dalam memposting foto atau video sang anak ke Instagram dilakukan secara sering dengan setidaknya dalam

seminggu Ia mengunggah foto atau video sang anak sebanyak tiga kali ke Instagram. Sama halnya dengan Informan 4:

“Dibilang sering juga enggak yah, hmm paling 2 atau 3, paling tergantung mood sih kalau posting gitu.” (Informan 4)

Informan 4 mengatakan bahwa frekuensi dalam memposting foto atau video anak ke Instagram dilakukan setidaknya dalam seminggu ada 2 sampai 3 unggahan dan dilakukan sesuai *mood* dirinya. Selanjutnya, keempat Informan menjelaskan mengenai alasan mereka senang mengunggah foto atau video anak ke Instagram. Dalam menjawabnya, Informan 1, dan Informan 3 memiliki kemiripan pandangan. Sedangkan Informan 2 memiliki pandangan yang berbeda karena menurutnya tidak ada rasa senang saat posting foto anak ke Instagram melainkan hal yang biasa saja. Berbeda dengan Informan 4 yang memiliki pandangan berbeda karena muncul rasa puas saat unggah foto anak. Berikut penjelasan Informan 1 :

“lucuu ngeliat anak kecill (and who doesn't!) aku memang suka main sama anak kecil, dan membagikan foto di socmed gak mjd masalah bagiku, seperti sharing aktivitas keseharian aja sama anak. posting anak di socmed buat jadi kenangan jejak digital buat pribadi, dan berbagi dgn sesama. menurutku tujuan dibuatnya socmed memang utk berkomunikasi dan saling berbagi, that's why we use it in the first place, right?” (Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa alasannya senang mengunggah foto atau video anak ke Instagram karena menurutnya melihat anak kecil adalah hal yang lucu dan dirinya pun suka bermain dengan anak kecil. Ia juga menambahkan jika membagikan foto anak di media sosial tidak menjadi masalah baginya karena kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kenangan jejak digital. Menurutnya, media sosial diciptakan dengan tujuan untuk berkomunikasi dan saling berbagi antar pengguna. Berbeda pandangan dengan Informan 2, berikut penjelasannya :

“Apa ya? Biasa ajasih gitu. Ya karena aku sering share apapun terus sesekali ngeshare foto anak gitu. Kayak sekarang kan aku mudik ya, pasti anak aku sampe rumah itu ngantuk, nah paling aku share itu sih momen-momen tertentu aja. Nyampe rumah sampe tidur gitu. Nah, share sekarang

ini terakhir ini anak aku ikutan mudik. Jadi kaya kalau misalnya berita itu kaya pelengkaplah gitu kan biar lebih nyata gitu. Karena memang ada anak aku di setiap kehidupan. Sebenarnya gitu. Gak ada tujuan apa-apa buat untuk pamer atau apa engga sih. “ (Informan 2)

Informan 2 mengatakan bahwa mengunggah foto atau video anak ke Instagram tidak menimbulkan perasaan senang justru hal tersebut merupakan hal yang biasa saja. Ia menambahkan karena sudah sering membagikan konten apapun dan hanya sesekali saja membagikan foto anaknya tanpa ada tujuan tertentu. Sehingga hanya momen-momen tertentu saja yang akan Ia bagikan ke Instagram. Berbeda pandangan dengan Informan 3, berikut penjelasannya :

“awal2 wkt dia br lahir trs jd pgn sharing2 aja moment2 dia dr bayi smp skrg segede ini & nanti dia gede lg 🤩 +biar kesimpen jg gitu. “ (Informan 3)

Informan 3 mengatakan bahwa alasannya senang mengunggah foto atau video anak ke Instagram yaitu diawali sejak sang anak baru lahir sehingga menimbulkan keinginan untuk membagikan momen-momen dari anaknya bayi sampai saat ini hingga seterusnya supaya dapat tersimpan sebagai album digital. Berbeda halnya dengan Informan 4:

“Alasannya karena bisa bagi kebahagiaan aja gitu ama orang lain yang ngeliat gitukan, ih anaknya lucu banget, jadi bisa didoain juga. Jadi kadang hmmm buat apa ya kepuasan sendiri gitu. Berbagi kebahagiaan dengan orang lain.” (Informan 4)

Informan 4 mengatakan bahwa alasannya senang mengunggah foto atau video anak ke Instagram karena menimbulkan rasa puas bagi dirinya saat bisa berbagi kebahagiaan dengan orang lain mengenai konten anaknya sehingga Ia pun mendapatkan timbal balik dari pengikutnya berupa doa untuk anaknya. Kemudian, keempat Informan juga menjelaskan bentuk konten anak yang mereka unggah ke Instagram. Terdapat kemiripan jawaban antara keempat Informan dengan disertakan adanya tambahan jawaban. Berikut penjelasan Informan 1 :

“Keseharian dan momen2 anak. Seperti sharing aktivitas keseharian aja sama anak. posting anak di socmed buat jadi

kenangan jejak digital buat pribadi, dan berbagi dgn sesama.
“(Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa konten anak yang sering Ia unggah ke Instagram yaitu momen-momen tertentu, seperti aktivitas sehari-hari bersama anak untuk membangun kenangan di jejak digital. Sama pandangannya dengan Informan 2 :

“Misalnya kaya momen-momen tertentu aja gitu kaya pas lagi lucu, tapi ya emang gak semua. Kalau tentang anak sih paling yang dijalanin sekarang ya. Kalau sekarang kan lagi MPASI ya maksudnya makanannya terus nyimpen makanannya. Lebih ke edukasi sih, kalau foto anak sih jarang.” (Informan 2)

Informan 2 mengatakan bahwa konten anak yang sering Ia unggah ke Instagram yaitu mengenai momen-momen tertentu pada saat sang anak sedang terlihat lucu. Ia pun juga sering membagikan konten yang membahas mengenai MPASI dengan tujuan memberikan edukasi ke sesama ibu muda lainnya. Sama pandangannya dengan Informan 3 :

“Iya kurang lbh gitu ya. hmm kadang kl dia lg main2 aja atau kdg moment2 dia saat sekolah offline/online.”
(Informan 3)

Informan 3 mengatakan bahwa konten anak yang sering Ia unggah ke Instagram yaitu hanya momen-momen tertentu saja pada saat Ia sedang bermain dengan anaknya dan pada saat anaknya sedang melakukan kegiatan belajar di sekolah, baik *online* atau *offline*. Berikut pandangan Informan 4:

“He’eh hmm biasanya sih kalau misalkan anak lagi apa ya, hmm lagi belajar jalan terus lagi suka ngoceh-ngoceh sendiri. Kadang lagi tidur suka difoto-fotoin. Biasanya gitu sih.”
(Informan 4)

Informan 4 mengatakan bahwa konten anak yang sering Ia unggah ke Instagram yaitu mengenai momen-momen tertentu dan memperlihatkan perkembangan anak seperti saat anak sudah mulai bisa belajar jalan dan berbicara maupun saat anak sedang tidur. Selanjutnya, para Informan juga memberikan pandangan mereka mengenai tanggapan yang diberikan oleh netizen terkait

dengan konten anak yang diunggah ke Instagram. Terdapat kemiripan jawaban antara Informan 1, 2, 3 dan 4 yang menyatakan bahwa netizen memberikan tanggapan positif namun pada Informan 2 memberikan tambahan jawaban berupa penjelasan mengenai komentar netizen yang memberikan hujatan. Berikut penjelasan Informan 1 :

“i guess they love it too. iya.. paling skrg kan bisa ngelike story tuuuuh, paling kasih emot/like aja. “ (Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa tanggapan yang diberikan oleh netizen saat Ia mengunggah foto atau video anak ke Instagram yaitu berupa pemberian emoticon dan *likes* pada postingan yang berbentuk Instagram story karena saat ini terdapat pembaharuan fitur pada Instagram story yang dapat memberikan *reaction*. Informan 2 memberikan pandangannya, sebagai berikut :

“Ya macem-macem. Sebenarnya kalau tentang pengasuhan anak kan mungkin beda-beda ya setiap orang apalagi kaya mitos-mitos orang tua gitu. Terus kayak aku pernah sih sering share di reels atau kadang story, misal lagi gendong anak tuh. Eh ternyata cara gendong aku salah, namanya juga mama muda gitu ya, terus dikomen “mba gini ya mba”. Ada yang ngasih saran, ada yang ngehujat kayak “mba ayuk belajar lagi ya amba”. Ada yang negur langsung kayak “Itu anaknya dimaskerin kali, kasian jugakan”. Ya setiap orang beda-beda, ada yang ngehujat, ada yang ngasih saran. Ada yang “Ih gemes, lucu” gitu gitu.” (Informan 2)

Informan 2 mengatakan bahwa tanggapan yang diberikan oleh netizen saat Ia mengunggah foto atau video anak ke Instagram yaitu berupa komentar, baik komentar negatif maupun positif. Ia juga menambahkan komentar yang diberikan netizen sangat beragam, ada yang sifatnya membangun dan ada juga yang menghujat, selain itu Ia juga kerap mendapatkan komentar seperti anaknya lucu dan gemas. Informan 3 memberikan pandangannya, sebagai berikut :

“iyaa bbrp ngasih reaksi. lebih ke muji anak aku kyk lucu/cantik dsb. “ (Informan 3)

Informan 3 mengatakan bahwa tanggapan yang diberikan oleh netizen saat Ia mengunggah foto atau video anak ke Instagram yaitu berupa komentar pujian

yang ditujukan kepada anaknya seperti anaknya lucu dan cantik. Informan 4 memberikan pandangannya, sebagai berikut:

“Oh iya kaya yang tadi aku bilangsih pada komen lucu banget anaknya.” (Informan 4)

Informan 4 mengatakan bahwa tanggapan yang diberikan oleh netizen ketika Ia unggah foto atau video anak ke Instagram yaitu berupa komentar positif dengan nada pujian seperti lucu sekali anaknya. Selanjutnya, keempat Informan menjelaskan pandangan mereka terkait dampak negatif dari mengunggah foto atau video anak ke media sosial Instagram. Terdapat beragam pandangan yang diberikan dari keempat Informan. Informan 1 memberikan penjelasan sebagai berikut :

“iya pernah denger dampak negatifnya kak. apa ya kak gatau banyak sihh, udah lama juga isu2 yg begituu. karena skrg juga udah ga aneh lagi posting foto anak/adek yg masih kecil di socmed, paling yang kayak takut fotonya jadi bahan foto jual anak. but i think that’s too far fetched.” (Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa Ia mengetahui salah satu dampak negatif yang dapat dihasilkan dari praktik *sharenting* yaitu foto yang sudah diunggah ke Instagram bisa disalahgunakan oleh orang lain sebagai bahan penjualan anak tetapi menurutnya hal tersebut terlalu berlebihan karena zaman sekarang sudah merupakan hal biasa jika mengunggah foto anak ke media sosial. Informan 2 memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Ya, pasti ada sih. Gak cuma foto anak ya, foto kita jugakan disalahgunakan sama orang. Dijadiin komersil, suka repost tanpa izin, ya sering sih. Tapi ya namanya kita bermedsos ya emang harus tau konsekuensinya. Makanya aku gak semua hal aku posting di Instagram karena itu semua terlalu publik.” (Informan 2)

Informan 2 mengatakan bahwa Ia mengetahui dampak negatif yang dapat dihasilkan dari praktik *sharenting* yaitu foto yang sudah diunggah bisa dijadikan bahan perdagangan, tidak hanya itu fotonya juga bisa disalahgunakan orang lain dengan cara membagikan kembali kontennya tanpa izin terlebih dahulu. Namun,

Ia menerangkan hal tersebut memang sudah menjadi konsekuensi atau akibat yang terjadi ketika menggunakan media sosial. Maka dari itu, Ia membatasi dirinya untuk tidak membagikan segala aktivitas ke Instagram karena dapat menjadi konsumsi publik. Informan 3 memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Sebenarnya asal kita sbg org tua tau batasan2 dan bs membatasi dlm memposting foto anak sih inshaallah gaada dampak negatifnya ya.” (Informan 3)

Informan 3 tidak menjelaskan mengenai dampak negatif yang dapat dihasilkan dari praktik *sharenting* namun Ia menerangkan bahwa sebagai orang tua harus mengetahui batasan dengan mengetahui konten apa yang memang boleh dibagikan atau tidak sehingga dapat membatasi diri dalam mengunggah foto anak ke Instagram, supaya terhindar dari dampak negatif. Informan 4 memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Hmm apa ya, mungkin bisa dijual gitu kaliya fotonya.”
(Informan 4)

Informan 4 menjelaskan secara singkat bahwa menurut pengetahuannya dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari praktik *sharenting* ialah adanya penjualan bayi melalui foto. Kemudian, keempat Informan menjelaskan mengenai manfaat yang mereka rasakan pada saat mengunggah konten anak ke Instagram. Terdapat kesamaan jawaban yang dihasilkan dari keempat Informan bahwa manfaat dari mengunggah konten anak ke Instagram yaitu bisa saling tukar informasi ke sesama ibu muda lainnya. Berikut penjelasan Informan 1 :

“iyaa kalo utk pribadi buat jejak digital, buat kenangan.. kalo utk sesama jd ada topik omongan smaa temen2 yg udh lama gak ketemu langsung. berbagi kebahagiaan sama orang lain membawa kesenangan tersendiri.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa terdapat manfaat yang Ia rasakan dari adanya unggah konten anak ke Instagram yaitu segala foto atau video yang ada di Instagram dapat dijadikan album digital sebagai kenangan. Lalu, Ia juga menjelaskan jika konten anak dapat dijadikan suatu topik pembahasan dengan teman yang sudah lama tidak bertemu. Begitupun penjelasan Informan 2 :

“Kalau manfaat sih ada ya, misalnya kayak permasalahan anak lah, aku MPASI belajar-belajar lagi MPASI sekarang. Kayak misalnya lagi gak mau makan, kan aku share tuh anak aku gak mau makan kenapa, ternyata ada yang ngasih saran nih, coba makanannya dipisah terus teksturnya gitu kan. Nah kan ada saran tuh yang aku pake eh ternyata berhasil. Manfaatnya sih paling saling sharing sih yang aku dapet.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa terdapat manfaat yang dirasakan dari adanya unggah konten anak ke Instagram yaitu Ia bisa mendapatkan masukan positif dari netizen atau pengikutnya jika sedang memposting permasalahan mengenai anak sehingga bisa saling bertukar informasi antar pengguna lainnya. Berikut penjelasan Informan 3 :

“kl utk aku sndr sih sbnrnya blm ada manfaatnya yaa yg bnr2 berdampak utk aku ataupun anakku. paling kl emg aku lg post sesuatu yg penting br aku ngerasa itu mgkn bisa aja bermanfaat utk org lain khususnya sesama ibu muda kyk aku. krn saat aku lg posting sesuatu yg informatif byk respon positifnya krn kdg aja tuh byk jg yg suka nanya2 soal parenting ke aku.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa belum ada manfaat yang bisa menimbulkan dampak positif dalam kehidupannya namun saat Ia mengunggah konten yang informatif seperti parenting, menurutnya hal tersebut bisa saja berguna bagi ibu muda lainnya karena bisa saling tukar informasi.

“Manfaat yang dirasain tuh ya biasa aja sih, kayaknya cuma apa ya hmm ya yang bisa dishare di media sosial bisa di, oiya dia bisa liat nih pertumbuhannya dari bulan ke bulan gitu. Gitu ajasih paling. Ini kaliya apa jadi kenangan gitu di Instagram.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa manfaat yang Ia rasakan yaitu sesuai dengan fungsi Instagram yaitu *sharing* atau bisa membagikan informasi apa saja di media sosial lalu foto atau video yang sudah terunggah bisa digunakan sebagai album digital dengan membuat *highlight stories* di akun Instagramnya jadi segala informasi yang diunggah dapat dijadikan kenangan. Selain manfaat yang dirasakan oleh ibu muda saat unggah konten tentang anak, tentunya hal tersebut dapat menjadi *boomerang* bagi mereka jika konten tersebut disalahgunakan oleh

orang lain. Hal tersebut pun dapat menimbulkan perasaan khawatir. Keempat Informan memiliki kemiripan jawaban bahwa ada rasa kekhawatiran yang muncul saat foto atau video anak disalahgunakan oleh orang lain. Berikut penjelasan Informan 1 :

“kekhawatiran pastinya ada ya kak.. apalagi anak masa kita ga mikirin. tp gausa jauh2 ke anak, foto kita sendiri di socmed jg amit2 kalo org jahat bisa diapain aja kan jd itu jg udh konsekuensi main socmed dan apa yg org lakukan jg di luar kendali kita ya kak, jd dari kitanya aja sebijak mungkin memilah dalam share apapun di socmed.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa timbul perasaan khawatir jika terdapat konten mengenai anaknya yang disalahgunakan oleh orang lain. Menurutnya, hal tersebut sudah menjadi risiko yang didapatkan dan sudah diluar kendali dari pemilik akun karena siapapun bisa saja fotonya disalahgunakan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Maka dari itu, dibutuhkan literasi digital agar bijak menggunakan media sosial dengan memilah terlebih dahulu konten yang akan dibagikan. Begitupun pandangan dari Informan 2 :

“Iya pastilah khawatir, hehe. Kalau aku sih langsung tegur ya, hehe. Tegur dulu misalnya siapa gitu ya akun gak kenal, tegur lewat DM atau komen kalau misalnya gak direspon yaudah aku storiin, hehe. Kayak misalnya, itu yang gak kenal. Tapi kalau yang kenal pake jalur pribadi lah ngechat baik-baik kayak ya memang itu gak mau kita post ya gak ngomong sih.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa adanya perasaan khawatir yang didapat jika konten mengenai anaknya disalahgunakan oleh orang lain. Ia akan melakukan peneguran terhadap siapapun yang melakukan hal tersebut dengan cara memberikan teguran melalui direct message maupun story Instagram jika orang tersebut tidak dikenal, tetapi jika orang yang dikenal Ia akan melakukan peneguran secara baik-baik melalui jalur pribadi. Berikut pandangan dari Informan 3 :

“iyaa pastii.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa Ia akan merasa khawatir jika ada orang lain yang menyalahgunakan konten yang ada anaknya. Berikut pandangan dari Informan 4 :

“Kalau khawatir sih pasti ya pasti banget, sebagai orang tua ketika postingan kita tuh disalahgunain sama orang lain yang tidak bertanggung jawab, itu pasti.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa sebagai orang tua pasti akan timbul rasa khawatir jika foto atau video sang anak di Instagram disalahgunakan oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab. Kemudian, keempat Informan menjelaskan terkait perizinan terlebih dahulu kepada anak saat ingin mengunggah foto atau video mereka ke Instagram. Terdapat kesamaan jawaban yang dihasilkan dari keempat Informan bahwa mereka tidak meminta izin terlebih dahulu kepada anak saat akan unggah foto mereka. Berikut penjelasan Informan 1 :

“sejak lahir sampe skrg belum, karna belum ngerti kan dulu diajak ngomong, tapi aku consider nanti kalo udh gedean sekiranya dia udh ngerti, insyaallah bakal berusaha dikomunikasikan sama anaknya perihal social media.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa sejak lahir Ia tidak pernah meminta izin terlebih dahulu kepada anaknya jika ingin mengunggah foto atau video mereka ke Instagram karena anaknya belum bisa mengerti saat diajak bicara. Begitupun penjelasan Informan 2 :

“Ya enggak sih, hehe. Karena anak aku masih bayi, cuma kadang kalau aku mau foto atau video tuh aku kayak “Ayo de, foto dulu” gitu, jadi lebih kayak aba-aba jadi dianya siap. Ya sering sih kayak ayo foto dulu, cekrek, dianya action, gitu lho. Jadi ya komunikasinya biar bayi nya tau, kaya senyum, mungkin dianya ngerasa kali ya kalau mau di foto tuh senyum. Kalau izin ya terus gak dikasih izin izin sampe sekarang, haha karena masih bayi ya jadi gak bisa ngomong kan.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa Ia tidak pernah meminta izin terlebih dahulu kepada anaknya saat ingin mengunggah foto atau video mereka ke Instagram karena sang anak masih bayi sehingga belum bisa diajak berbicara. Namun terkadang saat Ia ingin memfoto anaknya, Ia akan memberikan aba-aba

terlebih dahulu sehingga menurutnya sang anak mengetahui saat ingin difoto karena menunjukkan senyuman di wajahnya. Berikut penjelasan Informan 3 :

“enggaak, cm skrg anaku tuh udh paham gt bahkan kdg kyk kl aku foto sndr dia sll minta ikut foto gt.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa Ia tidak pernah meminta izin terlebih dahulu kepada anaknya saat ingin mengunggah foto atau video anak ke Instagram. Namun menurutnya sang anak sudah memahami kalau ingin difoto karena terkadang sang anak meminta Ia untuk ikut foto bersama. Berikut penjelasan Informan 4:

“Karena anak masih usia 10 bulan ya hehe, 10 bulan kan gak ngerti apa-apa ya jadi ya saya sih ya post-post aja tapi nanti ketika dia dewasa pasti dia udah ngerti tuh kalau misalkan ibunya posting-posting pastinya kita hmm sebagai orang tua minta izin ke anaknya terlebih dahulu apakah dia mau boleh diunggah apa gaknya. Ya ini karena masih bayi yah jadi gak minta izin.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa Ia tidak meminta izin saat akan mengunggah foto atau video sang anak ke Instagram, hal ini disebabkan usia anak yang masih menginjak 10 bulan sehingga belum bisa mengerti banyak hal. Namun, Ia menerangkan ketika sang anak sudah dewasa dan mengerti penggunaan Instagram, Ia akan melakukan perizinan sebelum unggah.

4. Kepemilikan Privasi

Pada penjelasan ini berisi tanggapan Informan terkait pemahamannya mengenai kepemilikan privasi yang dibagi kedalam dua indikator yaitu informasi publik dan informasi pribadi. Melalui hasil wawancara dengan keempat Informan terdapat kemiripan jawaban terkait pemahaman mereka mengenai pengertian privasi. Informan 1, Informan 2, Informan 3, dan Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya privasi merupakan suatu hal tentang kehidupan pribadi atau diri sendiri yang tidak bisa diketahui oleh orang lain. Berikut penjelasan Informan 1 :

“aurat kak. hal2 yg ga diketahui publik.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa privasi merupakan hal-hal yang tidak diketahui oleh publik, termasuk bagian tubuh seseorang yang memang wajib untuk ditutupi. Berikut penjelasan Informan 2 :

“Yang gak bisa diganggu sama orang lain sih. Yang gak mau diketahui orang lain.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya privasi merupakan suatu hal yang tidak bisa diganggu orang lain dan tidak diketahui oleh orang lain. Berikut penjelasan Informan 3 :

“iyaa, hmm privasi buat aku lbh ke hal2 yg intimate bgt sih menyangkup hal ataupun kehidupan pribadi aku yg byk org gatau. termasuk kyk hal2 yg aku share ke social media itu pst kan belum semua ttg kehidupan aku gt.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya privasi merupakan suatu hal bersifat pribadi yang menyangkut hal-hal pribadi maupun kehidupan pribadi yang tidak diketahui oleh orang lain. Ia juga menambahkan apa yang Ia unggah ke media sosial tidak semuanya berisi kehidupan pribadinya. Berikut penjelasan Informan 4:

“Privasi itu hmm setau saya itu hmm kerahasiaan pribadi yang kita lindungi gitu dari publik, yang semua orang itu gak perlu tau gitu privasi kita, jadi hanya pribadi kita aja yang tau.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya privasi merupakan suatu rahasia pribadi yang berisi informasi mengenai diri dan harus dilindungi agar orang lain tidak mengetahuinya. Kemudian, keempat Informan juga menjelaskan mengenai pemahaman mereka terkait informasi yang dianggap pribadi. Terdapat kemiripan jawaban yang diberikan oleh keempat Informan bahwa informasi pribadi merupakan segala sesuatu yang bersifat pribadi. Berikut penjelasan Informan 1 :

“menurut aku kan kaa? apa yaa, segala info seputar diri kita mungkinn.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa pemahaman Ia mengenai pengertian informasi pribadi adalah segala informasi seputar diri sendiri. Berikut penjelasan Informan 2 :

“Informasi pribadi kaya misalnya ngasih info secara pribadi nih lewat chat, terus tiba-tiba apa ya, disebarluaskan kayak diomong-omongin ke orang lain. Ibaratnya kayak kita curhat ke sahabat terus ternyata sahabatnya kompor ya, haha, harusnya kan gak gitu karena kan itu informasi pribadi ya. Ya sebenarnya gak tentang diri kita ajasih, informasi tentang suatu apapun yang bersifat pribadi gitu.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa pemahaman Ia mengenai pengertian informasi pribadi adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan memberitahu informasi tentang diri sendiri ke orang yang sudah dipercaya namun informasi tersebut malah disebarluaskan ke orang lain sehingga bisa dibilang informasi tersebut bocor. Lebih ringkasnya, Informan juga menjelaskan bahwa menurutnya informasi pribadi itu menyangkut segala sesuatu yang bersifat pribadi. Berikut penjelasan Informan 3 :

“informasi terkait hal2 pribadi?.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa pemahaman Ia mengenai pengertian informasi pribadi adalah segala informasi yang berkaitan dengan hal-hal pribadi. Berikut penjelasan Informan 4:

“Informasi pribadi itu kaya misalkan nama kita, Ktp, tanggal lahir. Menurut aku sih kaya gitu.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya informasi pribadi merupakan informasi mengenai diri sendiri seperti nama, Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan tanggal lahir. Selanjutnya, keempat Informan juga memberikan tanggapan mengenai hal-hal yang masuk ke dalam informasi pribadi milik sang anak yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Terdapat kemiripan jawaban antara Informan 1, Informan 3, dan Informan 4 bahwa informasi pribadi milik anak salah satunya yang tidak boleh diketahui oleh orang lain adalah alamat rumah. Sementara, Informan 2 memberikan pandangan berbeda bahwa menurutnya informasi pribadi milik anak yang orang lain tidak boleh tahu adalah Nomor

Induk Kependudukan (NIK) yang terdapat di Kartu Keluarga. Berikut penjelasan Informan 1 :

“nama lengkap tanggal lahir alamat rumah apa lagi ya? jumlah saudara, jumlah tante, nama orangtua, silsilah keluarga, nama sahabat wkwkwk.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa informasi pribadi milik anak yang tidak boleh diketahui oleh orang lain yaitu nama lengkap anak, tanggal lahir sang anak, alamat rumahnya, jumlah saudara yang dipunya, jumlah tante, nama kedua orang tua, nama sahabat yang dipunya, dan silsilah keluarga mereka. Berikut penjelasan Informan 2 :

“NIK mungkin, kalau nama anak sih temen-temen aku juga tau. NIK yang di KK mungkin ya gak boleh disebarluaskan, terus apa ya. Penyakit kayak kekurangan-kekurangan yang dipunya gitu ya. Kalau sekarang yang pribadi banget gak terlalu banget sih. Terus misal, apa ya? Apa sih? Haha. Iya, paling kalau sifatnya yang personal ya aku sendiri sama suami sih yang tau. Gak perlu dikasih liat.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa informasi pribadi milik anak yang tidak boleh diketahui oleh orang lain yaitu Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang terdapat dalam Kartu Keluarga dan juga segala penyakit maupun kekurangan yang dimiliki sang anak. Ia juga menambahkan kalau informasi yang memang bersifat personal hanya dirinya dan suami saja yang mengetahui jadi tidak perlu diperlihatkan ke publik. Berikut penjelasan Informan 3 :

“ooh iya paling alamat sih.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa informasi pribadi milik anak yang tidak boleh diketahui oleh orang lain yaitu alamat tempat tinggal. Sama dengan Informan 4:

“Oh iyaa paling tanggal lahir sih oh sama alamat rumah juga yaa yang orang lain tuh ya ga semua orang boleh tau.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa informasi pribadi milik anak yang tidak boleh diketahui oleh orang lain yaitu tanggal lahir dan alamat rumah. Selanjutnya, peneliti memberikan gambaran kepada Informan mengenai suatu konten yang

boleh dibagikan atau tidak, seperti foto dan video yang memperlihatkan wajah, tubuh, aktivitas anak dirumah maupun anak sedang mandi atau memakai popok. Keempat Informan memberikan masing-masing pandangan yang berbeda mengenai beberapa foto yang menurut mereka hal tersebut bersifat privasi dan tidak bisa dibagikan ke Instagram. Menurut Informan 1 hal tersebut lazim untuk dibagikan. Sementara Informan 2 memberikan pandangan bahwa hal tersebut tidak boleh dibagikan ke Instagram karena privasi. Lalu, Informan 3 dan Informan 4 mempunyai kemiripan pendapat bahwa hal tersebut tergolong privasi bagi dirinya. Namun dari keempat Informan berpendapat bahwa wajah anak di Instagram dapat diperlihatkan, hal ini terbukti dari postingan keempat Informan yang sama-sama memposting foto atau video yang terlihat wajah sang anak. Berikut penjelasan Informan 1 :

“tergolong privasi iya tapi lazim selagi masih bayi.” (Informan 1)

Informan 1 memberikan pandangan bahwa mengunggah foto atau video anak yang memperlihatkan wajah, tubuh, dan segala aktivitas anak dirumah seperti sedang mandi atau memakai popok adalah suatu hal yang tergolong ke dalam privasi namun hal tersebut lazim untuk dibagikan ke Instagram selagi anak tersebut masih bayi. Berikut penjelasan Informan 2 :

“Iya kayak gitu juga salah satu, gak pernah aku bagiin sih membagikan foto anak aku lagi mandi terus ganti popok itu aku gak pernah. Tapi aku abadikan kayak pernah tuh pas bayi, lagi ngompol apa poop gitu ya terus kotor, itukan lucu ya bayi. Terus aku foto aja tapi gak aku post juga, nanti suatu saat aku ngeliat anak aku lucu banget ini pake popoknya keluar-keluar terus mandi di wastafel karena lagi staycation. Ya tapi gak pernah aku publikasi, itu mungkin ya area privasi yang gak boleh diketahui oleh orang lain.”
(Informan 2)

Informan 2 memberikan pandangan bahwa mengunggah foto atau video anak yang memperlihatkan wajah, tubuh, dan segala aktivitas anak dirumah seperti sedang mandi atau memakai popok adalah privasi dan tidak bisa Ia bagikan ke Instagram namun hal tersebut masih bisa Ia abadikan dengan memotretnya melalui kamera tapi hanya untuk koleksi pribadi saja dan tidak

untuk dipublikasi karena hal tersebut termasuk privasi sehingga orang lain tidak boleh mengetahuinya. Berikut penjelasan Informan 3 :

“kalau itu privasi utk aku dan ga boleh dishare kesocmed. menurut aku enggak yaa (wajah).” (Informan 3)

Informan 3 memberikan pandangan bahwa mengunggah foto atau video anak yang memperlihatkan wajah, tubuh, dan segala aktivitas anak dirumah seperti sedang mandi atau memakai popok termasuk ke dalam privasi dan tidak boleh dibagikan ke media sosial tetapi pengecualian pada bagian wajah karena bukan tergolong privasi sehingga bisa dibagikan ke media sosial. Berikut penjelasan Informan 4:

“Iya kalau pribadi aku sendiri sih itu termasuk privasi yah, makanya kalau lagi buat foto atau video anak gitu ya itu selalu di privasi hanya cukup temen-temen dekat aja yang tau. Kalau wajah sih enggak ya, ya mungkin publik pun boleh kok tau gitu.” (Informan 4)

Informan 4 memberikan pandangan bahwa mengunggah foto atau video anak yang memperlihatkan bagian tubuh maupun aktivitas sedang mandi dan memakai popok termasuk ke dalam privasi. Ia juga menerangkan segala konten yang diunggah ke Instagram hanya dapat dilihat oleh teman-teman terdekat saja. Namun, untuk wajah bukan termasuk ke dalam privasi dan Ia memperbolehkan untuk orang lain mengetahui wajah sang anak. Berikutnya, keempat Informan menjelaskan pemahaman mereka mengenai informasi publik. Terdapat kemiripan jawaban antara Informan 1, Informan 2, Informan 3 dan Informan 4 bahwa informasi publik merupakan segala informasi yang dipublikasikan dan dapat diketahui oleh orang lain. Berikut penjelasan Informan 1 :

“hmmm kayaknya yg dipublikasikan, semua informasi ttg kita pastinya pribadi dan bisa jd info publik saat dipublikasikan.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan terkait pemahamannya bahwa informasi publik merupakan semua informasi mengenai diri sendiri yang dapat menjadi informasi publik bila dipublikasikan. Berikut penjelasan Informan 2 :

“Informasi yang bersifat publik terus yang memang boleh orang tau sih, kayak misalnya aku share sesuatu, nah itu memang wajib sih misalnya orang boleh tau gitu. Jadi kalau misalnya gak ada yang perlu kita sembunyiin.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan terkait pemahamannya bahwa informasi publik merupakan segala informasi yang bersifat publik dan dapat dibagikan ke media sosial tanpa ada informasi yang perlu disembunyikan sehingga orang lain dapat mengetahui informasi tersebut. Berikut penjelasan Informan 3 :

“informasi yg memang disampaikan utk publik gt yaa, kyk hal umum?” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan terkait pemahamannya bahwa informasi publik merupakan informasi yang memang dibuat untuk disampaikan ke publik karena menyangkut hal-hal yang bersifat umum. Berikut penjelasan Informan 4:

“Hmm informasi yang kita share kepada publik yang semua orang itu tau konten-konten apa ajasih yang berisi foto atau video yang kita share ke sosial media sehingga publik itu bisa liat.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan pemahamannya mengenai informasi publik yaitu informasi yang memang dapat dibagikan kepada publik di media sosial sehingga publik dapat melihat konten tersebut. Selanjutnya, keempat Informan menjelaskan mengenai informasi publik milik sang anak yang dapat diketahui oleh orang lain. Terdapat beragam pandangan yang dihasilkan dari jawaban keempat Informan. Informan 1 memiliki pandangan bahwa informasi tentang anaknya yang dapat dilihat orang lain yaitu foto atau video yang menunjukkan hal lucu saja. Informan 2 memiliki pandangan bahwa informasi tentang anaknya yang dapat dilihat oleh orang lain yaitu nama dan umur anak. Informan 3 memberikan pandangan bahwa informasi tentang anaknya yang dapat dilihat oleh orang lain yaitu foto atau video mengenai aktivitas anak saat sedang bersekolah dan seputar berbagi edukasi *parenting*. Dan Informan 4 menjawab informasi publik milik sang anak yang dapat dilihat oleh orang lain mengenai momen tertentu saja. Berikut penjelasan Informan 1 :

“menurutku ini kembali kpd kebijakan masing2 org sih, tergantung. ada orgtua yg suka share banyak hal soal anaknya misal kayak perihal mpasi (makanan bayi), perkembangan bb tb nya, cara mendidik sehari2, dan banyak jg yg sharing spt itu utk tujuan edukasi jadi gak masalah sama sekali buatku, tapi kalo aku pribadi krn merasa blm expert dgn banyak hal dalam mengurus anak, aku ngerasa banyak yg harus dipelajari lagi, jadi aku jarang share yg kayak gitu. paling momen2 lucu in general aja, atau sekedar foto2 pakai kostum lucu. menyangkut perkembangan anak sensitif bgt soalnya.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dibagikan ke media sosial boleh atau tidaknya tergantung pada kebijakan masing-masing orang tua karena ada tipe orang tua yang memang senang berbagi informasi mengenai anaknya seperti perihal MPASI, perkembangan anak, cara mendidik anak, dan gaya *parenting* lainnya dengan tujuan mengedukasi sesama orang tua dan menurutnya hal tersebut bukan menjadi masalah. Tetapi karena Ia belum merasa ahli dalam memberikan edukasi seperti itu makanya Ia jarang berbicara soal gaya *parenting* melainkan lebih sering membagikan foto atau video anak yang ada momen lucunya saja seperti saat anak sedang memakai kostum yang menarik. Berikut penjelasan Informan 2 :

“Misalnya tentang kesehariannya gitu ya, ya gak kesehariannya jugasih. Misalnya ada yang nanya “Ik, anaknya umur berapa?”. Nah itukan biasa aja sih. Misalnya ada yang nanya “Anaknya tingginya berapa beratnya berapa?” ya kita aja kadang ditanya berat badan insecure kan. Ya jadi memang yang bersifat publik ya umur, tapi umur sebenarnya ada yang anggep privasi ada yang anggep publik, ya tergantung orang masing-masing. Boleh sih, kalau aku boleh (nama anak).” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa informasi tentang anak yang boleh diketahui oleh orang lain yaitu momen keseharian tertentu, umur dan nama anak karena menurutnya hal tersebut bukan tergolong privasi yang harus dijaga. Lalu, menurutnya tinggi badan dan berat badan anak tidak perlu diberitahu kepada orang lain. Namun, Ia menambahkan kalau terkadang ada beberapa orang tua yang menganggap jika umur bisa dianggap privasi dan bisa juga dianggap publik

tetapi itu semua tergantung masing-masing orang tua. Berikut penjelasan Informan 3 :

“apa yaa sejauh ini aku blm kepikiran smp situ sih, paling berdasarkan yg udh aku alamin aja paling seputar sekolah2 aja yaa. kyk sekolah usia dini, kl anak aku itu kan emg udh playgroup dr usia 2.5th, trs paling wkt bayi seputar mpasi dll. yg gtgt aja sih standard aja.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa informasi tentang anak yang boleh diketahui oleh orang lain yaitu informasi yang memang menurutnya bersifat umum, seperti seputar aktivitas anak saat sedang bersekolah usia dini atau saat sedang menjalani playgroup dari usia 2,5 tahun. Lalu, pada saat sang anak masih bayi, Ia juga pernah membagikan informasi seputar MPASI dan edukasi *parenting* lainnya. Berikut penjelasan Informan 4:

“Misalkan contoh anak ulang tahun menurut saya itu informasi publik yang orang lain itu bisa liat, terus aktivitas jalan-jalan sama keluarga, itu contoh kecilnya ya.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa informasi milik sang anak yang orang lain boleh tahu yaitu yang menunjukkan momen – momen tertentu saja seperti sedang adanya perayaan ulang tahun sang anak lalu aktivitas seru seperti jalan – jalan dengan keluarga.

5. Batasan Privasi

Pada penjelasan ini berisi tanggapan Informan terkait pemahamannya mengenai Batasan privasi. Keempat Informan menjelaskan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga privasi anak di media sosial termasuk Instagram. Melalui hasil wawancara dengan keempat Informan terdapat persamaan jawaban yang dihasilkan antara keempatnya bahwa mereka setuju jika menjaga privasi anak di media sosial adalah hal yang penting dilakukan. Berikut penjelasan Informan 1 :

“tetep penting kak.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menjaga privasi anak di media sosial adalah hal yang penting. Sama dengan jawaban dari Informan 2, sebagai berikut :

“Ya penting banget karena media sosial kan semua orang bisa ngeliat dan gak semuanya kenal. Kita gak tau mereka semuanya jahat atau baik kan gatau..” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menjaga privasi anak di media sosial merupakan hal yang penting sekali karena menurutnya apa yang diunggah ke media sosial bisa dilihat oleh semua orang, baik yang dikenal maupun tidak dan sebagai pengguna pun tidak bisa mengetahui apakah orang yang melihat tersebut memiliki sifat yang jahat atau baik. Berikut penjelasan Informan 3 :

“penting doong hehe.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menjaga privasi anak di media sosial adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan. Berikut penjelasan Informan 4:

“Penting, penting banget sih itu.” (Informan 4)

Informan 4 berpendapat bahwa menjaga privasi anak di media sosial merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan para orang tua. Kemudian, keempat Informan menjelaskan terkait hal yang dilakukan dalam menjaga privasi anak di Instagram. Terdapat kemiripan jawaban antara Informan 1, Informan 2, Informan 3, dan Informan 4 bahwa mereka akan melakukan pemilihan konten foto atau video yang memang layak untuk diunggah ke Instagram. Berikut penjelasan Informan 1 :

“mungkin dgn gak selalu semua hal yg difoto/direkam akan dipost, dan gak 24/7 juga semuanya dishoot:’.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa yang Ia lakukan untuk menjaga privasi anak di media sosial yaitu dengan tidak membagikan semua hal yang direkam dan tidak setiap waktu merekam aktivitas yang dilakukan oleh anak. Berikut penjelasan Informan 2 :

“Ya kayak pilah-pilah mana yang mau di post mana yang engga, terus saran-saran netizen gitu ya misal masalah sensitive, masalah menggendong masalah MPASI apalah yang detail lah ya gak aku share lagi, yang sekiranya bakal mengundang orang menghujat, hehe. Itu tuh gak bakal aku share lagi sih, informasi sensitive gitu.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa yang Ia lakukan untuk menjaga privasi anak di media sosial adalah dengan memilah konten yang ingin diunggah dan tidak akan mengunggah kembali konten yang bersifat sensitive seperti permasalahan dalam menggendong anak, masalah MPASI, dan masalah lainnya seputar gaya *parenting*. Berikut penjelasan Informan 3 :

“yaa paling kyk ga ngepost hal2 yg aku anggap privasi.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa yang Ia lakukan untuk menjaga privasi anak di media sosial adalah dengan tidak mengunggah konten-konten mengenai anak, baik berupa foto atau video yang menurutnya bersifat privasi. Berikut penjelasan Informan 4:

“Ya itu dengan apa ya dengan melindungi dari penglihatan publik sehingga tuh buat ngejaga privasi tuh hmm apa ya dipilih untuk orang-orang terdekat aja gitu sama instagramnya di private untuk kenalan-kenalan aja. Terus untuk orang lain nih yang gak kita kenal gak bisa liat postingan kita tapi kita gak ngefollow tapi kok dia bisa liat postingan kita. Sama ini sering banget sih milih-milih konten gitu aku batasin kontennya bisa dipost apa gak.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dalam menjaga privasi sang anak di media sosial Ia mengunci akunnya dengan mode private sehingga hanya orang – orang terdekat atau yang dikenali saja yang bisa melihat postingan tentang anaknya dan untuk orang yang tidak Ia ikuti balik di Instagram tidak bisa melihat postingan tersebut. Selain itu, Ia juga menerangkan bahwa melakukan pembatasan konten dengan memilih terlebih dahulu konten yang memang pantas untuk dibagikan. Berikutnya, keempat Informan menjelaskan siapa saja yang dapat melihat unggahan mereka saat memposting konten sang anak. Informan 1 dan Informan 2 memiliki kemiripan jawaban bahwa siapa saja dapat melihat konten yang diunggah karena akun instagramnya bersifat publik. Sementara, Informan 3 dan

Informan 4 memiliki pandangan yang berbeda bahwa hanya pengikutnya saja yang dapat melihat unggahan konten mengenai sang anak karena akun Instagramnya digembok. Berikut penjelasan Informan 1 :

“siapa aja, socmed ku jg tidak di private.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa siapapun dapat melihat segala postingan yang ada di akun Instagramnya, termasuk konten yang berisi foto atau video sang anak karena akunnya tidak digembok alias bersifat akun publik. Berikut penjelasan Informan 2 :

“Gak pake close friend sih, langsung publik ya publik aja. Karena kan kita juga gak tau close friend yang bener-bener temen mana yang bener mana yang gak mana, ya gak tau, aku anggep semuanya temen gitu, hehe. Tapi gak ada temen yang close friend gitu karena aku menganggap ya di IG itu boleh diliat semua orang, gitu sih.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa semua orang dapat melihat dan mengunjungi akun Instagramnya karena memang akunnya bersifat publik dan tidak dikunci. Ia juga menambahkan tidak membuat fitur close friend karena Ia tidak tahu siapa saja teman yang baik. Berikut penjelasan Informan 3 :

“cm followers2 aku aja. Iyaa (Akun digembok).” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa hanya pengikutnya saja yang dapat melihat seluruh postingan mengenai sang anak yang Ia unggah karena akun Instagram miliknya bersifat pribadi atau digembok. Berikut penjelasan Informan 4:

“Biasanya keluarga sama temen dekat dan itupun gak banyak paling hanya beberapa ajasih terus sama pengikut di Instagram yang aku follback gitu.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa hanya keluarga, kerabat dekat dan orang – orang yang Ia ikuti balik di Instagram yang dapat melihat postingan mengenai anaknya karena akunnya mode private. Selanjutnya, keempat Informan menjelaskan mengenai ada atau tidaknya penyeleksian orang-orang yang mengikuti dirinya di Instagram saat memposting foto atau video sang anak.

Terdapat beragam pandangan yang dihasilkan dari jawaban keempat Informan. Informan 1 tidak melakukan seleksi orang namun melakukan seleksi konten sebelum mengunggah. Informan 2 tidak melakukan seleksi orang karena akunnya bersifat publik. Informan 3 juga tidak melakukan seleksi orang karena pengikutnya boleh melihat konten yang diunggah. Informan 4 melakukan seleksi orang. Berikut penjelasan Informan 1 :

“iya kak, tiap kita mau post juga kan diseleksi hehe. kadang abis foto dia aku merasa gak perlu dishare, ya gajadi di share.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa Ia melakukan tahap seleksi pada konten yang berisikan foto sang anak sebelum mengunggah konten tersebut ke akun Instagramnya. Jika menurut dirinya konten tersebut tidak perlu dibagikan maka Ia tidak akan mengunggah konten tersebut. Berikut penjelasan Informan 2 :

“Enggak, ya aku akunnya emang udah di set publik sih.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa Ia tidak melakukan tahap seleksi terhadap orang-orang yang mengikuti dirinya di Instagram karena memang akun miliknya sudah diatur untuk dapat dilihat semua orang alias bersifat publik. Berikut penjelasan Informan 3 :

“ooh enggaa sih. engga jugaa aku emg membiarkan kl pun org lain memang mau liat, sama aja kyk kalau mamaku atau suamiku atau kerabat2ku mau post foto anakku pst kan itu udh org berbeda lg yg liat kan.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa Ia tidak melakukan tahap seleksi terhadap orang-orang yang berada di akun Instagram sehingga Ia membiarkan siapa saja dapat melihat postingan yang berisikan foto atau video sang anak karena menurutnya jika anggota keluarga maupun temannya memposting foto sang anak di akun Instagram mereka maka yang melihat akan berbeda pula. Beda halnya dengan Informan 4:

“Hmm kalau untuk seleksi sih iya yah kalau di story aku hide beberapa orang yang emang pengikutnya itu gak aku follback,

maksudnya bukan closefriend gitu karena closefriend gak sih ya paling ya itu hide beberapa orang aja.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa Ia melakukan tahap seleksi terhadap beberapa orang di Instagram yang tidak Ia ikuti balik terkhususnya pada Instagram story dengan menyembunyikan atau mengaktifkan fitur hide sehingga orang tersebut tidak bisa melihat postingan tentang anaknya. Selanjutnya, keempat Informan menjelaskan tentang aturan privasi yang mereka ciptakan saat ingin mengunggah konten mengenai sang anak. Terdapat kesamaan jawaban antara Informan 1 dan Informan 4 mengenai cara mereka dalam menciptakan aturan privasi bahwa mereka melakukan pembatasan konten yang akan diunggah. Lalu, Informan 2 dan Informan 3 tidak akan mengunggah konten terlihat area sensitive. Berikut penjelasan Informan 1 :

“paling membatasi aja sih ya kaa, kita kan gamungkin filming our live 24/7 juga, sekelas kardhasian family yg punya show juga pasti ada waktu buat privasi nya. “
(Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa aturan privasi yang Ia ciptakan ketika memposting foto anak ke Instagram yaitu dengan membatasi konten yang diunggah karena Ia tidak merekam kehidupannya setiap hari karena Ia juga membutuhkan waktu untuk privasinya. Berikut penjelasan Informan 2 :

“Apa ya, kayak hal-hal yang privasi gak akan dishare gitu ya, kayak data diri, area bagian tubuh yang sensitive yang gak boleh dilihat, kayak kekurangan-kekurangan anak kita gitu yaa aku sih gak akan post.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa aturan privasi yang Ia ciptakan ketika memposting foto anak ke Instagram yaitu dengan tidak mengunggah segala hal yang bersifat privasi seperti data diri, area bagian tubuh yang sensitive, dan kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh sang anak. Berikut penjelasan Informan 3 :

“iyaa betul, aku gaada aturan spesifik kok, paling asal ga ngepost foto yg terlihat area2 sensitifnya aja. selain itu aku ok kok.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa Ia tidak memiliki aturan privasi yang spesifik namun Ia menegaskan tidak akan mengunggah konten mengenai anaknya yang terlihat area-area sensitifnya, selain bagian tersebut Ia tidak masalah. Berikut penjelasan Informan 4:

“hmm paling sih selain batasin konten atau pilih-pilih konten gitu yang boleh dipost yang mana yang enggak yang mana, terus aku juga itu tadi seleksi orang-orang yang boleh liat sama enggak, sama sering sih jarang banget tag lokasi atau tempat.”
(Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa aturan privasi yang Ia ciptakan saat ingin mengunggah foto atau video anak ke Instagram yaitu dengan melakukan pembatasan konten dan memilah konten yang pantas untuk dibagikan. Selain itu, Ia juga melakukan penyeleksian orang – orang di Instagram yang dapat melihat postingannya dan jarang menggunakan fitur tag lokasi atau geotagging.

Lampiran 16. Curriculum Vitae

	NINDITYA DEZAHRA BHAYANGKARI PUBLIC RELATIONS  Ninditya Dezhara Bhayangkari  @Nindityadezhara_
Jakarta, 1 Juli 2000 Perempuan Islam	
PENDIDIKAN	
Universitas Pembangunan Jaya Ilmu Komunikasi 2018 – 2022 IPK sementara 3.54	
SMA Kartika X-1 IPS 2015 – 2018 Lulus tepat waktu dengan rata - rata nilai US 86	
PENGALAMAN MAGANG	
Social Media Strategist Juni – September 2021 Div. Diseminasi Informasi IPRAHUMAS Indonesia Membuat content planning untuk Instagram @iprahumasindonesia Menjadi panitia dalam acara Konvensi Nasional Pranata Humas Membuat desain konten untuk kebutuhan posting Instagram	
Social Media Team 2020 Div. Marketing Universitas Pembangunan Jaya Memberikan komentar persuasif dalam sosial media Instagram @upj_bintaro Membagikan postingan yang diunggah oleh @upj_bintaro kepada pengikut Instagram	
Stock Opname 2019 Div. Keuangan Universitas Pembangunan Jaya Mengecek barang properti milik perusahaan Scan barcode barang properti milik perusahaan Menginput data barang properti yang sudah di scan melalui Ms. Excel	
PENGALAMAN ORGANISASI	
Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya Kepala Divisi Dana dan Usaha 2020 - 2021 Bertanggung jawab atas berjalannya pencarian dana selama satu periode Merencanakan dan menjalankan program kerja yang dirancang Mengelola sosial media online shop @commart_upj Mendata setiap bulannya pemasukan dan pengeluaran dana	
PENGALAMAN EVENT ORGANIZER	
Careereers Virtual Job Fair 2021 Marketing Communication Menjadi narahubung pihak eksternal dan internal Membuat content planning untuk seluruh sosial media @careereers_upj Memproduksi konten Instagram, LinkedIn, TikTok	
Collaboration Festival 2021 Anggota Div. Humas Menjadi narahubung pihak eksternal dan internal Menjalni kerjasama dengan media partner Membuat content planning untuk sosial media @cofest.upj Melakukan roadshow online Membuat MoU dan Press Release	
PRIMA UPJ 2020 Anggota Div. Humas Menginput data mahasiswa yang mengikuti ospek kampus Menghubungi orang tua mahasiswa untuk mengundang hadir dalam parents session Mengelola sosial media @prima.upj Menjadi perantara komunikasi antara pihak eksternal dengan pihak internal	
B A H S A : INDONESIA (AKTIF) INGGRIIS (PASIF)	
	
KONTAK	
	0877 – 8035 - 5718
	Nindityad@gmail.com
	Jalan Ceger Raya No. 48, Jurang Mangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. 15222
TENTANG SAYA	
Saya seorang mahasiswi semester 8 Ilmu Komunikasi dengan fokus Public Relations yang memiliki motivasi dan semangat tinggi dalam bekerja, saya suka berinteraksi dengan siapapun, dan memiliki kemauan untuk selalu belajar memperbaiki diri. Saya seorang yang bertanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan, serta saya memiliki kemampuan berbicara yang baik.	
SOFTWARE	
Microsoft Word	80%
Microsoft Excel	60%
Powerpoint	80%
Canva	85%
Filmora Go	85%
KEAHLIAN	
Social Media	Event Planner
Communication	Content Planner
Team Work	Public Speaking
Time Management	Voice Over

Lampiran 17. Sertifikat LDK



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

NINDITYA DEZAHRA BHAYANGKARI

SEBAGAI

PESERTA

COMPLETE

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB)

22 - 23 JANUARI 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

RENI DYANASARI. S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM



Lampiran 18. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-1/03/SOP-28/F-02
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Ninditya Dezahra Bhayangkari

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041087

Judul Skripsi/TA yang diajukan : Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram Dalam Praktik Sharenting (Analisis Kepemilikan dan Batasan Privasi Terhadap Ibu Muda di Jakarta dan Banten)

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	0030107504	Lektor
2			

Tangerang Selatan, 19 April 2022

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,
		
Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si

Lampiran 19. Formulir Pengajuan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Ninditya Dezahra Bhayangkari
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041087
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram
 (disusun dalam kalimat singkat, padat, jelas dan menarik minat pembaca) : Dalam Praktik *Sharenting* (Analisis Kepemilikan dan Batasan Privasi Terhadap Ibu Muda di Jakarta dan Banten)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	V	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan, 16 Maret 2022

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
Ninditya Dezahra Bhayangkari	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos., M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Formulir dibuat rangkap 2 (dua): Asli : untuk prodi, Copy 1 : untuk mahasiswa

Lampiran 20. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

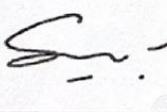
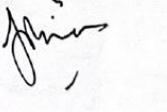
	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Ninditya Dezahra Bhayangkari
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041087
 Judul Skripsi/TA : Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram Dalam Praktik Sharenting (Analisis Kepemilikan dan Batasan Privasi Terhadap Ibu Muda di Jakarta dan Banten)
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si
 : 2.
 Dosen Penguji : 1. JAD :
 : 2. JAD :
 : 3. JAD :
 Jadwal Sidang : Tempat : Kelas B 604 UPJ Hari/Tanggal: Selasa, 7 Juni 2022

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	v	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	v	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	v	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	v	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	v	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	v	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	v	

Tangerang Selatan, 3 Juni 2022

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Ninditya Dezahra Bhayangkari	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Lampiran 21. Formulir Revisi Skripsi

➤ Penguji 1

	FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Ninditya Dezahra Bhayangkari
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041087
Judul Skripsi/TA : Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram Dalam Praktik *Sharenting* (Analisis Kepemilikan dan Batasan Privasi Terhadap Ibu Muda di Jakarta dan Banten)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si
Dosen Penguji : 1. Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A., Ph.D
: 2. Fathiya Nur Rahmi, M.I.Kom
Jadwal Sidang : Tempat : Kelas B 604 UPJ Hari/Tanggal: Selasa, 7 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

1. Menambahkan subjudul supaya lebih spesifik dan jelas mengenai penelitiannya.
2. Mengubah tulisan "libraries" menjadi "references" pada bagian abstrak bahasa Inggris
3. Mengganti kata "la" menjadi "ia"
4. Merevisi Penulisan "konfirmability" menjadi "confirmability" pada bab 3
5. Merevisi penulisan kalimat pada poin-poin temuan menarik di bab 4 bagian implementasi CPM supaya kalimatnya lebih efektif dan enak dibaca
6. Memasukkan konten postingan dari tiap informan supaya menyesuaikan dengan pernyataan dari informannya
7. Menjelaskan bagaimana audiens yang melihat postingan sharenting jika akun informan bersifat privat maupun publik
8. Memperjelas strategi pencarian informan pada bab 3

Tangerang Selatan, 21 Juni 2022



Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A., Ph.D
Dosen Penguji

➤ **Penguji 2**

	FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Ninditya Dezahra Bhayangkari
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041087
Judul Skripsi/TA : Manajemen Privasi Komunikasi Ibu Muda Pengguna Instagram Dalam Praktik *Sharenting* (Analisis Kepemilikan dan Batasan Privasi Terhadap Ibu Muda di Jakarta dan Banten)

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si
Dosen Penguji : 1. Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A., Ph.D
: 2. Fathiya Nur Rahmi, M.I.Kom
Jadwal Sidang : Tempat : Kelas B 604 UPJ Hari/Tanggal: Selasa, 7 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

1. Menambahkan data praktik sharenting di Indonesia yang relevan pada bagian LBM
2. Menambahkan public figure yang menentukan Batasan privasi sebagai perbandingan data
3. Merevisi penelitian terdahulu dan menambahkan fungsi saran dari penelitian terdahulu
4. Merevisi alasan pemilihan informan dengan mengaitkannya ke dampak negatif dari sharenting
5. Merevisi penulisan "confirmability" menjadi "confirmability"
6. Menjabarkan maksud dari konten anak supaya lebih spesifik pada bagian bab 4
7. Merevisi penulisan sumber wawancara sesuai pedoman UPJ pada bagian bab 4
8. Merevisi saran akademis dan saran praktis pada bab 5
9. Mengefektifkan paragraph pada bagian LBM supaya menjadi 8-10 baris saja

Tangerang Selatan, 21 Juni 2022



Fathiya Nur Rahmi, M.I.Kom
Dosen Penguji